

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Paparan data pra pelaksanaan penelitian

Penelitian ini berjudul “Kebiasaan Berpikir Matematis Pada Pemecahan Masalah Matematika Materi PLSV Ditinjau Dari Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII-F SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung” merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kebiasaan berpikir matematis siswa pada pemecahan masalah matematika materi plsv yang ditinjau dari tingkat kepercayaan diri siswa. Dengan menggunakan hasil skor angket dan pedoman tabel klasifikasi pada BAB II, dalam penelitian ini peneliti membagi tingkat kepercayaan diri siswa menjadi 3 kategori atau kriteria, yaitu (a) Tingkat kepercayaan diri yang tinggi, (b) Tingkat kepercayaan diri yang sedang, dan (c) Tingkat kepercayaan diri yang rendah. Materi yang digunakan adalah PLSV dimana materi ini diajarkan pada siswa SMP/MTs kelas VII di semester genap.

Peneliti menggunakan tiga instrumen penelitian yang digunakan untuk menggali data mengenai penelitian ini. Ketiga instrumen tersebut adalah angket, tes, dan pedoman wawancara. Instrumen angket digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan diri siswa serta digunakan dalam pemilihan subjek penelitian, tes yang digunakan adalah tes pengetahuan dengan materi persamaan linier satu variabel, dan pedoman wawancara digunakan untuk menganalisis kebiasaan berpikir matematis siswa. Instrumen angket dibuat berdasarkan indikator

kepercayaan diri siswa, instrumen pedoman wawancara juga dibuat berdasarkan indikator kebiasaan berpikir matematis, dan untuk tes nya dibuat sesuai materi dengan pedoman kisi-kisi tes. Sebelum digunakan dalam penelitian instrumen – instrumen yang akan digunakan telah mendapat validasi dari para validator ahli. Validator pertama adalah Bu Mei Rina Hadi dan Validator kedua adalah Bu Lina Muawannah, dengan pendapat serta masukan yang diberikan dari kedua validator, peneliti melakukan beberapa perbaikan sehingga instrumen yang di gunakan menjadi layak dengan harapan data yang dididapatkan lebih valid lagi.

2. Paparan data pelaksanaan penelitian

Pada hari Selasa tanggal 20 April 2021 peneliti datang ke SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung untuk mengantarkan surat izin penelitian, dimana surat tersebut dserahkan kepada TU yang sedang bertugas, kemudian peneliti datang ke ruang guru sekedar untuk menyapa guru-guru dan juga menemui guru mata pelajaran matematika, beliau bernama Ibu Nasokah. Pada hari itu peneliti berkonsultasi mengenai penelitian yang akan dilakukan, serta menjelaskan mengenai penelitian seperti apa yang akan dilakukan peneliti. Kemudian peneliti berbicara bahwasannya peneliti meminta bimbingan serta bantuan dari beliau untuk kelancaran dari pelaksanaan penelitian serta bertanya mengenai sistem pembelajaran yang digunakan disekolah apakah online atau offline, Bu Nasokah memberitahu peneliti bahwa sistem pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut adalah online. Hal tersebut dikarenakan masih adanya virus COVID-19 sehingga pihak sekolah tidak berani untuk menghadirkan siswa kesekolah, oleh

karena itu penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya bisa dilakukan dengan online, seperti pada saat pengambilan data.

Setelah itu besoknya pada hari Rabu tanggal 21 April peneliti datang kembali ke SMPN 2 Tulungagung untuk meminta kejelasan dari balasan surat penelitian, karena pada hari di saat peneliti mengantarkan surat Ibu Titik selaku Waka Kurikulum tidak hadir di sekolah, dan pada hari tersebut pun beliau tidak hadir karena ada kesibukan yang sangat penting. Setelah itu, pihak TU menghubungi Bu Titik untuk menanyakan kapan beliau bisa hadir di sekolah, dan ternyata beliau bisa hadir pada hari Sabtu, kemudian peneliti diminta untuk menghubungi Bu Titik untuk memastikan apakah beliau pada hari Sabtu akan hadir atau tidak ke sekolah serta meminta jam temu.

Pada hari Sabtu tanggal 24 April peneliti datang ke SMPN 2 Sumbergempol untuk menemui Ibu Titik selaku Waka Kurikulum SMPN 2 Sumbergempol serta yang akan mewakili kepala sekolah untuk pemberian izin penelitian. Setelah bertemu dengan beliau saya menjelaskan maksud dan tujuan saya datang menemui beliau, serta menjelaskan mengenai penelitian seperti apa yang akan saya jalankan, data yang akan saya ambil saat penelitian serta kelas yang akan menjadi subjek penelitian. Setelah itu beliau memberikan izin peneliti untuk melaksanakan penelitian di SMPN 2 Sumbergempol, kemudian peneliti diminta untuk berkoordinasi dengan guru mata pelajaran karena peneliti sudah berbincang dengan guru mata pelajaran dan saat itu sedang ada rapat akhirnya peneliti memutuskan untuk berkoordinasi mengenai hal yang belum sempat di

diskusikan melalui pesan pada aplikasi whatsapp serta mengirimkan instrumen yang telah divalidasi untuk dicek oleh guru mata pelajaran tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini adalah penelitian online, peneliti membuat instrumen angket kepercayaan diri siswa serta tes di Google Form dan kemudian Link Google Form akan disebarakan ke kelas yang dijadikan subjek melalui grup kelas. Setelah berkoordinasi dengan guru mata pelajaran, peneliti meminta bantuan kepada guru mata pelajaran matematika untuk menyebarkan Link angket kepercayaan diri siswa dengan jangka waktu pengumpulan angket maksimal selama 4 hari. Setelah para subjek mengirimkan jawaban dari angket kepercayaan diri siswa kemudian peneliti mulai menganalisis dan mengoreksi, dimana nanti hasil dari angket kepercayaan diri siswa tersebut akan digunakan oleh peneliti guna memilih subjek yang akan di berikan tes dan juga diwawancarai, dari hasil mengoreksi dan meneliti angket diperoleh data tingkat kepercayaan diri siswa kelas VII F SMPN 2 sumbergempol sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Angket Tingkat Kepercayaan Diri Siswa

No	Inisial Subjek	Skor / Presentase	Tingkat Kepercayaan Diri Siswa
1	AOV	82%	Tinggi
2	AKDP	67%	Sedang
3	AJ	71%	Sedang
4	ARTA	75%	Sedang
5	AN	87%	Tinggi
6	CNA	89%	Tinggi
7	DDS	32%	Rendah
8	DMR	63%	Sedang
9	EDN	67%	Sedang
10	FAH	81%	Tinggi
11	FNR	62%	Sedang
12	FP	36%	Rendah
13	FFA	55%	Sedang

14	IYPW	47%	Sedang
15	KAA	35%	Rendah
16	MA	50%	Sedang
17	MFA	30%	Rendah
18	MIWS	47%	Sedang
19	MAPS	40%	Rendah
20	MIR	42%	Sedang
21	MRAD	65%	Sedang
22	MZR	35%	Rendah
23	NNA	80%	Sedang
24	PNA	73%	Sedang
25	RTW	72%	Sedang
26	SR	82%	Tinggi
27	SW	66%	Sedang
28	TNA	79%	Sedang
29	VR	57%	Sedang
30	VA	65%	Sedang
31	WRW	51%	Sedang
32	ZR	71%	Sedang

Dari Tabel 4.1 tersebut dapat diketahui bahwa dari 32 siswa terdapat 5 Siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, 21 Siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang sedang, dan 9 siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah. Berdasarkan data tersebut peneliti memilih 6 subjek yang nantinya akan diwajibkan untuk mengerjakan soal yang sudah diberikan serta yang akan diwawancarai. Keenam subjek tersebut terdiri dari 2 orang yang mewakili siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, 2 orang yang mewakili siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang sedang, dan 2 orang yang mewakili siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah.

Pada hari Selasa tanggal 25 april, peneliti menyebarkan keenam nama siswa yang akan dijadikan subjek, serta berkoordinasi dengan wali kelas 7 F yang bernama Ibu Fatimah. Untuk link tes sudah disebarkan bersama dengan link dari

angket, tetapi belum ada siswa yang mengerjakan. Oleh karena itu, peneliti meminta bantuan Ibu Fatimah selaku wali kelas untuk memberitahukan kepada keenam subjek tersebut untuk segera mengirimkan jawaban dari tes.

Setelah keenam subjek tersebut mengirimkan jawaban tes peneliti mulai menjadwalkan wawancara.

Dikarenakan kesibukan para siswa, pada hari Senin tanggal 10 Mei 2021 peneliti melakukan penelitian yang selanjutnya yaitu wawancara. Wawancara dilaksanakan mulai pukul 08.00 – 13.51 WIB. Dikarenakan masih pandemi wawancara dilaksanakan secara online yaitu melalui video call whatsapp serta ada beberapa pertanyaan yang diajukan lewat pesan whatsapp (voice note) yang nantinya dijawab subjek dengan menggunakan voice note. Siswa yang dijadikan subjek wawancara diwawancarai secara bergantian dengan pertanyaan yang sesuai dengan pedoman wawancara dan juga pertanyaan yang masih sejalan dengan wawancara tersebut. Berikut rincian subjek yang mengikuti wawancara.

Tabel 4.2 Data Subjek Penelitian

No	Inisial Subjek	L/P	Kategori
1	CNA	P	Tinggi
2	AN	P	Tinggi
3	NNA	P	Sedang
4	TNA	P	Sedang
5	DDS	P	Rendah
6	MFA	L	Rendah

B. Analisis Data

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil analisis dari hasil tes dan wawancara dari keenam subjek penelitian. kemudian jawaban siswa yang dianalisis digunakan untuk melihat bagaimana kebiasaan berpikir matematis pada

pemecahan masalah matematika materi PLSV ditinjau dari tingkat kepercayaan diri siswa. Dalam penelitian ini terdapat data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, data tersebut berupa data hasil angket, data hasil tes dan hasil wawancara peneliti terhadap subjek.

1. Identifikasi Kebiasaan Berpikir Matematis Siswa yang memiliki Tingkat Kepercayaan Diri yang Tinggi.

Pada bagian ini peneliti menganalisis 2 subjek yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, yaitu : Subjek pertama dengan kode subjek CNA dan subjek kedua dengan kode subjek AM. Berikut adalah analisisnya :

a. Subjek 1 Dengan Kode Subjek CNA

1. Soal No 1

Jawaban Subjek CNA untuk soal No 1 :

<input checked="" type="checkbox"/>	c.	$6a + 3 = 9$
<input type="checkbox"/>		Karena memiliki satu variabel yaitu a
<input type="checkbox"/>	d.	$5q + 6 = 9$
<input type="checkbox"/>		Karena memiliki satu variabel yaitu q
<input type="checkbox"/>	f.	$2x + 5 = 9$
<input type="checkbox"/>		Karena memiliki satu variabel yaitu x

Gambar 4.1 Hasil Jawaban Soal Nomor 1 Subjek CNA

a. Mengeksplorasi ide-ide matematis

Tampak dari jawaban yang dikirimkan, CNA mengerjakan soal berdasarkan konsep dari Persamaan Linier Satu Variabel itu sendiri, dimana hanya memiliki satu variabel yaitu x, y, a, b, dan seterusnya. Pada indikator ini subjek CNA mampu menjelaskan langkah-langkah yang digunakan dalam mengerjakan soal, serta bagaimana cara dia mengerjakan soal tersebut. Seperti yang dapat

dilihat pada petikan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek CNA sebagai berikut.

P : *“Apakah kamu memahami soal tersebut ?”*

CNA : *“Iya bu, saya paham.”*

P : *“Kalau kamu paham, coba kamu jelaskan apa perintah dari soal tersebut ?”* CNAW-1.1

CNA : *“Melingkari yang merupakan persamaan linier variabel bu, dan menjelaskannya.”*

P : *“Bagaimana caramu menjawab soal tersebut ?”*

CNA : *“Pertama – tama saya baca soalnya terlebih dahulu bu, kemudian saya kerjakan.”*

P : *“Coba jelaskan langkah-langkah yang kamu gunakan dalam menjawab soal tersebut ?”*

CNA : *“Dalam mengerjakan soal itu saya menggunakan cara saya sendiri, dalam menjawab soal saya ngikuti pengertian persamaan linier satu variabel bu. Seperti yang d itu bu, $5q$ ditambah 6 sama dengan empat karena memiliki satu variabel yaitu q jadi termasuk PLSV.”* CNAW-1.2

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan subjek CNA, terlihat bahwa subjek memahami soal yang diberikan serta apa yang diperintahkan oleh soal nomer 1, dapat dilihat dari kutipan wawancara (CNAW-1.1). subjek mengungkapkan bahwa perintah dari soal tersebut adalah melingkari yang merupakan persamaan linier variabel bu, dan menjelaskannya. hal ini juga dapat dilihat di lembar jawaban subjek, dimana subjek mampu menjawab dengan benar dan memberikan alasan kenapa memilih jawaban tersebut.

Subjek juga mampu menjelaskan langkah- langkah yang digunakan dalam menjawab soal nomer 1. Hal ini dilihat dari kutipan wawancara (CNAW-1.2). Subjek mengungkapkan bahwa caranya dalam menjawab soal adalah dengan membaca soal terlebih dahulu kemudian menjawabnya. Dan menjelaskan bahwa langkah-langkah yang digunakan dalam menjawab soal adalah dengan menggunakan caranya sendiri dan mengikuti jadi dapat diartikan berpedoman

dengan pengertian dari persamaan linier satu variabel, yang hanya mempunyai satu variabel saja. Di lembar jawabannya, subjek mampu menjawab soal dengan benar dan mampu memberikan alasan seperti yang tertera pada perintah soal. Hal itu membuktikan bahwa subjek mampu mengidentifikasi berbagai cara yang digunakan dalam menjawab masalah tersebut.

b. Merefleksi kebenaran jawaban.

Pada indikator ini, subjek CNA yakin dengan jawaban yang dia peroleh dengan caranya sendiri, subjek mengaku telah menelitinya sebelum akhirnya jawaban tersebut diserahkan. Jawaban subjek menunjukkan bahwa subjek sudah menelitinya, karena jawaban subjek sudah sesuai benar dan sesuai dengan yang dijelaskan pada wawancara (CNAW-1.2). Seperti yang dapat dilihat pada petikan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek CNA sebagai berikut.

P : *“Bagaimana cara kamu mengetahui bahwa jawaban kamu sudah sesuai ?”*

CNA : *“Karena saya yakin dengan jawaban saya sendiri bu jadi menurut saya jawaban saya sudah benar, selain itu saya menelitinya lagi bu sebelum saya kirimkan ke google form.”* CNAW-1.3

c. Mengidentifikasi strategi pemecahan masalah yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah dalam skala lebih luas.

Pada indikator ini, subjek CNA menjelaskan bahwa strategi atau langkah langkah pemecahan masalah yang digunakan untuk memecahkan masalah pada soal nomer 1 dapat digunakan dipermasalahan lainnya apabila soal tersebut hampir sama dengan soal yang nomer 1. Selain itu, subjek CNA juga mengungkapkan bahwa saat membaca soal subjek sudah mengerti akan menggunakan strategi pemecahan masalah seperti apa. Seperti yang dapat dilihat

pada petikan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek CNA sebagai berikut.

P : *“Apa strategi/ langkah-langkah pemecahan masalah yang kamu gunakan untuk mengerjakan soal tersebut dapat digunakan pada permasalahan lainnya ?”* CNAW-1.4

CNA : *“Menurut saya bisa bu, apabila soal tersebut hampir sama dengan soal yang nomer 1 itu.”*

P : *“Saat kamu membaca soal tersebut apakah kamu sudah memprediksi strategi yang dapat kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut ?”* CNAW-1.5

CNA : *“Iya bu, saat membaca soalnya saya sudah mengerti akan menggunakan strategi apa.”*

d. Bertanya pada diri sendiri apakah terdapat “sesuatu yang lebih” dari aktivitas matematika yang telah dilakukan (generalisasi).

Pada Indikator ini, subjek CNA menyatakan bahwa setelah subjek mengetahui strategi yang akan digunakan dalam mengerjakan soal subjek mampu memprediksi langkah selanjutnya yaitu mulai menjawab soal yang diberikan. Seperti yang dapat dilihat pada petikan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek CNA sebagai berikut.

P : *“Setelah mampu memprediksi strategi yang akan kamu gunakan, Apakah kamu dapat memprediksi langkah berikutnya ?”* CNAW-1.6

CNA : *“Sudah bu, setelah itu saya akan mulai menjawab soalnya.”*

2. Soal No 2

Jawaban CNA untuk soal No 2 :

<input checked="" type="checkbox"/>	$p = x + 6$
<input type="checkbox"/>	$l = x$
<input type="checkbox"/>	keliling = $4z$.
<input type="checkbox"/>	Model matematika = keliling = $2 \cdot (p + l)$
<input type="checkbox"/>	$4z = 2 \cdot (x + 6 + x)$
<input type="checkbox"/>	$4z = 2 \cdot (2x + 6)$

Gambar 4.2 Hasil Jawaban Soal Nomor 2 Subjek CNA

a. Mengeksplorasi ide-ide matematis

Berdasarkan jawaban subjek CNA, subjek mampu menjawab soal dengan baik dan benar. Subjek menggunakan rumus keliling untuk menentukan model matematika dari soal tersebut, subjek juga memisalkan panjang yaitu dalam soal diketahui bahwa panjang dari persegi panjang lebih panjang 6 cm yang subjek misalkan menjadi $x + 6$, hal ini juga sesuai dengan penjelasan subjek pada wawancara (CNAW-2.2). Pada indikator ini subjek CNA mampu menjelaskan langkah-langkah yang digunakan dalam mengerjakan soal, serta bagaimana cara dia mengerjakan soal tersebut. Seperti yang dapat dilihat pada petikan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek CNA sebagai berikut.

- P : “Apakah kamu memahami soal tersebut ?”
 CNA : “Iya bu, paham.”
 P : “Kalau kamu paham, coba kamu jelaskan apa perintah dari soal tersebut ?” CNAW-2.1
 CNA : “Mencari model matematikanya.”
 P : “Bagaimana caramu menjawab soal tersebut ?”
 CNA : “Pertama – tama saya baca soalnya terlebih dahulu bu, kemudian saya mencari mana yang diketahui kemudian mengerjakannya.” CNAW-2.2
 P : “Coba jelaskan langkah-langkah yang kamu gunakan dalam menjawab soal tersebut ?”

CNA : *“Diketahui panjang x ditambah 6, lebar x cm dan kelilingnya 42 cm, untuk mencari model matematiknaya saya menggunakan keliling dari persegi panjang, jadi model matematikanya sama dengan keliling. Keliling sama dengan dua dikali dalam kurung p ditambah l . Lalu dimasukkan menjadi 42 sama dengan 2 dalam kurung x ditambah 6 ditambah x . Kemudian hasilnya 42 sama dengan 2 dalam kurung $2x$ ditambah 6.”*

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan subjek CNA, terlihat bahwa subjek memahami soal yang diberikan serta apa yang diperintahkan oleh soal nomer 2, dapat dilihat dari kutipan wawancara (CNAW-2.1). subjek mengungkapkan bahwa perintah dari soal tersebut mencari model matematikanya, dan menjelaskannya. hal ini juga dapat dilihat di lembar jawaban subjek, dimana subjek mampu menjawab dengan benar.

Subjek juga mampu menjelaskan langkah- langkah yang digunakan dalam menjawab soal nomer 2. Hal ini dilihat dari kutipan wawancara (CNAW-2.2). Subjek mengungkapkan bahwa caranya dalam menjawab soal adalah dengan membaca soal terlebih dahulu lalu mencari apa yang diketahui kemudian menjawabnya. Dan menjelaskan bahwa langkah-langkah yang digunakan dalam menjawab soal tersebut adalah dengan menggunakan rumus keliling yang kemudian semua yang sudah diketahui pada soal dimasukkan kedalam rumus keliling tersebut sehingga diperoleh model matematikanya. Di lembar jawabannya, subjek mampu menjawab soal dengan benar meskipun dalam lembar jawaban subjek CNA tidak dituliskan apa yang diketahui tetapi subjek mampu menjelaskannya.

b. Merefleksi kebenaran jawaban.

Pada indikator ini, subjek CNA untuk mengetahui apakah jawaban subjek sudah sesuai subjek mengaku menelitinya. Seperti yang dapat dilihat pada petikan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek CNA sebagai berikut.

P : *“Bagaimana cara kamu mengetahui bahwa jawaban kamu sudah sesuai ?”*

CNA : *“Dengan menelitinya bu.”*

P : *“Bagaimana cara kamu menelitinya.”*

CNA : *“Dengan mencari x nya bu, kemudian setelah ketemu saya masukkan ke model itu, kalau jawabannya benar berarti benar bu.”* CNAW-2.3

P : *“Kalau salah ?”*

CNA : *“Saya kerjakan lagi bu sampai benar.”*

Seperti yang dapat dilihat pada kutipan wawancara (CNAW-2.3), saat peneliti bertanya “Bagaimana cara kamu mengetahui bahwa jawaban kamu sudah sesuai ?” subjek menjawab bahwa dengan cara menelitinya, kemudian peneliti menanyakan mengenai cara dia meneliti jawabannya, kemudian subjek CNA menjelaskan bahwa dengan mencari x terlebih dahulu kemudian setelah ketemu x di masukkan ke model matematika tersebut, kalau jawabannya benar berarti benar dan kalau salah akan dikerjakan lagi sampai benar.

c. Mengidentifikasi strategi pemecahan masalah yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah dalam skala lebih luas.

Pada indikator ini, subjek CNA menjelaskan bahwa startegi atau langkah langkah pemecahan masalah yang digunakan untuk memecahkan masalah pada soal nomer 2 dapat digunakan dipermasalahan lainnya apabila soal tersebut hampir sama dengan soal yang nomer 2. Selain itu, subjek CNA juga mengungkapkan bahwa saat membaca soal subjek sudah mengerti akan menggunakan strategi pemecahan masalah seperti apa. Seperti yang dapat dilihat

pada petikan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek CNA sebagai berikut.

- P : *“Apa strategi/ langkah-langkah pemecahan masalah yang kamu gunakan untuk mengerjakan soal tersebut dapat digunakan pada permasalahan lainnya ?”* CNAW-2.4
- CNA : *“Menurut saya bisa bu, kalau soalnya sama dengan soal nomer 2.”*
- P : *“Saat kamu membaca soal tersebut apakah kamu sudah memprediksi strategi yang dapat kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut ?”* CNAW-2.5
- CNA : *“Sudah bu, saat membaca soalnya saya sudah mengerti akan menggunakan strategi apa.”*

d. Bertanya pada diri sendiri apakah terdapat “sesuatu yang lebih” dari aktivitas matematika yang telah dilakukan (generalisasi).

Pada Indikator ini, subjek CNA menyatakan bahwa setelah subjek mengetahui strategi yang akan digunakan dalam mengerjakan soal subjek mampu memprediksi langkah selanjutnya yaitu mencari mana yang diketahui kemudian memasukkan ke dalam rumus. Terdapat pertanyaan khusus pada soal ini yang diajukan peneliti pada indikator ini. Seperti yang dapat dilihat pada petikan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek CNA sebagai berikut.

- P : *“Setelah mampu memprediksi strategi yang akan kamu gunakan, Apakah kamu dapat memprediksi langkah berikutnya ?”* CNAW-2.6
- CNA : *CNA : “Dapat bu, setelah itu saya mulai mencari mana yang diketahui kemudian memasukkan ke dalam rumus.”*
- P : *“Bagaimana jika tidak diketahui keliling dari persegi panjang tersebut? Apakah tetap bisa dibuat model matematikanya?.” (Pertanyaan khusus soal nomer 2)* CNAW-2.7
- CNA : *CNA : “Tidak bisa bu, karena model matematikanya menggunakan keliling.”*

Pada kutipan wawancara (CNAW-2.7), peneliti menanyakan pertanyaan khusus ditujukan untuk nomer 2 ini. Pada pertanyaan khusus ini, subjek CNA

mampu menjawab dan menjelaskan jawabannya. Seperti yang dilihat pada kutipan wawancara (CNA-2.7), peneliti menanyakan “Bagaimana jika tidak diketahui keliling dari persegi panjang tersebut? Apakah tetap bisa dibuat model matematikanya?.”, kemudian subjek CNA menjawab bahwa tidak bisa dibuat model, dengan alasan model matematika pada soal nomer 2 tersebut menggunakan keliling. Dengan adanya pertanyaan ini, dan subjek mampu menjawabnya membuktikan bahwa subjek mengerti atau memahami mengenai strategi yang digunakan dalam menjawab permasalahan yang ada pada nomer 2.

3. Soal No 3

Jawaban CNA untuk soal No 3 :

<input type="checkbox"/>	$p = 9x + 1$	Luas = $p \cdot l$
<input type="checkbox"/>	$l = 9x + 2$	$= 73 \cdot 34$
<input type="checkbox"/>	$Kel = 214 \text{ m}$	$= 2.482 \text{ cm}^2$
<input type="checkbox"/>	$Kel = 2 \cdot (p + l)$	
<input type="checkbox"/>	$214 = 2 \cdot (9x + 1 + 9x + 2)$	
<input type="checkbox"/>	$214 = 2 \cdot (18x + 3)$	
<input type="checkbox"/>	$214 = 36x + 6$	
<input type="checkbox"/>	$214 - 6 = 36x$	
<input type="checkbox"/>	$208 = 36x$	
<input type="checkbox"/>	$x = 8$	
<input type="checkbox"/>	$p = 9x + 1$	
<input type="checkbox"/>	$= 9(8) + 1 = 72 + 1 = 73$	
<input type="checkbox"/>	$l = 9x + 2$	
<input type="checkbox"/>	$= 9(8) + 2 = 72 + 2 = 74$	

Gambar 4.3 Hasil Jawaban Soal Nomor 3 Subjek CNA

a. Mengeksplorasi ide-ide matematis

Pada indikator ini subjek CNA mampu menjelaskan langkah-langkah yang digunakan dalam mengerjakan soal, serta bagaimana cara dia mengerjakan soal tersebut. Seperti yang dapat dilihat pada petikan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek CNA sebagai berikut.

P : “Apakah kamu memahami soal tersebut ?”
 CNA : “Paham bu.”

CNAW-3.1

P : *“Kalau kamu paham, coba kamu jelaskan apa perintah dari soal tersebut ?”*

CNA : *“Diminta untuk mencari luas tanah pak Roni.”*

P : *“Bagaimana caramu menjawab soal tersebut ?”*

CNA : *“Pertama – tama saya baca soalnya terlebih dahulu bu, kemudian saya pahami perintah dari soal tersebut kemudian mulai mengerjakannya.”*

P : *“Coba jelaskan langkah-langkah yang kamu gunakan dalam menjawab soal tersebut ?”*

CNA : *“Saya mencari terlebih dahulu diketahuinya, diketahui kelilingnya sama dengan 412 m, panjang dalam kurung $9x$ ditambah 1 m dan lebar dalam kurung $4x$ ditambah 2 m, kemudian saya mencari kelilingnya, untuk mencari x saya menggunakan rumus keliling kemudian hasilnya x sama dengan 8, kemudian 8 itu dimasukkan ke panjang dan lebarnya, dimasuk masukkan ke x nya lalu hasilnya untuk panjang 73 dan lebar 34. Kemudian dicari luasnya. Luas sama dengan panjang dikali lebar sama dengan 73 dikali 34 samadengan 2482 cm persegi.”*

CNAW-3.2

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan subjek CNA, terlihat bahwa subjek memahami soal yang diberikan serta apa yang diperintahkan oleh soal nomer 3, dapat dilihat dari kutipan wawancara (CNAW-3.1). subjek mengungkapkan bahwa perintah dari soal tersebut mencari luas tanah pak roni. Hal ini juga dapat dilihat di lembar jawaban subjek, dimana subjek mampu menjawab dengan benar. Dalam penjelasan subjek (CNAW-3.2) Subjek juga mampu menjelaskan mana yang diketahui meskipun dilembar jawaban subjek tidak dituliskan mana yang diketahui.

Dilihat dari jawaban subjek, cara menyelesaikan permasalahan subjek CNA sangat sistematis, dimana jawaan subjek runtut dari mencari nilai x dengan menggunakan rumus keliling persegi panjang, kemudian setelah diketahui nilai hasil x mulai mensubstitusikan nilai x tersebut kedalam persamaan yang diketahui dan kemudian mulai mencari luasnya. Hal ini sesuai dengan penjelasan dalam wawancara (CNAW-3.2). Subjek mengungkapkan bahwa caranya dalam

menjawab soal adalah dengan membaca soal terlebih dahulu memahami perintah soal kemudian mengerjakannya. Dan menjelaskan bahwa langkah-langkah yang digunakan dalam menjawab soal tersebut adalah dengan mencari x dengan menggunakan rumus keliling persegi panjang, kemudian hasil x tersebut dimasukkan kedalam rumus luas persegi panjang. Di lembar jawabannya, subjek mampu menjawab soal dengan.

b. Merefleksi kebenaran jawaban.

Pada indikator ini, subjek CNA untuk mengetahui apakah jawaban subjek sudah sesuai subjek menyatakan dengan cara menghitung sekali lagi agar jawabannya sesuai, dapat dilihat dari lembar jawaban subjek dimana subjek menghitung dengan sangat teliti. Seperti yang dapat dilihat pada petikan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek CNA sebagai berikut.

P : *“Bagaimana cara kamu mengetahui bahwa jawaban kamu sudah sesuai ?”*

CNA : *“Dengan menelitinya bu, saya hitung sekali lagi agar jawabannya sesuai.”* CNAW-3.3

c. Mengidentifikasi strategi pemecahan masalah yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah dalam skala lebih luas.

Pada indikator ini, subjek CNA menjelaskan bahwa startegi atau langkah langkah pemecahan masalah yang digunakan untuk memecahkan masalah pada soal nomer 3 dapat digunakan dipermasalahan lainnya apabila soal tersebut hampir sama dengan soal yang nomer 3, dengan hal ini dapat diketahui bahwa subjek benar- benar memahami strategi yang dia gunakan dalam menjawab soal yang diberikan. Selain itu, subjek CNA juga mengungkapkan bahwa saat membaca soal subjek sudah mengerti akan menggunakan strategi pemecahan

masalah seperti apa, dapat dilihat dari jawaban subjek dimana strategi subjek adalah pertama mencari nilai x dengan menggunakan keliling persegi panjang, mensubstitusikan nilai x ke persamaan dan mencari luas dengan menggunakan rumus luas persegi panjang. Seperti yang dapat dilihat pada petikan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek CNA sebagai berikut.

- P : *“Apa strategi/ langkah-langkah pemecahan masalah yang kamu gunakan untuk mengerjakan soal tersebut dapat digunakan pada permasalahan lainnya ?”* CNAW-3.4
- CNA : *“Menurut saya bisa bu, apabila soalnya sama dengan soal ini.”*
- P : *“Saat kamu membaca soal tersebut apakah kamu sudah memprediksi strategi yang dapat kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut ?”* CNAW-3.5
- CNA : *“iya bu, saat membaca soalnya saya sudah mengerti akan menggunakan strategi apa.”*

d. Bertanya pada diri sendiri apakah terdapat “sesuatu yang lebih” dari aktivitas matematika yang telah dilakukan (generalisasi).

Pada Indikator ini, subjek CNA menyatakan bahwa setelah subjek mengetahui strategi yang akan digunakan dalam mengerjakan soal subjek mampu memprediksi langkah selanjutnya. Terdapat pertanyaan khusus pada soal ini yang diajukan peneliti pada indikator ini. Seperti yang dapat dilihat pada petikan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek CNA sebagai berikut.

- P : *“Setelah mampu memprediksi strategi yang akan kamu gunakan, Apakah kamu dapat memprediksi langkah berikutnya ?”* CNAW-3.6
- CNA : *“Sudah bu, setelah memprediksi strateginya itu saya akan mulai menjawab soalnya.”*
- P : *“Apa yang terjadi jika pada pertanyaan tersebut tidak diketahui kelilingnya? Apakah pemecahan masalahnya akan sama dengan yang sebelumnya?” (Pertanyaan khusus soal nomer 3)* CNAW-3.7

CNA : “ Tidak sama bu, tidak sama dengan yang diketahui kelilingnya, kalau pada soal tersebut tidak diketahui kelilingnya menurut saya tidak bisa dikerjakan.”

P : “Kenapa kok tidak bisa dikerjakan ?, coba kamu jelaskan ?.”

CNA : “Karena tidak bisa mencari x nya.”

Pada kutipan wawancara (CNAW-3.7), peneliti menanyakan pertanyaan khusus ditujukan untuk nomer 3 ini. Pada pertanyaan khusus ini, subjek CNA mampu menjawab dan menjelaskan maksud dari jawabannya. Seperti yang dilihat pada kutipan wawancara (CNA-3.7), peneliti menanyakan “Apa yang terjadi jika pada pertanyaan tersebut tidak diketahui kelilingnya? Apakah pemecahan masalahnya akan sama dengan yang sebelumnya?”, kemudian subjek CNA menjawab bahwa penyelesaian masalahnya tidak sama, karena tidak ada kelilingnya dan subjek CNA juga menyatakan bahwa soal tersebut tidak bisa dikerjakan, dengan alasan karena keliling tidak diketahui maka tidak bisa mencari x pada soal. Hal ini sesuai dengan jawaban subjek dimana pada lembar jawaban subjek, subjek menggunakan keliling yang diketahui untuk mencari nilai x yang ada pada soal, dapat diartikan bahwa subjek mampu memahami apa yang dikerjakan dan mampu mengerti strategi yang digunakan.

4. Soal No 4

Jawaban Subjek CNA untuk soal No 4

<input checked="" type="checkbox"/>	Akashi karkyo = 1891 m = 2x + 143
<input type="checkbox"/>	Shimotsui straight = x
<input type="checkbox"/>	2x + 143 = 1891
<input type="checkbox"/>	2x = 1748
<input type="checkbox"/>	x = 874
<input type="checkbox"/>	Jadi panjang jembatan Shimotsui straight = 874 m

Gambar 4.4 Hasil Jawaban Soal Nomor 4 Subjek CNA

a. Mengeksplorasi ide-ide matematis

Pada indikator ini subjek CNA mampu menjelaskan langkah-langkah yang digunakan dalam mengerjakan soal, serta bagaimana cara dia mengerjakan soal tersebut. Seperti yang dapat dilihat pada petikan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek CNA sebagai berikut.

- P : *“Apakah kamu memahami soal tersebut ?”*
 CNA : *“Paham.”*
 P : *“Kalau kamu paham, coba kamu jelaskan apa perintah dari soal tersebut ?.”* CNAW-4.1
 CNA : *“Mencari panjang dari jembatan shimotsui bu.”*
 P : *“Bagaimana caramu menjawab soal tersebut ?”*
 CNA : *“Pertama – tama saya baca soalnya terlebih dahulu bu, kemudian saya kerjakan.”*
 P : *“Coba jelaskan langkah-langkah yang kamu gunakan dalam menjawab soal tersebut ?”*
 CNA : *“Saya mencari terlebih dahulu diketahuinya, diketahui panjang jembatan akashi 1.891 m, karena panjang jembatan 143 lebih panjang dari 2 kali maka saya misalkan jadi 2x ditambah 143. Jadi 1891 sama dengan 2x ditambah 143, jembatan shimotsui saya misalkan x bu, kemudian saya mencari x nya, 2x ditambah 143 sama dengan 1891 kemudian 1891 saya kurangi dengan 143 menjadi 1748 setelah itu 1748 saya bagi dua lalu ketemu x nya 874.”* CNAW-4.2

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan subjek CNA, terlihat bahwa subjek memahami soal yang diberikan serta apa yang diperintahkan oleh soal nomer 4, dapat dilihat dari kutipan wawancara (CNAW-4.1). subjek mengungkapkan bahwa perintah dari soal tersebut adalah Mencari panjang dari jembatan shimotsui. Hal ini juga dapat dilihat di lembar jawaban subjek, dimana subjek mampu menjawab permasalahan dengan benar, selain itu subjek juga mampu menjelaskan apa yang sudah dikerjakan. Subjek juga mampu menyebutkan mana yang diketahui meskipun didalam lembar jawaban tidak dituliskan oleh subjek seperti pada kutipan wawancara (CNAW-4.2)

Subjek juga mampu menjelaskan langkah- langkah yang digunakan dalam menjawab soal nomer 4. Hal ini dapat dilihat dari kutipan wawancara (CNAW-4.2). Subjek mengungkapkan bahwa caranya dalam menjawab soal adalah dengan membaca soal terlebih dahulu kemudian soal dikerjakan. Dan mampu menjelaskan bahwa langkah-langkah yang digunakan dalam menjawab soal dengan runtut dan rinci. Dilihat dari jawaban subjek pada lembar jawaban subjek menggunakan metode substitusi. Dimana pada lembar jawaban, subjek CNA mampu memisalkan atau mampu membuat model matematika dari soal sehingga memudahkan subjek dalam mencari yang ditanyakan. Hal ini sesuai dengan penjelasan subjek pada kutipan wawancara (CNAW-4.2), subjek menjelaskan subjek mencari terlebih dahulu diketahuinya, diketahui panjang jembatan akashi 1.891 m, karena panjang jembatan 143 lebih panjang dari 2 kali maka di misalkan jadi $2x$ ditambah 143. Jadi 1891 sama dengan $2x$ ditambah 143, jembatan shimotsui saya misalkan x bu, kemudian mencari x nya, $2x$ ditambah 143 sama dengan 1891 kemudian 1891 dikurangi dengan 143 menjadi 1748 setelah itu 1748 saya bagi dua lalu ketemu x nya 874.

b. Merefleksi kebenaran jawaban.

Pada indikator ini, subjek CNA mengaku yakin dengan jawabannya sendiri selain itu subjek CNA juga mengungkapkan bahwa subjek telah menelitinya dengan cara memasukkan hasil nilai x ke persamaan $2x$ ditambah 143. Seperti yang dapat dilihat pada petikan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek CNA sebagai berikut.

P : *“Bagaimana cara kamu mengetahui bahwa jawaban kamu sudah sesuai ?”* CNAW-4.3

CNA : *“Karena saya yakin dengan jawaban saya sendiri bu jadi menurut saya jawaban saya sudah benar, selain itu saya menelitinya lagi bu dengan mencoba memasukkan 874 ke persamaannya.”*

P : *“Kepersamaan yang mana?.”*

CNA : *“Hmmm, yang itu lo bu. Yang 2x ditambah 143.”*

c. Mengidentifikasi strategi pemecahan masalah yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah dalam skala lebih luas.

Pada inidikator ini, subjek CNA menjelaskan bahwa startegi atau langkah langkah pemecahan masalah yang digunakan untuk memecahkan masalah pada soal nomer 4 dapat digunakan dipermasalahan lainnya apabila soal tersebut hampir sama dengan soal yang nomer 4. Selain itu, subjek CNA juga mengungkapkan bahwa saat membaca soal subjek sudah mengerti akan menggunakan strategi pemecahan masalah seperti apa. Seperti yang dapat dilihat pada petikan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek CNA sebagai berikut.

P : *“Apa strategi/ langkah-langkah pemecahan masalah yang kamu gunakan untuk mengerjakan soal tersebut dapat digunakan pada permasalahan lainnya ?”*

CNAW-4.4

CNA : *“Menurut saya bisa bu, apabila soal tersebut hampir sama dengan soal yang nomer 4 itu.”*

P : *P : “Saat kamu membaca soal tersebut apakah kamu sudah memprediksi strategi yang dapat kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut ?”*

CNAW-4.5

CNA : *“Saat membaca soalnya saya sudah mengerti akan menggunakan strategi apa.”*

d. Bertanya pada diri sendiri apakah terdapat “sesuatu yang lebih” dari aktivitas matematika yang telah dilakukan (generalisasi).

Pada Indikator ini, subjek CNA menyatakan bahwa setelah subjek mengetahui strategi yang akan digunakan dalam mengerjakan soal subjek mampu memprediksi langkah selanjutnya yaitu mulai menjawab soalnya. Dengan

menuliskan pemisalan lalu mulai mencari x . Hal ini sesuai dengan apa yang dituliskan subjek CNA pada lembar jawabannya, dimana subjek memisalkan terlebih dahulu dan kemudian mencari nilai x . Seperti yang dapat dilihat pada petikan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek CNA sebagai berikut.

- P : “Setelah mampu memprediksi strategi yang akan kamu gunakan, Apakah kamu dapat memprediksi langkah berikutnya ?”
 CNA : “Sudah bu, setelah itu saya akan mulai menjawab soalnya. Dengan menuliskan pemisalan lalu mulai mencari x .” CNAW-4.6

5. Soal No 5

Jawaban Subjek CNA untuk soal No 5

5.	$6x - 8 = 8x - 24$
	$6x - 8x = -24 + 8$
	$-2x = -16$
	$\frac{-2x}{-2} = \frac{-16}{-2}$
	$x = 8$

Gambar 4.5 Hasil Jawaban Soal Nomor 5 Subjek CNA

a. Mengeksplorasi ide-ide matematis

Pada indikator ini subjek CNA mampu menjelaskan langkah-langkah yang digunakan dalam mengerjakan soal, serta bagaimana cara dia mengerjakan soal tersebut. Seperti yang dapat dilihat pada petikan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek CNA sebagai berikut.

- P : “Apakah kamu memahami soal tersebut ?”
 CNA : “Paham bu.”
 P : “Kalau kamu paham, coba kamu jelaskan apa perintah dari soal tersebut ?” CNAW-5.1
 CNA : “Diminta untuk menyelesaikan persamaan.”
 P : “Bagaimana caramu menjawab soal tersebut ?”
 CNA : “Pertama – tama saya baca soalnya terlebih dahulu bu, kemudian saya kerjakan.” CNAW-5.2

P : *“Coba jelaskan langkah-langkah yang kamu gunakan dalam menjawab soal tersebut ?”*

CNA : *“Saya mengelempokkan antar x dengan x . Jadi $6x$ dikurang $8x$ sama dengan negatif 24 ditambah 8 sama dengan negatif 2x sama dengan negatif 16 kemudian kedua ruasnya sama sama saya bagi negatif 2 kemudian hasilnya x adalah 8.”*

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan subjek CNA, terlihat bahwa subjek memahami soal yang diberikan serta apa yang diperintahkan oleh soal nomer 5, dapat dilihat dari kutipan wawancara (CNAW-5.1). subjek mengungkapkan bahwa perintah dari soal tersebut adalah diminta untuk menyelesaikan persamaan. Hal ini juga dapat dilihat di lembar jawaban subjek, dimana subjek mampu menjawab soal tersebut dengan benar.

Subjek juga mampu menjelaskan langkah- langkah yang digunakan dalam menjawab soal nomer 5. Hal ini dilihat dari kutipan wawancara (CNAW-5.2). Subjek mengungkapkan bahwa caranya dalam menjawab soal adalah dengan membaca soal terlebih dahulu kemudian soal dikerjakan. Dilihat dari jawaban subjek CNA, dalam menyelesaikan permasalahan tersebut subjek menggunakan strategi dimana pertama – tama mengelompokkan sesuai variabel kemudian setelah itu dihitung dan kemudian kedua ruas sama-sama dibagi dengan -2. Apa yang ditulis subjek CNA sesuai dengan yang dijelaskan pada wawancara (CNAW-5.2) dimana subjek menjelaskan subjek mengelempokkan antar x dengan x . Jadi $6x$ dikurang $8x$ sama dengan negatif 24 ditambah 8 sama dengan negatif 2x sama dengan negatif 16 kemudian kedua ruasnya sama sama dibagi negatif 2 kemudian hasilnya x adalah 8.

b. Merefleksi kebenaran jawaban.

Pada indikator ini, subjek CNA menyatakan bahwa cara Subjek mengetahui bahwa jawabannya benar yaitu dengan meneliti jawaban tersebut. Seperti yang dapat dilihat pada petikan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek CNA sebagai berikut.

- P : *“Bagaimana cara kamu mengetahui bahwa jawaban kamu sudah sesuai ?”* CNAW-5.3
 CNA : *“Dengan menelitinya bu.”*

c. Mengidentifikasi strategi pemecahan masalah yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah dalam skala lebih luas.

Pada inidikator ini, subjek CNA menjelaskan bahwa startegi atau langkah langkah pemecahan masalah yang digunakan untuk memecahkan masalah pada soal nomer 5 dapat digunakan dipermasalahan lainnya apabila pertanyaannya juga terkait dengan mencari persamaan. Selain itu, subjek CNA juga mengungkapkan bahwa saat membaca soal subjek sudah mengerti akan menggunakan strategi pemecahan masalah seperti apa, subjek CNA juga mengungkapkan bahwa strategi subjek adalah mengelompokkan x dengan x . Seperti yang dapat dilihat pada petikan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek CNA sebagai berikut.

- P : *“Apa strategi/ langkah-langkah pemecahan masalah yang kamu gunakan untuk mengerjakan soal tersebut dapat digunakan pada permasalahan lainnya ?”* CNAW-5.4
 CNA : *“Menurut saya bisa bu, apa bila pertanyaannya juga terkait dengan mencari persamaan.”*
 P : *“Saat kamu membaca soal tersebut apakah kamu sudah memprediksi strategi yang dapat kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut ?”* CNAW-5.5
 CNA : *CNA : “sudah bu, dengan saya kelompokkan dulu x saya taruh sama x .”*

d. Bertanya pada diri sendiri apakah terdapat “sesuatu yang lebih” dari aktivitas matematika yang telah dilakukan (generalisasi).

Pada Indikator ini, subjek CNA menyatakan bahwa setelah subjek mengetahui strategi yang akan digunakan dalam mengerjakan soal subjek mampu memprediksi langkah selanjutnya yaitu mulai menjawab soalnya. Seperti yang dapat dilihat pada petikan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek CNA sebagai berikut.

- P : *“Setelah mampu memprediksi strategi yang akan kamu gunakan, Apakah kamu dapat memprediksi langkah berikutnya ?”* CNAW-5.6
- CNA : *“Sudah bu, setelah itu saya akan mulai menjawab soalnya.”*

Untuk indikator kebiasaan berpikir matematis, terdapat 6 indikator. Diantara enam indikator tersebut empat indikator ditanyakan disetiap soal, sedangkan untuk dua indikator ditanyakan untuk garis besarnya saja, tidak ditanyakan disetiap soal. Berikut untuk dua indikator tersebut berserta analisisnya.

Indikator 5 : Memformulasikan pertanyaan

Pada indikator ini subjek CNA mampu membuat soal, atau memberikan pertanyaan kepada peneliti. Dimana peneliti meminta subjek untuk memberikan pertanyaan terkait soal-soal tersebut yang memiliki kaitannya atau berkaitan dengan situasi dan kondisi pada soal tersebut, kemudian subjek CNA bertanya

“Kalau semisal pada soal nomer 2 itu diganti bangun persegi, apakah bisa bu dicari model matematikanya?.” Seperti yang dapat dilihat pada petikan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek CNA sebagai berikut.

P : "Dapatkah kamu memberikan satu pertanyaan terkait soal-soal tersebut yang memiliki kaitannya atau berkaitan dengan situasi dan kondisi pada soal tersebut?"

CNAW-I.5

CNA : "iya bu, saya mau bertanya. Kalau semisal pada soal nomer 2 itu diganti bangun persegi, apakah bisa bu dicari model matematikanya?"

Indikator 6 : Mengkonstruksi contoh.

Pada indikator ini subjek diminta untuk membuat satu contoh soal, dimana subjek CNA mampu membuat satu contoh soal yang masih berkaitan dengan soal-soal yang diberikan. Seperti yang dapat dilihat pada petikan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek CNA sebagai berikut.

P : "Dapatkah kamu membuat 1 contoh soal yang masih berkaitan dengan Soal – soal tersebut?"

CNA: "Baik bu, saya bisa."

CNAW-I.6

P : "Kalau begitu nanti contoh soalnya kamu tulis dibuku ya, lalu kamu foto dan kirim ke saya."

CNA: "Baik bu."

Berikut adalah contoh soal yang dibuat oleh subjek CNA :

satu persegi panjang panjangnya 8cm lebih besar dan lebarnya, jika keliling persegi panjang tersebut adalah 46 cm dan lebar x cm, maka model matematikanya

Gambar 4.6 Contoh Soal Subjek CNA

Dari hasil analisis diatas, dapat diketahui bahwa subjek CNA yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi mampu menjawab semua soal yang diberikan dengan benar, selain itu subjek CNA mampu memenuhi semua indikator kebiasaan berpikir matematis. Dimana terdapat 6 indikator yaitu : (1) Mengeksplorasi ide-ide matematis, (2) Merefleksikan kebenaran jawaban, (3) Mengidentifikasi strategi pemecahan masalah yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah dalam skala lebih luas, (4) Mengidentifikasi strategi

pemecahan masalah yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah dalam skala lebih luas, (5) Memformulasikan pertanyaan, dan (6) Mengkonstruksi contoh.

b. Subjek 2 Dengan Kode Subjek AM

1. Soal No 1

Jawaban Subjek AM untuk soal No 1 :

<input checked="" type="checkbox"/>	1-c.	$6a + 3 = 9$
<input type="checkbox"/>		Karena memiliki satu variabel yaitu a
<input type="checkbox"/>	1-d.	$5a + 6 = 4$
<input type="checkbox"/>		Karena memiliki satu variabel yaitu a
<input type="checkbox"/>	1-e.	$2x + 3 = 9$
<input type="checkbox"/>		Karena memiliki satu variabel yaitu x

Gambar 4.7 Hasil Jawaban Soal Nomor 1 Subjek AM

a. Mengeksplorasi ide-ide matematis

Pada lembar jawaban subjek AM, subjek sudah menjawab soal nomer 1 dengan benar. Berdasarkan jawaban subjek, subjek mampu membedakan mana yang merupakan persamaan linier satu variabel (PLSV) dan mampu menjelaskannya. Pada indikator ini, subjek AM menyatakan bahwa subjek memahami soal yang diberikan, selain itu subjek mampu menjelaskan bagaimana cara subjek menjawab soal dan langkah-langkah yang digunakan dalam menjawab soal. Seperti yang dapat dilihat dikutipan wawancara berikut.

P : "Apakah kamu memahami soal tersebut ?"

AM : "Paham bu."

P : "Kalau kamu paham, coba kamu jelaskan apa perintah dari soal tersebut ?" AMW-1.1

AM : "Lingkarilah persamaan berikut yang merupakan persamaan linier satu variabel, serta berikan alasannya !"

- P : *“Iya, jadi kamu diminta untuk ?”*
- AM : *“Melingkari yang persamaan linier satu variabel, kemudian menjelaskannya bu.”*
- P : *“Bagaimana caramu menjawab soal tersebut ?”*
- AM : *“Saya pilih jawaban yang menurut saya merupakan persamaan linier satu variabel bu, kaya yang c itu kan hanya punya satu variabel a ya jadi saya pilih.”*
- P : *“Coba jelaskan langkah-langkah yang kamu gunakan dalam menjawab soal tersebut ?”* AMW-1.2
- AM : *“Hmmm, waktu mengerjakan itu saya sambil melihat google bu, saya cari contohnya mana yang persamaan linier satu variabel, dari contoh tersebut bu saya mulai mengerjakan soal dan memilih jawaban yang menurut saya benar.”*

Saat peneliti bertanya kepada subjek AM mengenai perintah yang ada disoal awalnya subjek hanya membacakan soalnya saja, akan tetapi setelah peneliti memancing subjek dengan pertanyaan yang lain subjek mampu menjelaskan atau memberitahu peneliti apa perintah dari soal tersebut. Subjek berkata bahwa perintah pada soal nomer 1 yaitu melingkari yang persamaan linier satu variabel, kemudian menjelaskannya, dapat dilihat pada kutipan wawancara (AMW-1.1).

Dilihat dari kutipan wawancara (AMW-1.2), subjek AM menjelaskan bahwa cara subjek menjawab pertanyaan tersebut adalah dengan memilih jawaban yang menurutnya pilihan tersebut merupakan persamaan linier satu variabel. Saat peneliti menanyakan langkah-langkah subjek dalam menjawab soal tersebut, subjek AM menyatakan bahwa subjek mencari contoh dari persamaan linier satu variabel di google dan setelah mengamati contoh soal tersebut subjek mulai mengerjakan dan memilih pilihan yang menurutnya benar. Dapat diartikan bahwa strategi yang digunakan adalah dengan melihat contoh soal atau mengamati contoh.

b. Merefleksi jawaban

Pada indikator ini, subjek AM menjelaskan bagaimana cara subjek merefleksi jawaban atau cara meneliti jawaban subjek sudah sesuai atau belum. Subjek AM menjelaskan bahwa subjek meneliti jawabannya dengan cara melihat atau mengecek dengan google. Seperti yang dapat dilihat dikutipan wawancara berikut.

- P : *“Bagaimana cara kamu mengetahui bahwa jawaban kamu sudah sesuai ?”*
- AM : *“Ya itu tadi bu, saya cek lewat google.”*
- P : *“Gimana cara kamu memastikannya kalau lewat google.”* AMW-1.3
- AM : *AM : “Yaa, saya lihat contoh contoh nya, seperti contoh persamaan linier satu variabel yang kaya gimana gitu bu.”*

Dilihat dari kutipan wawancara tersebut (AMW-1.3), saat peneliti menanyakan bagaimana cara subjek untuk mengetahui jawabannya sudah sesuai, subjek AM mengatakan bahwa subjek mengecek lewat google. Kemudian peneliti menanyakan bagaimana cara subjek memastikan kalau lewat google, kemudian subjek menjawab bahwa subjek melihat contoh persamaan linier satu variabel.

c. Mengidentifikasi strategi pemecahan masalah yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah dalam skala lebih luas.

Pada indikator ini, subjek AM menjelaskan bahwa strategi atau langkah – langkah yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan pada nomer 1 dapat digunakan dipermasalahan yang lain, serta subjek sudah mempediksi strategi yang akan dipergunakan dalam menyelesaikan soal tersebut. Sepeti kutipan wawancara berikut.

P : *“Apa strategi/ langkah-langkah pemecahan masalah yang kamu gunakan untuk mengerjakan soal tersebut dapat digunakan pada permasalahan lainnya ?”* AMW-1.4

AM : *“Menurut saya bisa bu, Kalau soalnya sama sama mencari mana yang termasuk persamaan itu.”*

P : *“Saat kamu membaca soal tersebut apakah kamu sudah memprediksi strategi yang dapat kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut ?”* AMW-1.5

AM : *“Hmmm, sudah bu.”*

Pada kutipan wawancara (AMW-1.4), peneliti menanyakan kepada subjek mengenai strategi yang digunakan pada pemecahan masalah pada tersebut bisa digunakan pada pemecahn soal yang lainnya dan subjek AM mengatakan bahwa menurut subjek AM bisa, apabila soal tersbut sama-sama mencari mana yang termasuk persamaan liner satu variabel. Subjek juga menyatakan bahwa subjek sudah memprediksi strategi yang akan digunakan, hal ini dapat dilihat pada kutipan wawancara (AMW-1.5)

d. Bertanya pada diri sendiri apakah terdapat “sesuatu yang lebih” dari aktivitas matematika yang telah dilakukan (generalisasi)

Pada indikator keempat ini, subjek mengatakan bahwa subjek mampu memprediksi langkah yang akan diambil berikutnya. Seperti yang dapat dilihat pada kutipan wawancara berikut.

P : *“Setelah mampu memprediksi strategi yang akan kamu gunakan, Apakah kamu dapat memprediksi langkah berikutnya ?”* AMW-1.6

AM : *“Iya bu, sudah.”*

Pada kutipan wawancara (AMW-1.6) , peneliti bertanya kepada subjek AM. Peneliti bertanya setelah memprediksi strategi yang digunakan, apakah subjek dapat mmprediksi langkah berikutnya. Kemudian peneliti menjawab sudah. Jadi dapat diartikan bahwa subjek AM sudah memprediksi langkah berikutnya.

2. Soal No 2

Jawaban No 2 Subjek AM :

$$\begin{aligned}
 K \square &= 2x (p + e) \\
 42 &= 2x (6 + u + u) \\
 42 &= 12 + 2u + 2u \\
 42 &= 12 + 4u
 \end{aligned}$$

Gambar 4.8 Hasil Jawaban Soal Nomor 2 Subjek AM

a. Mengeksplorasi ide-ide matematis

Saat menjawab pertanyaan dari soal nomer 2, sebenarnya langkah-langkah yang digunakan sudah benar serta jawaban dari soal tersebut juga sudah benar, hanya hasil akhirnya saja yang lebih disederhanakan. Pada indikator ini subjek AM mengatakan bahwa sudah paham dengan soal yang diberikan, selain itu subjek AM mampu menjelaskan apa yang sudah dia kerjakan. Seperti yang dapat dilihat pada kutipan wawancara berikut.

P : “Apakah kamu memahami soal tersebut ?”

AM : “Paham bu.”

P : “Kalau kamu paham, coba kamu jelaskan apa perintah dari soal tersebut ?”

AM : “Suatu persegi panjang, memiliki panjang 6 cm lebih panjang dari lebarnya. Jika keliling persegi panjang tersebut adalah 42 cm dan lebar x cm, maka model matematikanya adalah.”

AMW-2.1

P : “Bagaimana caramu menjawab soal tersebut ?”

AM : “Saya mencari terlebih dahulu bu keliling persegi panjang di google, soalnya waktu itu saya lupa. Setelah itu saya misalkan bu, untuk panjang 6 ditambah x , setelah itu saya masukkan ke dalam rumus keliling persegi panjang itu.”

AMW-2.2

P : “Coba jelaskan langkah-langkah yang kamu gunakan dalam menjawab soal tersebut ?”

AM : *“Saya misalkan panjang 6 ditambah x, untuk mencari model matematiknaya saya menggunakan rumus keliling persegi panjang yaitu 2 dikali dalam kurung panjang dikali lebar, kemudian saya masukkan panjang dan lebarnya tadi. jadi model matematikanya sama dengan keliling. Jadi 42 sama dengan 2 dikali dalam kurung 6 ditambah x ditambah x kemudian hasilnya adalah 42 sama dengan 12 ditambah 2x ditambah 2x, 42 sama dengan 12 ditambah 4x.”*

Dilihat dari jawaban subjek yang benar, subjek dipastikan mampu memahami soal yang diberikan, selain itu subjek AM juga mengatakan bahwa subjek memahami soal, sesuai dengan kutipan wawancara (AMW-2.1). dilihat dari jawaban subjek, subjek mampu memisalkan panjang dari persegi panjang tersebut sesuai dengan yang diketahui. Dalam lembar jawaban subjek menggunakan rumus keliling persegi panjang untuk mencari model matematika. Hal ini sesuai dengan penjelasan subjek AM pada wawancara (AMW-2.2), dimana subjek menjelaskan bahwa cara yang digunakan dalam menjawab soal adalah dengan mencari terlebih dahulu keliling persegi panjang di internet, soalnya waktu itu saya lupa. Setelah itu saya misalkan bu, untuk panjang 6 ditambah x, setelah itu saya masukkan ke dalam rumus kelilling persegi panjang itu.

b. Merefleksi kebenaran jawaban.

Pada indikator ini subjek mengatakan bahwa cara subjek mengetahui jawabannya sudah sesuai atau belum adalah dengan cara menelitinya, dilihat dari jawaban subjek dapat dipastikan subjek sudah meneliti jawaban tersebut. Seperti yang ada pada kutipan wawancara berikut ini.

P : *“Bagaimana cara kamu mengetahui bahwa jawaban kamu sudah sesuai ?”*

AMW-2.3

AM : *“Saya teliti bu.”*

P : *“Bagaimana cara kamu menelitinya.”*

AM : *“Yaa, saya teliti saja.”*

c. Mengidentifikasi strategi pemecahan masalah yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah dalam skala lebih luas

Subyjk AM mengatakan bahwa strategi yang digunakan untuk pemecahan masalah pada soal ini bisa digunakan pada pemecahan masalah pada soal yang lainnya, tetapi tidak dijelaskan lebih lanjut. Dapat diartikan bahwa subjek mampu memahami strategi yang digunakan dalam menjawab soal ini, hal ini sesuai dengan wawancara (AMW-2.5). Saat peneliti menanyakan “Saat kamu membaca soal tersebut apakah kamu sudah memprediksi strategi yang dapat kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut?”, subjek menjawab sudah. Seperti yang dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut.

P : *“Apa strategi/ langkah-langkah pemecahan masalah yang kamu gunakan untuk mengerjakan soal tersebut dapat digunakan pada permasalahan lainnya ?”* AMW-2.4

AM : *“Menurut saya bisa bu.”*

P : *“Saat kamu membaca soal tersebut apakah kamu sudah memprediksi strategi yang dapat kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut ?”* AMW 2.5

AM : *“Sudah bu”*

d. Bertanya pada diri sendiri apakah terdapat “sesuatu yang lebih” dari aktivitas matematika yang telah dilakukan (generalisasi)

Subjek AM mengungkapkan bahwa subjek bisa memprediksi langkah berikutnya setelah memprediksi strategi yang akan digunakan, subjek memprediksi bahwa langkah berikutnya adalah mulai mengerjakan soal. pada indikator ini terdapat pertanyaan khusus yang hanya akan ditanyakan di nomer soal 2 dan 3. Peneliti menanyakan kepada subjek AM, bagaimana jika tidak diketahui keliling dari persegi panjang tersebut? Apakah tetap bisa dibuat model

matematikanya?. Kemudian subjek menjawab tidak bisa, dengan alasan saat mencari model matematikanya harus menggunakan keliling. Dilihat dari penjelasan subjek tersebut dapat diartikan bahwa subjek memahami benar jawaban serta soal dari nomer 2 ini, dilihat dari jawaban subjek dimana subjek menggunakan keliling tersebut untuk acuan dalam membuat model matematikanya. Berikut adalah kutipan wawancaranya.

- P : "Setelah mampu memprediksi strategi yang akan kamu gunakan, Apakah kamu dapat memprediksi langkah berikutnya?" AMW-2.6
- AM : "Iya bu, setelah itu saya mulai mengerjakannya."
- P : "Bagaimana jika tidak diketahui keliling dari persegi panjang tersebut? Apakah tetap bisa dibuat model matematikanya?." (Pertanyaan khusus soal nomer 2) AMW-2.7
- AM : "Menurut saya tidak bisa bu, karena kan mencari modelnya itu harus menggunakan keliling."

3. Soal No 3

Jawaban subjek AM untuk nomer 3 :

Gambar 4.9 Hasil Jawaban Soal Nomor 3 Subjek AM

Gambar 4.10 Hasil Jawaban Soal Nomor 3 Subjek AM

a. Mengeksplorasi ide-ide matematis.

Jawaban subjek AM untuk nomer 3 ini sudah benar, seperti langkah-langkah dalam pengerjaannya sudah runtut sepertinya subjek tidak mengalami kesulitan saat menjawab soal nomer 3 ini. Pada indikator ini, subjek AM menyatakan

bahwa sudah paham dengan soal yang diberikan. Kemudian subjek AM juga menjelaskan langkah-langkah serta cara pengerjaan dari jawabannya secara runtut dan jelas. Seperti yang ada pada kutipan wawancara berikut.

- P : *“Apakah kamu memahami soal tersebut ?”*
- AM : *“Paham bu.”*
- P : *“Kalau kamu paham, coba kamu jelaskan apa perintah dari soal tersebut ?”*
- AM : *“Pak Roni memiliki sebidang tanah berbentuk persegi panjang dengan panjang $(9x + 1)$ m dan lebar $(4x + 2)$ m dengan kelilingnya adalah 214 m, Hitunglah luas tanah pak Roni.”* AMW-3.1
- P : *“Bagaimana caramu menjawab soal tersebut ?”*
- AM : *“Saya cari nilai x nya dulu bu, dengan menggunakan rumus keliling, setelah ketemu x nya. Saya langsung mencari luas dengan memasukkan hasil x ke dalam persamaan tadi.”*
- P : *“Coba jelaskan langkah-langkah yang kamu gunakan dalam menjawab soal tersebut ?”*
- AM : *“saya mencari x , saya menggunakan rumus keliling kemudian hasilnya x sama dengan 8, lalu hasil x itu dimasukkan ke panjang dan lebarnya, dimasukkan ke persamaan x nya lalu hasilnya untuk panjang 73 dan lebar 34. Kemudian dicari luasnya. Luas sama dengan panjang dikali lebar sama dengan 73 dikali 34 sama dengan 2482 cm persegi.”* AMW-3.2

Dilihat dari kutipan wawancara (AMW-3.2), bahwa subjek mampu menjelaskan apa yang dia kerjakan. Saat peneliti menanyakan subjek AM tentang bagaimana cara mengerjakan soal tersebut, subjek mengatakan bahwa subjek mencari terlebih dahulu nilai x dengan menggunakan rumus keliling, setelah itu hasil x tersebut dimasukkan kedalam persamaan dan dicari luasnya.

Peneliti juga meminta subjek AM untuk menjelaskan tentang langkah – langkah yang digunakan dalam menjawab soal, subjek AM mengatakan “saya mencari x , saya menggunakan rumus keliling kemudian hasilnya x sama dengan 8, lalu hasil x itu dimasukkan ke panjang dan lebarnya, dimasukkan ke persamaan

x nya lalu hasilnya untuk panjang 73 dan lebar 34. Kemudian dicari luasnya. Luas sama dengan panjang dikali lebar sama dengan 73 dikali 34 sama dengan 2482 cm persegi.”. Berdasarkan penjelasan diatas sejalan dengan jawaban dari subjek, dimana subjek mencari nilai x terlebih dahulu, nilai x dicari dengan menggunakan rumus keliling setelah itu hasil dari x tersebut disubstitusikan ke dalam persamaan dan dihitung luasnya.

b. Merefleksi kebenaran jawaban

Saat peneliti menanyakan subjek mengenai bagaimana cara subjek AM mengetahui bahwa jawabannya sudah benar, dan subjek mengatakan bahwa jawabannya sudah ketemu, jadi menurutnya sudah benar. Dilihat dari jawaban subjek tersebut terlihat subjek sangat yakin dengan jawaban yang telah diperoleh. Seperti yang ada pada kutipan wawancara antara subjek dan peneliti berikut.

P : *“Bagaimana cara kamu mengetahui bahwa jawaban kamu sudah sesuai ?”*
 AM : *“Karena jawabannya saya sudah ketemu jadi menurut saya sudah benar.”* AMW-3.3

c. Mengidentifikasi strategi pemecahan masalah yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah dalam skala lebih luas.

Pada indikator ini, peneliti menanyakan subjek mengenai strategi yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan pada nomer ini apakah bisa digunakan dalam permasalahan yang lain, dan subjek AM menjawab bahwa menurut subjek AM bisa apabila soal tersebut sama dengan soal nomer 3 ini. Selain itu peneliti juga menanyakan apakah saat subjek AM membaca soal sudah memprediksi strategi yang akan digunakan, subjek menjawab iya. Yang berarti

bahwa subjek sudah memprediksi strategi yang akan digunakan untuk memecahkan soal tersebut. Seperti yang ada pada kutipan wawancara dibawah ini.

P : *“Apa strategi/ langkah-langkah pemecahan masalah yang kamu gunakan untuk mengerjakan soal tersebut dapat digunakan pada permasalahan lainnya ?”* AMW-3.4

AM : *“Bisa bu, kalau soal nya sama dengan soal ini.”*

P : *“Saat kamu membaca soal tersebut apakah kamu sudah memprediksi strategi yang dapat kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut ?”* AMW-3.5

AM : *“Iya bu.”*

d. Bertanya pada diri sendiri apakah terdapat “sesuatu yang lebih” dari aktivitas matematika yang telah dilakukan (generalisasi).

Pada indikator ini peneliti menanyakan kepada subjek AM mengenai langkah selanjutnya yang akan diambil subjek AM setelah memprediksi strategi yang akan digunakan, kemudian subjek AM menjawab sudah, dan langkah tersebut adalah mulai mengerjakan soalnya. Pada indikator ini juga ada pertanyaan khusus seperti pada nomer 2. Pertanyaan tersebut adalah Apa yang terjadi jika pada pertanyaan tersebut tidak diketahui kelilingnya? apakah pemecahan masalahnya akan sama dengan yang sebelumnya?, kemudian subjek menjawab tidak sama dengan alasan bahwa disoal nomer 3 ada kelilingnya, kalau kalau tidak ada kelilingnya otomatis ya tidak bisa dikerjakan. Seperti yang ada pada kutipan wawancara berikut.

P : *“Setelah mampu memprediksi strategi yang akan kamu gunakan, Apakah kamu dapat memprediksi langkah berikutnya ?”* AMW-3.6

AM : *“Sudah bu, setelah itu mulai menjawab soalnya.”*

P : *“Apa yang terjadi jika pada pertanyaan tersebut tidak diketahui kelilingnya? apakah pemecahan masalahnya akan sama dengan yang sebelumnya?” (Pertanyaan khusus soal nomer 3)* AMW-3.7

AM : *“Tidak sama bu.”*

P : *“Alasannya ?”*

AM : *“Kan yang ada di soal itu ada kelilingnya, kalau tidak ada kelilingnya otomatis ya tidak bisa bu.”*

4. Soal No 4

Jawaban subjek AM untuk soal nomer 4 :

4. Panjang Ak = 1891 m
 $SS = 143 + 2p = 1891$
 $= 2p = 1891 - 143$
 $= 2p = 1748$
 $p = 874 \text{ m}$
 Panjang Jembatan Shimotsui Straight => 874 m

Gambar 4.11 Hasil Jawaban Soal Nomor 4 Subjek AM

a. Mengeksplorasi ide-ide matematis

Dilihat dari jawaban subjek AM, subjek mampu menjawab menjawab soal nomer 4 ini dengan benar. Pada indikator ini, subjek AM menyatakan bahwa subek paham dengan soal yang diberikan serta mampu menjelaskan cara subjek menjawab soal dan langkah-langkah yang digunakan dalam menjawab soal. seperti yang dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut.

P : *“Apakah kamu memahami soal tersebut ?”*

AM : *“Paham bu.”*

P : *“Kalau kamu paham, coba kamu jelaskan apa perintah dari soal tersebut ?”*

AM : *“Jembatan gantung Akashi Kaikyo (Jepang) memiliki panjang 1.891 meter. Jepang juga memiliki jembatan Shimotsui Straight. Jembatan Akashi Kaikyo memiliki panjang 143 meter lebih panjang dari dua kali panjang jembatan Shimotsui Straight. Berapakah panjang dari jembatan Shimotsui Straight?”*

AMW-4.1

P : *“Bagaimana caramu menjawab soal tersebut ?”*

AM : *“Saya misalkan 143 ditambah 2p. Kemudian saya hitung.”*

AMW-4.2

P : *“Coba jelaskan langkah-langkah yang kamu gunakan dalam menjawab soal tersebut ?”*

AM: *“Saya misalkan 143 ditambah 2p untuk mencari panjang jembatan Shimotsu.. Jadi 143 ditambah 2p sama dengan 1891, jembatan shimotsui saya misalkan p bu, kemudian saya mencari p nya, kamudian 1891 saya kurangi dengan 143 menjadi 1748 setelah itu 1748 saya bagi dua lalu ketemu p nya 874.”*

Dari kutipan wawancara (AMW-4.1) saat peneliti menanyakan apakah subjek sudah memahami soal, subjek menjawab paham. Dapat diartikan bahwa subjek AM sudah memahami mengenai soal yang diberikan, hal ini sesuai dengan jawaban subjek. Dimana subjek mampu menjawab soal dengan benar, serta mampu memisalkan sesuai dengan yang ada pada soal.

Dilihat dari lembar jawaban subjek AM, subjek memisalkan untuk mencari panjang dari jembatan shimotsui, hal ini sesuai dengan penjeasan subjek pada kutipan wawancara (AMW-4.2), peneliti menanyakan bagaimana cara subjek menjawab soal kemudian subjek AM menjawab dengan memisalkan terlebih dahulu sebelum menghitungnya. Setelah itu peneliti bertanya terkakit langkah-langkah yang digunakan dalam menjawab soal, subjek menjelaskan bahwa subjek memisalkan terlebih dahulu untuk mencari panjang jembatan, kemudian mencari p nya, 1891 di kurangi dengan 143 menjadi 1748 setelah itu 1748 dibagi dua lalu ketemu p nya 874.

b. Merefleksi kebenaran jawaban

Pada indikator ini, subjek AM menjelaskan bahwa cara subjek merefleksi kebenaran jawaban dengan cara meneliti dengan mencoba memasukkan 874 ke dalam x nya. Seperti pada kutipan wawancara berikut.

P: *“Bagaimana cara kamu mengetahui bahwa jawaban kamu sudah sesuai ?”*

AMW-4.3

AM : *“Saya menelitinya bu dengan mencoba memasukkan 874 ke dalam x nya.”*

c. Mengidentifikasi strategi pemecahan masalah yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah dalam skala lebih luas.

Subjek AM menyatakan bahwa strategi yang digunakan subjek AM dalam menjawab soal bisa digunakan pada soal lainnya, apabila soal tersebut sama dengan soal nomer 4, dapat diartikan bahwa subjek mampu memahami soal yang diberikan serta mampu memahami atau mengerti strategi yang digunakan dalam menjawab soal. hal ini sesuai dengan pernyataan subjek AM, dimana subjek juga mengatakan bahwa saat membaca soal subjek sudah memprediksi strategi yang akan digunakan (AMW-4.5) . Seperti yang ada pada kutipan wawancara dibawah ini.

P : *“Apa strategi/ langkah-langkah pemecahan masalah yang kamu gunakan untuk mengerjakan soal tersebut dapat digunakan pada permasalahan lainnya ?”* AMW-4.4

AM : *“Bisa bu, apabila soal tersebut sama dengan soal nomer 4 itu.”*

P : *“Saat kamu membaca soal tersebut apakah kamu sudah memprediksi strategi yang dapat kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut ?”* AMW-4.5

AM : *“Sudah bu.”*

d. Bertanya pada diri sendiri apakah terdapat “sesuatu yang lebih” dari aktivitas matematika yang telah dilakukan (generalisasi)

Pada Indikator ini, subjek AM mengatakan bahwa setelah subjek mengetahui strategi yang akan digunakan dalam mengerjakan soal subjek mampu memprediksi langkah selanjutnya. Seperti yang ada pada kutipan wawancara berikut.

P : *“Setelah mampu memprediksi strategi yang akan kamu gunakan, Apakah kamu dapat memprediksi langkah berikutnya ?”* AMW-4.6

AM : "Sudah bu."

5. Soal No 5

Jawaban subjek AM untuk soal no 5 :

$$\begin{array}{l}
 6x - 8 = 8x - 24 \\
 -8 + 24 = 8x - 6x \\
 16 = 2x \\
 \frac{16}{2} = \frac{2x}{2} \\
 8 = x
 \end{array}
 \qquad
 \begin{array}{l}
 6(8) - 8 = 8(8) - 24 \\
 48 - 8 = 64 - 24 \\
 40 = 40
 \end{array}$$

Gambar 4.12 Hasil Jawaban Soal Nomor 5 Subjek AM

a. Mengeksplorasi ide-ide matematis

Pada lembar jawaban untuk pertanyaan nomer 5 subjek AM menjawab dengan benar, serta dilembar jawaban juga dituliskan cara merefleksi jawaban. Dilihat dari jawaban subjek, subjek mampu memahami soal yang diberikan. Seperti pada soal sebelumnya subjek menyatakan bahwa subjek memahami soal yang diberikan, selain itu subjek juga mampu menjelaskan cara serta langkah – langkah dalam mengerjakan soal. seperti pada kutipan wawancara berikut ini.

P : "Apakah kamu memahami soal tersebut ?"

AM : "Paham bu."

P : "Kalau kamu paham, coba kamu jelaskan apa perintah dari soal tersebut ?"

AMW-5.1

AM : "Penyelesaian dari persamaan $6x - 8 = 8x - 24$ adalah."

P : "Bagaimana caramu menjawab soal tersebut ?"

AM : "Pertama – tama saya amati soalnya, setelah itu saya hitung dengan cara mengelompokkan."

P : "Coba jelaskan langkah-langkah yang kamu gunakan dalam menjawab soal tersebut ?"

AMW-5.2

AM : "Pertama – tama saya kelompokkan x dengan x jd $6x$ dikurangi $8x$, jadi negatif 8 ditambah 24 sama dengan $8x$ dikurangi $6x$, negatif 16 sama dengan negatif $2x$ kemudian 16 dibagi 2 hasilnya x adalah 8 ."

Dari jawaban subjek AM, subjek menjawab dengan cara mengelompokkan kemudian dihitung, selah itu subjek juga menghitung dengan cara mensubstitusikan nilai x pada persamaan. Pada kutipan wawancara (AMW-5.2), peneliti menanyakan kepada subjek AM tentang mengenai cara subjek menjawab soal tersebut kemudian subjek menjawab “Pertama – tama saya amati soalnya, setelah itu saya hitung dengan cara mengelompokkan.”. jadi subjek menggunakan strategi pengelompokan atau metode substitusi. Pada kutipan wawancara (AMW-5.2), peneliti menanyaan kepada subjek mengenai langkah-langkah yang digunakan dalam pengerjaan soal, kemudian subjek AM menjelaskan bahwa pertama – tama subjek mengelompokkan x dengan x jd $6x$ dikurangi $8x$, jadi negatif 8 ditambah 24 sama dengan $8x$ dikurangi $6x$, negatif 16 sama dengan negatif $2x$ kemudian 16 dibagi 2 hasilnya x adalah 8 .

b. Merefleksi kebenaran jawaban

Pada indiktaor ini, subjek AM mengatakan bahwa caranya dalam mengetahui bahwa jawabannya sudah sesuai adalah dengan cara memasukkan hasil x ke persamaan kemudian dihitung, hal ini sesuai dengan jawaban subjek dimana subjek mensubstitusikan hasil dari nila x ke persamaan dan diperoleh $40 = 40$. Subjek AM mengatakan apabila dihitung jawaban antara ruas kiri dan kanan sama maka sudah benar. Seperti pada kutipan wawancara antara peneliti dan subjek AM berikut.

P : *“Bagaimana cara kamu mengetahui bahwa jawaban kamu sudah sesuai ?”*

AM : *“Saya teliti bu, saya masukkan hasil x ke persamaan kemudian saya hitung kalau hasilnya sama jadi sudah benar bu.”* AMW-5.3

c. Mengidentifikasi strategi pemecahan masalah yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah dalam skala lebih luas.

Pada indikator ini, subjek menjelaskan bahwa strategi yang digunakan subjek AM dalam mengerjakan permasalahan matematika pada soal 5 bisa digunakan pada pemecahan masalah lainnya, jika soal tersebut juga terkait dengan mencari sebuah persamaan. Selain itu, subjek juga sudah memprediksi strategi yang akan digunakan saat akan mengerjakan soal. seperti yang dapat dilihat pada kutipan wawancara berikut.

P : *“Apa strategi/ langkah-langkah pemecahan masalah yang kamu gunakan untuk mengerjakan soal tersebut dapat digunakan pada permasalahan lainnya ?”* AMW-5.4

AM : *“Bisa bu, apabila soalnya juga terkait dengan mencari persamaan.”*

P : *“Saat kamu membaca soal tersebut apakah kamu sudah memprediksi strategi yang dapat kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut ?”* AMW-5.5

AM : *“Sudah bu*

d. Bertanya pada diri sendiri apakah terdapat “sesuatu yang lebih” dari aktivitas matematika yang telah dilakukan (generalisasi).

Pada indikator ini, subjek AM mengatakan bahwa subjek sudah memprediksi langkah berikutnya setelah memprediksi strategi yang akan digunakan. Seperti yang ada pada kutipan wawancara berikut.

P : *“Setelah mampu memprediksi strategi yang akan kamu gunakan, Apakah kamu dapat memprediksi langkah berikutnya ?”* AMW-5.6

AM : *“Sudah bu.”*

Untuk indikator kebiasaan berpikir matematis, terdapat 6 indikator. Diantara enam indikator tersebut empat indikator ditanyakan disetiap soal, sedangkan untuk dua indikator ditanyakan untuk garis besarnya saja, tidak ditanyakan disetiap soal. Berikut untuk dua indikator tersebut berserta analisisnya.

Indikator 5 : Memformulasikan pertanyaan

Pada indikator ini, peneliti meminta subjek AM untuk membuat satu pertanyaan yang masih memiliki kaitannya dengan soal-soal yang diberikan, dan subjek AM menyanggupi untuk membuat pertanyaan. Seperti kutipan wawancara berikut.

P : *“Dapatkah kamu memberikan satu pertanyaan terkait soal-soal tersebut yang memiliki kaitannya atau berkaitan dengan situasi dan kondisi pada soal tersebut?”*

AM : *“Iya bu, sebentar saya mikir dulu.”*

P : *“Baik, saya tunggu.”*

AMW-I.5

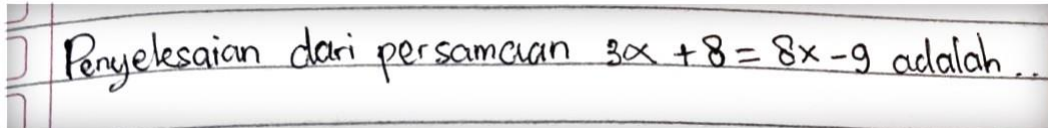
AM : *“Kalau semisal pada soal nomer 4 itu tidak diketahui kalau jembatan Akashi itu punya panjang 143 meter lebih panjang dari dua kali panjang jembatan Shimotsui. apakah bisa dicari penyelesaian masalahnya bu?”*

Pada kutipan wawancara (AMW-I.5), peneliti menanyakan kepada subjek AM “Dapatkah kamu memberikan satu pertanyaan terkait soal-soal tersebut yang memiliki kaitannya atau berkaitan dengan situasi dan kondisi pada soal tersebut?”. Kemudian subjek berkata iya dan akan memikirkannya terlebih dahulu. Setelah menunggu subjek AM akhirnya membuat pertanyaan “Kalau semisal pada soal nomer 4 itu tidak diketahui kalau jembatan Akashi itu punya panjang 143 meter lebih panjang dari dua kali panjang jembatan Shimotsui. apakah bisa dicari penyelesaian masalahnya bu?”. Dapat diartikan bahwa subjek mampu membuat pertanyaan atau memformulasikan pertanyaan.

Indikator 6 : Mengkonstruksi contoh.

Pada indikator ini, peneliti meminta subjek AM untuk membuat satu contoh soal yang masih berkaitan dengan soal-soal yang diberikan dan subjek AM bisa membuat soal atau mengkonstruksi contoh. Seperti yang ada pada kutipan wawancara berikut.

- P : *“Dapatkan kamu membuat 1 contoh soal yang masih berkaitan dengan Soal – soal tersebut?”*
- AM : *“Saya bisa bu.”*
- P : *“Kalau begitu nanti contoh soalnya kamu tulis dibuku ya, lalu kamu foto dan kirim ke saya.”*
- AM : *“Iya bu.”*
- Berikut adalah contoh soal yang dibuat oleh subjek AM :



Gambar 4.13 Contoh Soal Subjek AM

Dari hasil analisis diatas, subjek ke 2 dengan kode subjek AM yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi memenuhi keenam indikator dari kebiasaan berpikir matematis. Keenam indikator tersebut yaitu (1) mengeksplorasi ide – ide matematis, (2) Merefleksi jawaban, (3) Mengidentifikasi strategi pemecahan masalah yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah dalam skala lebih luas, (4) Bertanya pada diri sendiri apakah terdapat “sesuatu yang lebih” dari aktivitas matematika yang telah dilakukan (generalisasi), (5) Memformulasikan pertanyaan, dan (6) Mengkonstruksi contoh.

Berdasarkan penjelasan di atas, kesimpulan dari analisis kedua subjek yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi adalah sebagai berikut:

Tidak ada perbedaan yang spesifik antara kedua subjek yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi ini, subjek ke 1 dengan kode subjek CNA dan subjek ke 2 dengan kode subjek AM mampu mengerjakan soal atau permasalahan yang diberikan dengan total 5 soal dengan baik dan benar. Subjek CNA dan subjek AM juga mampu menjelaskan apa yang dia kerjakan sehingga

bisa dikatakan bahwa subjek CNA dan subjek AM mengerti dengan jawaban yang dia tulis. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa kedua subjek sama-sama memenuhi keenam indikator dari kebiasaan berpikir matematis yaitu mengeksplorasi ide – ide matematis, merefleksi jawaban, mengidentifikasi strategi pemecahan masalah yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah dalam skala lebih luas, bertanya pada diri sendiri apakah terdapat “sesuatu yang lebih” dari aktivitas matematika yang telah dilakukan (generalisasi), memformulasikan pertanyaan, dan mengkonstruksi contoh.

2. Identifikasi Kebiasaan Berpikir Matematis Siswa yang memiliki Tingkat Kepercayaan Diri yang Sedang.

Dalam bagian ini peneliti akan menganalisis dua subjek yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang sedang. Berikut analisisnya.

a. Subjek 1 dengan kode subjek NNA

1. Soal No 1

Jawaban subjek NNA untuk soal no 1

The image shows handwritten mathematical work on lined paper. At the top, it is titled "Persamaan Linier Satu Variabel". Below the title, there are several equations and their solutions:

- a.** $4x = 5 - x$
 $4x + x = 5$
 $5x = 5$
 $x = 1$
- b.** $3x - 2y = 1$
 $5q + 6 = 4$
 $5q = 4 - 6$
 $5q = -2$
 $q = \frac{-2}{5}$
- c.** $6a + 3 = 9$
 $6a = 9 - 3$
 $6a = 6$
 $a = 1$
- d.** $2x + 3 = 9$
 $2x = 9 - 3$
 $2x = 6$
 $x = \frac{6}{2}$
 $x = 3$
- e.** $y = 2x - 4$

At the bottom, there is a concluding sentence: "Jawaban: a dan c yg merupakan persamaan linier satu variabel".

Gambar 4.14 Hasil Jawaban Soal Nomor 1 Subjek NNA

a. Mengeksplorasi ide-ide matematis

Subjek NNA menyatakan bahwa subjek memahami soal yang diberikan, serta subjek mampu menjelaskan apa yang dia kerjakan. Seperti pada kutipan wawancara berikut.

- P : *“Apakah kamu memahami soal tersebut ?”*
 NNA : *“Paham bu.”*
 P : *“Kalau kamu paham, coba kamu jelaskan apa perintah dari soal tersebut ?”*
 NNA : *“Lingkarilah persamaan berikut yang merupakan persamaan linier satu variabel, serta berikan alasannya !”* NNAW-1.1
 P : *“Iya, jadi kamu diminta untuk ?”*
 NNA : *“Melingkari persamaan linier satu variabel.”*
 P : *“Bagaimana caramu menjawab soal tersebut ?”*
 NNA : *NNA : “saya mengerjakan dengan cara saya sendiri bu, dengan menghitungnya, kalau semisal dari persamaan itu ada jawabannya ya saya pilih itu.”*
 P : *“Jadi setelah kamu hitung yang ada jawabannya pilihan yang mana ?.”*
 NNA : *“ Yang a, c, d sama f.”* NNAW-1.2
 P : *“Coba jelaskan langkah-langkah yang kamu gunakan dalam menjawab soal tersebut ?”*
 NNA : *“Misalnya yang c, itu 6a ditambah 3 sama dengan 9, 6a sama dengan 9 dikurangi 3, a sama dengan 6 dibagi 6, a sama dengan 1.”*

Dilihat dari kutipan wawancara (NNAW-1.1), subjek memahami soal yang diberikan serta memahami perintah dari soal, subjek NNA mengatakan bahwa perintah dalam soal adalah melingkari persamaan linier satu variabel. Pada kutipan wawancara (NNAW-1.2) subjek menjelaskan tentang bagaimana cara subjek menjawab soal, subjek mengaku menjawab soal dengan menggunakan caranya sendiri yaitu dengan cara menghitungnya untuk mencari mana yang merupakan persamaan linier satu variabel. Karena kalau dilihat dari jawaban subjek NNA diatas memang jawabanya sangat berbeda dengan yang lain akan

tetapi hasil akhir dari jawaban subjek NNA masih salah, namun subjek NNA mampu menjelaskan apa yang dikerjakannya.

b. Merefleksi kebenaran jawaban

Subjek NNA menjelaskan bahwa cara subjek untuk mengetahui apakah jawabannya sudah sesuai dengan cara menghitung jawaban tersebut. Seperti yang ada pada kutipan wawancara berikut.

- P : *“Bagaimana cara kamu mengetahui bahwa jawaban kamu sudah sesuai ?”* NNAW-1.3
 NNA : *“Ya itu tadi bu, dengan menghitungnya.”*

Saat subjek ditanya mengenai cara subjek mengetahui bahwa jawabannya sudah sesuai, subjek hanya menjawab dengan cara menghitungnya, seperti pada kutipan wawancara (NNAW-1.3). Hal ini sesuai dengan lembar jawaban dari subjek, dimana subjek menghitung persamaan untuk mencari mana yang persamaan linier satu variabel.

c. Mengidentifikasi strategi pemecahan masalah yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah dalam skala lebih luas.

Subjek menyatakan bahwa strategi atau langkah-langkah pemecahan masalah yang digunakan untuk mengerjakan soal no 1 ini dapat digunakan pada permasalahan lainnya. Saat membaca soal subjek mengungkapkan sudah memprediksi strategi yang digunakan dalam menjawab soal. Seperti pada kutipan wawancara berikut.

- P : *“Apa strategi/ langkah-langkah pemecahan masalah yang kamu gunakan untuk mengerjakan soal tersebut dapat digunakan pada permasalahan lainnya ?”* NNAW-1.4
 NNA : *“Bisa bu, Kalau soalnya sama.”*
 P : *“Saat kamu membaca soal tersebut apakah kamu sudah memprediksi strategi yang dapat kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut ?”* NNAW-1.5

NNA : *“Hmmm, sudah bu.”*

Pada kutipan wawancara (NNAW-1.4), peneliti menanyakan kepada subjek apakah strategi atau langkah-langkah pemecahan masalah yang digunakan untuk mengerjakan soal tersebut dapat digunakan pada permasalahan lainnya ?. Kemudian subjek menjawab bisa, kalau soalnya sama. Jadi subjek bisa mengidentifikasi strategi yang digunakan dapat diterapkan atau digunakan pada permasalahan lainnya. Pada kutipan wawancara (NNAW-1.5) peneliti menanyakan kepada subjek saat subjek membaca soal tersebut apakah sudah memprediksi strategi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan soal tersebut, kemudian subjek NNA menjawab sudah, akan tetapi saat menjawab juga terdengar sedikit ragu-ragu.

d. Bertanya pada diri sendiri apakah terdapat “sesuatu yang lebih” dari aktivitas matematika yang telah dilakukan (generalisasi).

Subjek menyatakan bahwa subjek tidak memprediksi langkah yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal. hal ini dapat dilihat pada kutipan wawancara berikut.

P : *“Setelah mampu memprediksi strategi yang akan kamu gunakan, Apakah kamu dapat memprediksi langkah berikutnya ?”*

NNAW-1.6

NNA : *“Hmmm, tidak bu.”*

Peneliti menanyakan pada subjek apakah subjek NNA telah memprediksi langkah berikutnya akan tetapi subjek NNA menjawab tidak (NNAW-1.6), selain itu pada pertanyaan sebelumnya subjek juga tidak memprediksi strategi yang akan digunakan.

2. Soal No 2.

Jawaban subjek NNA untuk soal no 2 :

Handwritten diagram of a rectangle with width x and length $x + 6$. The perimeter is labeled $Kel = 42$. Below the diagram are the equations:

$$42 = x + (x + 6) \times 2$$

$$42 = 4x + 12$$

Gambar 4.15 Hasil Jawaban Soal Nomor 2 Subjek NNA

a. Mengeksplorasi ide-ide matematis

Pada soal nomer 2 ini, subjek menggambarkan bentuk persegi panjang, kemudian subjek memisalkan panjang dari persegi panjang tersebut untuk mencari model matematikanya, akan tetapi jawaban subjek masih salah. Subjek NNA menyatakan bahwa subjek memahami soal yang diberikan, meskipun subjek menjawab soal dengan salah tetapi subjek NNA mampu menjelaskan apa yang dikerjakan. Seperti yang ada pada kutipan wawancara berikut.

P : “Apakah kamu memahami soal tersebut ?”

NNA : “Paham bu.”

P : “Kalau kamu paham, coba kamu jelaskan apa perintah dari soal tersebut ?”

NNA : “Suatu persegi panjang, memiliki panjang 6 cm lebih panjang dari lebarnya. Jika keliling persegi panjang tersebut adalah 42 cm dan lebar x cm, maka model matematikanya adalah.”

NNAW-2.1

P : “Bagaimana caramu menjawab soal tersebut ?”

NNA : “Saya gambar terlebih dahulu bu agar saya mudah mengerjakannya, kemudian saya hitung.”

P : “Coba jelaskan langkah-langkah yang kamu gunakan dalam menjawab soal tersebut ?”

NNA : “Saya misalkan panjang 6 ditambah x , kemudian 43 sama dengan x ditambah dalam kurung x ditambah 6 dikali 2, jadi model matematikanya 42 sama dengan 4 x ditambah 12.”

NNAW-2.2

Saat peneliti menanyakan kepada subjek mengenai cara subjek menjawab soal yang diberikan serta meminta subjek untuk mencoba menjelaskan langkah – langkah yang digunakan dalam menjawab soal. Subjek mampu menjelaskannya. Dilihat pada kutipan (NNAW-2.2), subjek menyatakan bahwa subjek menggambarkan persegi panjang pada soal agar mudah menghitungnya. jadi strategi yang digunakan dalam menjawab soal ini adalah dengan menggambarkan objek pada soal sebelum dikerjakan. Dilihat dari jawaban subjek NNA, subjek mencoba merealisasikan soal dengan gambar sebjek. Subjek NNA juga dapat memisalkan panjang dari persegi tersebut sesuai dengan yang diketahui pada soal dapat diartikan bahwa subjek juga memahami soal yang diberikan, sesuai dengan pernyataan subjek pada wawancara (NNAW-2.1).

Cara subjek menjawab juga cukup runtut dimana subjek memisalkan terlebih dahulu dan kemudian si substitusikan pada rumus keliling persegi panjang untuk mencari model matematikanya. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh subjek pada wawancara (NNAW-2.2). subjek menjelaskan “saya misalkan panjang 6 ditambah x, kemudian 43 sama dengan x ditambah dalam kurung x ditambah 6 dikali 2, jadi model matematikanya 42 sama dengan 4 x ditambah 12.”.

b. Merefleksi kebenaran jawaban

Subjek NNA menyatakan bahwa subjek meneliti jawabannya untuk memastikan apakah jawaban yang dihasilkan sudah sesuai. Seperti pada kutipan wawancara berikut.

P : *“Bagaimana cara kamu mengetahui bahwa jawaban kamu sudah sesuai ?”* NNAW-2.3

NNA : *“Saya hanya menelitinya saja bu, tapi saya tidak yakin sudah benar atau belum.”*

Peneliti menanyakan kepada subjek NNA tentang bagaimana cara subjek untuk mengetahui bahwa jawaban subjek sudah sesuai, kemudian subjek menjawab dengan meneilitinya, tetapi tidak yakin apakah sudah benar atau salah. Dapat dilihat pada kutipan wawancara (NNAW-2.3), subjek meneliti jawabannya akan tetapi setelah diteliti subjek masih belum yakin dengan jawabannya apakah jawabannya sudah sesuai atau belum.

c. Mengidentifikasi strategi pemecahan masalah yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah dalam skala lebih luas.

Subjek NNA menjelaskan bahwa subjek sudah memprediksi strategi yang digunakan saat membaca soal, dan subjek NNA juga mengatakan bahwa strategi yang digunakan pada pemecahan masalah ini dapat digunakan pada pemecahan masalah lainnya. Seperti pada kutipan wawancara berikut.

P : “Apa strategi/ langkah-langkah pemecahan masalah yang kamu gunakan untuk mengerjakan soal tersebut dapat digunakan pada permasalahan lainnya ?” NNAW-2.4

NNA : “bisa bu, Kalau soalnya sama.”

P : “Saat kamu membaca soal tersebut apakah kamu sudah memprediksi strategi yang dapat kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut ?” NNAW-2.5

NNA : “hmmm, sudah bu.”

d. Bertanya pada diri sendiri apakah terdapat “sesuatu yang lebih” dari aktivitas matematika yang telah dilakukan (generalisasi)

Subjek NNA menyatakan bahwa subjek tidak memprediksi langkah berikutnya yang akan dilakukan dalam menjawab soal, saat menjawab pertanyaan khusus yang diberikan peneliti subjek NNA juga terlihat ragu ragu dan tidak bisa menjelaskan alasannya. Seperti pada kutipan wawancara berikut.

- P : "Setelah mampu memprediksi strategi yang akan kamu gunakan, Apakah kamu dapat memprediksi langkah berikutnya?" NNAW-2.6
- NNA : "Hmmm, tidak bu."
- P : "Bagaimana jika tidak diketahui keliling dari persegi panjang tersebut? Apakah tetap bisa dibuat model matematikanya?." (Pertanyaan khusus soal nomer 2)
- NNA : "Hmmm, mungkin tidak bisa bu." NNAW-2.7
- P : "Alasannya?"
- NNA : "Hmm, maaf bu saya tidak tahu."

Pada kutipan wawancara (NNAW-2.6) peneliti menanyakan kepada subjek setelah memprediksi strategi yang akan digunakan apakah subjek sudah memprediksi langkah selanjutnya, akan tetapi jawaban subjek mengatakan bahwa subjek NNA tidak memprediksi langkah yang akan dilakukan selanjutnya, selain pada wawancara (NNAW-2.7) saat peneliti menanyakan pertanyaan khusus subjek NNA menjawab dengan ragu selain itu subjek juga tidak bisa memberikan alasan dari jawaban yang diungkapkan.

3. Soal No 3

Jawaban subjek NNA untuk soal no 3 :

3

$$(9x + 1 + 4x + 2) \times 2 = 214$$

$$18x + 2 + 8x + 4 = 214$$

$$26x = 214 - 6$$

$$26x = 208$$

$$x = \frac{208}{26} = 8$$

Keliling = 214 m

Gambar 4.16 Hasil Jawaban Soal Nomor 3 Subjek NNA

a. Mengeksplorasi ide-ide matematis

Dilihat dari jawaban subjek, subjek belum menyelesaikan jawabannya. Dimana seharusnya mencari luas tapi subjek hanya berhenti dengan mencari x nya saja. subjek mengaku bahwa subjek kebingungan dalam menjawab soal. Akan tetapi subjek mengaku memahami soal yang diberikan, meskipun jawabannya belum selesai subjek mampu menjelaskan apa yang sudah dikerjakan. Seperti pada utipan wawancara berikut.

- P : *“Apakah kamu memahami soal tersebut ?”*
 NNA : *“Paham bu.”*
 P : *“Kalau kamu paham, coba kamu jelaskan apa perintah dari soal tersebut ?”*
 NNA : *“Pak Roni memiliki sebidang tanah berbentuk persegi panjang dengan panjang $(9x + 1)$ m dan lebar $(4x + 2)$ m dengan kelilingnya adalah 214 m, Hitunglah luas tanah pak Roni.”* NNAW-3.1
 P : *“Bagaimana caramu menjawab soal tersebut ?”*
 NNA : *“Saya cari nilai x nya dulu bu, dengan menggunakan rumus keliling.”*
 P : *“Ini kamu belum selesai mengerjakannya ya ?.”*
 NNA : *“Iya bu, saya sedikit bingung soalnya.”*
 P : *“Yaudah tidak apa-apa.”*
 P : *“Coba jelaskan langkah-langkah yang kamu gunakan dalam menjawab soal tersebut ?”* NNAW-3.2
 NNA : *“Saya mencari x , saya menggunakan rumus keliling. Dalam kurung $9x$ ditambah 1 ditambah $4x$ ditambah 2 dikali 2 sama dengan 214. Kemudian yang didalam kurung itu saya kali 2 jadi $18x$ ditambah 2 ditambah $18x$ ditambah 4 sama dengan 214. $26x$ sama dengan 214 dikurang 6, $26x$ sama dengan 208, kemudian 208 itu dibagi 26 lalu ketemu hasilnya 8.”*

Pada wawancara (NNAW-3.2) saat peneliti menanyakan mengenai bagaimana cara subjek menjawab soal, subjek mengatakan dengan mencari nilai x terlebih dahulu dengan menggunakan rumus matematika, karena jawabannya hanya mencari nilai x kemudian peneliti menanyakan jawabannya kepada subjek NNA. Peneliti bertanya apakah jawabannya belum selesai, subjek NNA

menjawab iya dan mengaku sedikit kebingungan saat menjawab persoalan tersebut. Setelah itu peneliti menanyakan mengenai langkah-langkah yang digunakan dalam menjawab soal, subjek menjelaskan secara rinci. Dapat diartikan meskipun subjek belum selesai dalam mengerjakan jawabannya bahkan belum sampai ke hasil akhirnya akan tetapi subjek mampu menjelaskan bagaimana strategi atau langkah-langkah yang digunakan dalam menjawab soal.

b. Merefleksi kebenaran jawaban

Pada indikator ini, subjek tidak mengetahui cara untuk memastikan bahwa jawaban subjek sudah benar. Seperti pada kutipan wawancara berikut.

- P : *“Bagaimana cara kamu mengetahui bahwa jawaban kamu sudah sesuai ?”*
 NNA : *“Karena saya bingung, saya hanya sekedar mengerjakan sebisanya bu.”* NNAW-3.3

Pada wawancara (NNAW-3.3) peneliti menanyakan bagaimana cara subjek mengetahui bahwa jawabannya sudah sesuai, subjek menjawab bahwa dalam mengerjakan soal ini subjek NNA hanya sekedar mengerjakan sebisanya. Jadi dapat diartikan bahwa subjek tidak mengetahui apakah jawabannya salah atau sudah sesuai.

c. Mengidentifikasi strategi pemecahan masalah yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah dalam skala lebih luas.

Pada indikator ini subjek NNA mengatakan bahwa strategi yang dia gunakan dapat digunakan pada pemecahan masalah lainnya. Selain itu subjek juga mengatakan bahwa saat membaca soal subjek sudah memprediksi strategi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan soal. seperti pada kutipan wawancara berikut.

P : *“Apa strategi/ langkah-langkah pemecahan masalah yang kamu gunakan untuk mengerjakan soal tersebut dapat digunakan pada permasalahan lainnya ?”* NNAW-3.4

NNA : *“Bisa bu, kalau soal nya sama.”*

P : *“Saat kamu membaca soal tersebut apakah kamu sudah memprediksi strategi yang dapat kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut ?”* NNAW-3.5

NNA : *“Iya bu.”*

Pada kutipan wawancara (NNAW-3.4) peneliti menanyakan kepada subjek NNA Apa strategi/ langkah-langkah pemecahan masalah yang kamu gunakan untuk mengerjakan soal tersebut dapat digunakan pada permasalahan lainnya ?, kemudian subjek menjawab bisa, kalau soalnya sama. Setelah itu peneliti menanyakan Saat kamu membaca soal tersebut apakah kamu sudah memprediksi strategi yang dapat kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut ?, kemudian subjek mengatakan iya, berarti subjek sudah memprediksi strategi saat membaca soal.

d. Bertanya pada diri sendiri apakah terdapat “sesuatu yang lebih” dari aktivitas matematika yang telah dilakukan (generalisasi)

Pada indikator ini, subjek NNA menyatakan bahwa subjek sudah memprediksi langkah berikutnya yang akan dilakukan dalam menjawab soal, subjek juga bisa menjawab pertanyaan khusus yang diberikan peneliti . seperti kutipan wawancara berikut.

P : *“Setelah mampu memprediksi strategi yang akan kamu gunakan, Apakah kamu dapat memprediksi langkah berikutnya ?”* NNAW-3.6

NNA : *“Sudah bu, setelah itu mulai menjawab soalnya.”*

P : *“Apa yang terjadi jika pada pertanyaan tersebut tidak diketahui kelilingnya? apakah pemecahan masalahnya akan sama dengan yang sebelumnya?” (Pertanyaan khusus soal nomer 3)* NNAW-3.7

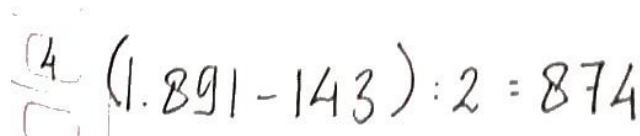
NNA : *“Tidak sama bu, kalau menurut saya.”*

P : *“Alasannya ?”*
 NNA : *“Karena soalnya beda bu.”*

Pada kutipan wawancara (NNAW-3.6) peneliti menanyakan kepada subjek setelah memprediksi strategi yang akan digunakan apakah subjek sudah memprediksi langkah selanjutnya, subjek NNA mengatakan sudah memprediksi langkah yang akan dilakukan selanjutnya, selain itu pada wawancara (NNAW-3.7) saat peneliti menanyakan pertanyaan khusus subjek NNA mampu menjawab bahwa penyelesaiannya tidak sama dengan alasan soalnya berbeda.

4. Soal No 4

Jawaban subjek NNA untuk soal nomer 4 :



The image shows a handwritten mathematical calculation on a grid background. The calculation is: $(1.891 - 143) : 2 = 874$. The number 1.891 is written with a dot as a decimal separator. The entire expression is enclosed in a hand-drawn rectangular box.

Gambar 4.17 Hasil Jawaban Soal Nomor 4 Subjek NNA

a. Mengeksplorasi ide-ide matematis

Dilihat dari jawaban subjek NNA untuk nomer 4 ini sangat singkat dan padat, tidak banyak cara tetapi jawabannya sesuai atau sudah benar. Pada indikator ini subjek mengatakan bahwa subjek memahami soal yang diberikan, serta mampu menjelaskan kepada peneliti mengenai langkah – langkah yang serta cara yang digunakan dalam menjawab soal. berikut kutipan wawancara subjek NNA dengan peneliti.

P : *“Apakah kamu memahami soal tersebut ?”*
 NNA : *“Paham bu.”*
 P : *“Kalau kamu paham, coba kamu jelaskan apa perintah dari soal tersebut ?”* NNAW-4.1

NNA : *“Jembatan gantung Akashi Kaikyo (Jepang) memiliki panjang 1.891 meter. Jepang juga memiliki jembatan Shimotsui Straight. Jembatan Akashi Kaikyo memiliki panjang 143 meter lebih panjang dari dua kali panjang jembatan Shimotsui Straight. Berapakah panjang dari jembatan Shimotsui Straight?”*

P : *“Bagaimana caramu menjawab soal tersebut ?”*

NNA : *“Saya baca soalnya bu kemudian saya hitung.”*

P : *“Coba jelaskan langkah-langkah yang kamu gunakan dalam menjawab soal tersebut ?”*

NNA : *“Saya pakai cara saya sendiri bu, saya kurangkan panjang jembatan yang diketahui dengan 143 itu kemudian setelah itu saya bagi 2 bu dan ketemu hasilnya 874.”*

NNAW-4.2

Pada wawancara (NNAW-4.2) subjek mengatakan bahwa subjek menjawab soal dengan caranya sendiri. Dengan cara subjek NNA mengurangkan panjang jembatan yang diketahui dengan 143 itu kemudian setelah itu dibagi 2 dan ketemu hasilnya 874, penjelasan subjek NNA tersebut sesuai dengan jawaban pada lembar jawaban dimana subjek hanya mengurangi dan kemudian membagi.

b. Merefleksi kebenaran jawaban

Pada indikator ini, subjek mengatakan bahwa caranya untuk mengetahui apakah jawaban yang dikerjakan sudah sesuai adalah dengan cara menelitinya. Seperti yang ada pada kutipan wawancara berikut.

P : *“Bagaimana cara kamu mengetahui bahwa jawaban kamu sudah sesuai ?”*

NNA : *“Saya menelitinya bu.”*

NNAW-4.3

c. Mengidentifikasi strategi pemecahan masalah yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah dalam skala lebih luas.

Pada indikator ini, subjek menyatakan bahwa strategi atau langkah-langkah pemecahan masalah yang digunakan untuk mengerjakan soal no 4 ini dapat digunakan pada permasalahan lainnya. Saat membaca soal subjek

mengungkapkan sudah memprediksi strategi yang digunakan dalam menjawab soal. Seperti pada kutipan wawancara berikut.

P : *“Apa strategi/ langkah-langkah pemecahan masalah yang kamu gunakan untuk mengerjakan soal tersebut dapat digunakan pada permasalahan lainnya ?”* NNAW-4.4

NNA : *“Bisa bu, kalau soal tersebut sama dengan soal nomer 4 itu.”*

P : *“Saat kamu membaca soal tersebut apakah kamu sudah memprediksi strategi yang dapat kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut ?”* NNAW-4.5

NNA : *“Sudah bu.”*

4. Bertanya pada diri sendiri apakah terdapat “sesuatu yang lebih” dari aktivitas matematika yang telah dilakukan (generalisasi).

Peneliti menanyakan kepada subjek NNA mengenai strategi atau langkah selanjutnya setelah memprediksi strategi yang akan digunakan, kemudian subjek menjawab tidak. Dapat diartikan bahwa subjek tidak mampu memprediksi strategi atau langkah – langkah yang digunakan setelah memprediksi strategi yang akan digunakan. Seperti pada kutipan wawancara berikut.

P : *“Setelah mampu memprediksi strategi yang akan kamu gunakan, Apakah kamu dapat memprediksi langkah berikutnya ?”* NNAW-4.6

NNA : *“Tidak bu.”*

5. Soal No 5

Jawaban subjek NNA untuk soal no 5 :

$$\begin{aligned}
 5) \quad & 6x - 8 = 8x - 24 \\
 & 6x - 8x = -24 + 8 \\
 & -2x = -16 \\
 & x = \frac{16}{2} = 8 \\
 & x = 8
 \end{aligned}$$

Gambar 4.18 Hasil Jawaban Soal Nomor 5 Subjek NNA

a. Mengeksplorasi ide-ide matematis

Dilihat dari lembar jawaban Subjek AM, subjek menjawab dengan benar. Seperti pada soal sebelumnya subjek menyatakan bahwa subjek memahami soal yang diberikan, selain itu subjek juga mampu menjelaskan cara serta strategi atau langkah – langkah dalam mengerjakan soal. seperti pada kutipan wawancara berikut ini.

- P : “Apakah kamu memahami soal tersebut ?”
- NNA : “Paham bu.”
- P : “Kalau kamu paham, coba kamu jelaskan apa perintah dari soal tersebut ?” NNA-5.1
- NNA : “Penyelesaian dari persamaan $6x - 8 = 8x - 24$ adalah.”
- P : “Bagaimana caramu menjawab soal tersebut ?”
- NNA : “Saya amati soalnya, setelah itu saya hitung dengan cara mengelompokkan.”
- P : “Coba jelaskan langkah-langkah yang kamu gunakan dalam menjawab soal tersebut ?” NNA-5.2
- NNA : “saya kelompokkan x dengan x jadi $6x$ dikurangi $8x$ sama dengan -24 ditambah 8 , lalu $-2x$ sama dengan -16 kemudian saya bagi dan hasilnya x adalah 8 .”

Pada kutipan wawancara (NNA-5.2), peneliti menanyakan kepada subjek NNA tentang mengenai cara subjek menjawab soal tersebut kemudian subjek menjawab “*Saya amati soalnya, setelah itu saya hitung dengan cara mengelompokkan.*”. jadi subjek menggunakan strategi pengelompokan atau metode substitusi. Selain itu, peneliti menanyaan kepada subjek mengenai langkah-langkah yang digunakan dalam pengerjaan soal, kemudian NNA menjelaskan bahwa subjek mengelompokkan x dengan x jd $6x$ dikurangi $8x$, jadi negatif 24 ditamba 8 , kemudian $-2x$ sama dengan -16 kemudian dibagi dan hasilnya x adalah 8 .”

b. Merefleksi kebenaran jawaban

Untuk mengetahui apakah jawaban subjek sudah sesuai subjek NNA menyatakan dengan menelitinya. Seperti yang dapat dilihat pada petikan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek NNA sebagai berikut.

P : “*Bagaimana cara kamu mengetahui bahwa jawaban kamu sudah sesuai ?*” NNAW-5.3
 NNA : “*Saya teliti bu.*”

c. Mengidentifikasi strategi pemecahan masalah yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah dalam skala lebih luas.

Subjek NNA menjelaskan bahwa startegi atau langkah langkah pemecahan masalah yang digunakan untuk memecahkan masalah pada soal nomer 5 ini dapat digunakan dipermasalahan lainnya apabila soal tersebut sama dengan soal yang nomer 5. Selain itu, subjek NNA juga mengungkapkan bahwa saat membaca soal subjek sudah mengerti akan menggunakan strategi pemecahan masalah seperti apa. Seperti yang dapat dilihat pada petikan wawancara berikut.

- P : *“Apa strategi/ langkah-langkah pemecahan masalah yang kamu gunakan untuk mengerjakan soal tersebut dapat digunakan pada permasalahan lainnya ?”* NNAW-5.4
- NNA : *“Bisa bu, kalau soalnya sama.”*
- P : *“Saat kamu membaca soal tersebut apakah kamu sudah memprediksi strategi yang dapat kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut ?”* NNAW-5.5
- NNA : *“Sudah bu.”*

d. Bertanya pada diri sendiri apakah terdapat “sesuatu yang lebih” dari aktivitas matematika yang telah dilakukan (generalisasi)

Subjek NNA mengatakan bahwa setelah subjek mengetahui strategi yang akan digunakan dalam mengerjakan soal subjek mampu memprediksi langkah selanjutnya. Seperti yang dapat dilihat pada petikan wawancara sebagai berikut.

- P : *“Setelah mampu memprediksi strategi yang akan kamu gunakan, Apakah kamu dapat memprediksi langkah berikutnya ?”* NNAW-5.6
- NNA : *“Sudah bu.”*

Untuk indikator kebiasaan berpikir matematis, terdapat 6 indikator. Seperti sebelumnya diantara enam indikator tersebut empat indikator ditanyakan disetiap soal, sedangkan untuk dua indikator ditanyakan untuk garis besarnya saja, tidak ditanyakan disetiap soal. Berikut untuk dua indikator tersebut berserta analisisnya.

Indikator 5 : Memformulasikan pertanyaan

Pada indikator ini subjek NNA tidak mampu membuat soal, atau tidak bisa memberikan pertanyaan kepada peneliti. Subjek NNA mengatakan bahwa tidak ada yang ingin subjek NNA tanyakan kepada peneliti. Seperti yang dapat dilihat pada petikan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek NNA sebagai berikut.

- P : *“Dapatkah kamu memberikan satu pertanyaan terkait soal-soal tersebut yang memiliki kaitannya atau berkaitan dengan situasi dan kondisi pada soal tersebut?”* NNAW-I.5

NNA : *“Tidak bu, tidak ada yang ingin saya tanyakan.”*

Indikator 6 : Mengkonstruksi contoh.

Pada indikator ini subjek diminta untuk membuat satu contoh soal, dimana subjek NNA mampu membuat satu contoh soal yang masih berkaitan dengan soal-soal yang diberikan. Seperti yang dapat dilihat pada petikan wawancara sebagai berikut.

P : *“Dapatkah kamu membuat 1 contoh soal yang masih berkaitan dengan Soal – soal tersebut?”*

NNA : *“Bisa bu.”*

P : *“Kalau begitu nanti contoh soalnya kamu tulis dibuku ya, lalu kamu foto dan kirim ke saya.”*

NNAW-I.6

NNA : *“Siap bu.”*

Berikut adalah contoh soal yang dibuat oleh subjek NNA :

Pak Baha' memiliki sebidang tanah berbentuk persegi panjang dengan panjang $(x + 4)$ m dan lebar $(x + 2)$ m dengan kelilingnya 32 m. Hitunglah luas tanah Pak Baha'!

Gambar 4.19 Contoh Soal Subjek NNA

Dari hasil analisis diatas, dapat diketahui bahwa dari 5 soal yang diberikan subjek NNA yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang sedang hanya mampu menjawab 2 soal yang diberikan dengan benar, selain itu dari keenam indikator dari berpikir matematis subjek NNA hanya mampu memenuhi 4 indikator kebiasaan berpikir matematis yaitu : Mengeksplorasi ide-ide matematis, Merefleksi kebenaran jawaban, Mengidentifikasi strategi pemecahan masalah yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah dalam skala lebih luas, dan Mengkonstruksi contoh. Untuk kedua indikator yang lain subjek tidak memenuhi

karena, pada indikator Bertanya pada diri sendiri apakah terdapat “sesuatu yang lebih” dari aktivitas matematika yang telah dilakukan (generalisasi), dari wawancara ke 5 soal hanya ke 2 soal yang memenuhi indikator ini, sedangkan untuk Memformulasikan pertanyaan subjek NNA tidak bisa atau tidak mampu membuat satu contoh pertanyaan.

b. Subjek 2 Dengan Kode Subjek TNA

1. Soal No 1

Jawaban Subjek TNA untuk soal No 1

- a. $4x = 5 - x \Rightarrow$ Persamaan linier satu variabel (\checkmark)
- b. $3x - 2y = 1 \Rightarrow$ Persamaan linier dua variabel (\times)
- c. $6a + 3 = 9 \Rightarrow$ Persamaan linier satu variabel (\checkmark)
- d. $5a + 6 = 4 \Rightarrow$ Persamaan linier satu variabel (\checkmark)
- e. $y = 2x - 4 \Rightarrow$ Persamaan linier dua variabel (\times)
- f. $2x + 3 = 9 \Rightarrow$ Persamaan linier satu variabel (\checkmark)

Gambar 4.20 Hasil Jawaban Soal Nomor 1 Subjek TNA

a. Mengeksplorasi ide-ide matematis

Pada indikator ini, subjek TNA menjelaskan bahwa subjek mampu memahami soal yang diberikan, selain itu subjek juga bisa menjelaskan cara yang digunakan serta strategi atau langkah – langkah yang digunakan dalam mengerjakan soal. seperti pada kutipan wawancara berikut.

- P : “Apakah kamu memahami soal tersebut ?”
- TNA : “Iya bu, paham.”
- P : “Kalau kamu paham, coba kamu jelaskan apa perintah dari soal tersebut ?” TNAW-1.1
- TNA : “Lingkarilah persamaan berikut yang merupakan persamaan linier satu variabel, serta berikan alasannya !”
- P : “Bagaimana caramu menjawab soal tersebut ?”
- TNA : “Saya lihat lewat google bu, saya cari contoh dari persamaan itu. Lalu saya kerjakan menurut contoh.”
- P : “Coba jelaskan langkah-langkah yang kamu gunakan dalam menjawab soal tersebut ?” TNAW-1.2
- TNA : “Hmmm, gimana ya bu.”

P : *“Coba dijelaskan.”*
 TNA : *“Misal yang $6a + 3 = 9$ itu termasuk persamaan linier satu variabel.”*

P : *“Kamu kok bisa tau itu persamaan linier satu variabel dari mananya ?.”*
 TNA : *“Hmmm, kan itu cuma ada a, jadi ya satu variabel.”*

Pada wawancara (TNAW-1.2) subjek mengatakan bahwa subjek mencari contoh dari persamaan linier satu variabel dan kemudian subjek mengerjakan berdasarkan contoh tersebut. Tetapi dilihat dari lembar jawaban subjek TNA jawaban subjek masih kurang benar. Selain itu subjek TNA mampu menjelaskan kepada peneliti mengenai langkah-langkah atau strategi yang digunakan dalam menjawab soal, Dilihat dari jawaban subjek TNA subjek memberikan centang apabila persamaan pada soal termasuk persamaan linier satu variabel. Dimana subyke juga memilih a yang pada persamaan no a itu ada dua x dan itu bukan merupakan persamaan linier satu variabel.

b. Merefleksi kebenaran jawaban.

Pada indikator ini, Subjek TNA tidak mengetahui mengenai cara yang digunakan untuk mengetahui jawabannya sudah sesuai atau belum. Seperti pada kutipan wawancara berikut.

P : *“Bagaimana cara kamu mengetahui bahwa jawaban kamu sudah sesuai ?”*
 TNA : *“Hmmm saya tidak tau bu, saya hanya mengerjakannya saja.”* TNAW-1.3

Pada kutipan wawancara (TNAW-1.3) peneliti menanyakan kepada subjek mengenai bagaimana cara subjek untuk mengetahui bahwa jawabannya sudah sesuai dan kemudian subjek menjawab bahwa subjek tidak tau dan hanya

mengerjakannya saja. Disini dapat diartikan bahwa subjek tidak mengetahui cara yang digunakan untuk mengetahui jawabannya sudah sesuai atau belum.

c. Mengidentifikasi strategi pemecahan masalah yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah dalam skala lebih luas.

Pada indikator ini, subjek TNA mampu mengetahui strategi yang digunakan subjek dalam mengerjakan soal nomer 1 ini bisa digunakan dalam permasalahan yang lain. Subjek TNA juga memprediksi strategi yang akan digunakan dalam mengerjakan soal saat membaca soal tersebut. Seperti pada kutipan wawancara berikut.

- P : *“Apa strategi/ langkah-langkah pemecahan masalah yang kamu gunakan untuk mengerjakan soal tersebut dapat digunakan pada permasalahan lainnya ?”* TNAW-1.4
- TNA : *“Hmmm menurut saya bisa bu, kalau soalnya sama - sama menentukan persamaan linier satu variabel ini.”*
- P : *“Saat kamu membaca soal tersebut apakah kamu sudah memprediksi strategi yang dapat kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut ?”* TNAW-1.5
- TNA : *“Hmmm, sudah bu. Saya mulai mencari contoh dari persamaan linier satu variabel di internet.”*

Pada kutipan wawancara (TNAW-1.4), peneliti menanyakan kepada subjek TNA apa strategi atau langkah – langkah yang digunakan dapat digunakan pada permasalahan lainnya, kemudian subjek TNA menjawab bisa, kalau soalnya sama-sama menentukan persamaan linier satu variabel ini. Selain itu apabila dilihat dari kutipan wawancara (TNAW-1.5) saat peneliti menanyakan “saat kamu membaca soal tersebut apakah kamu sudah memprediksi strategi yang dapat kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut ?”, subjek menjawab sudah namun saat menjawab subjek terdengar agak ragu dengan jawabannya.

d. Bertanya pada diri sendiri apakah terdapat “sesuatu yang lebih” dari aktivitas matematika yang telah dilakukan (generalisasi).

Pada indikator ini, subjek TNA dapat memprediksi langkah berikutnya setelah bisa memprediksi strategi yang akan digunakan dalam mengerjakan soal, seperti pada kutipan wawancara berikut.

- P : *“Setelah mampu memprediksi strategi yang akan kamu gunakan, Apakah kamu dapat memprediksi langkah berikutnya ?”* TNAW-1.6
- TNA : *“Hmmm, iya bu. saya akan menyamakan soal dengan contoh agar bisa saya jawab.”*

Peneliti menanyakan kepada subjek “setelah mampu memprediksi strategi yang akan kamu gunakan, Apakah kamu dapat memprediksi langkah berikutnya ?”. kemudian subjek menjawab iya, subjek akan menyamakan soal dengan contoh agar bisa saya jawab. Karena subjek menjawab iya maka dapat diartikan subjek mampu memprediksi langkah selanjutnya saat mengerjakan permasalahan tersebut.

2. Soal No 2

Jawaban Subjek TNA untuk soal No 2

2.	$K = 42 \text{ cm}$
	$K = 2p + 21 \quad / \quad K = 2(P+1)$
	$P = 6 + x$
	$L = x$
	$2(P+1) = 42$
	$2(6+x+x) = 42$
	$2(6+2x) = 42$

Gambar 4.21 Hasil Jawaban Soal Nomor 2 Subjek TNA

a. Mengeksplorasi ide-ide matematis

Subjek TNA menjelaskan bahwa subjek mampu memahami soal yang diberikan, selain itu subjek juga bisa menjelaskan cara serta strategi atau langkah – langkah yang digunakan dalam mengerjakan soal. seperti pada kutipan wawancara berikut.

P : “Apakah kamu memahami soal tersebut ?”

TNA : “Iya bu, paham bu.”

P : “Kalau kamu paham, coba kamu jelaskan apa perintah dari soal tersebut ?”

TNA : “Suatu persegi panjang, memiliki panjang 6 cm lebih panjang dari lebarnya. Jika keliling persegi panjang tersebut adalah 42 cm dan lebar x cm, maka model matematikanya adalah.”

TNAW-2.1

P : “Bagaimana caramu menjawab soal tersebut ?”

TNA : “Saya misalkan dulu panjangnya, kemudian saya masukkan ke rumus keliling lingkaran.”

TNAW-2.2

P : “Coba jelaskan langkah-langkah yang kamu gunakan dalam menjawab soal tersebut ?”

TNA : *“Pertama saya misalkan panjang 6 ditambah x, kemudian saya masukkan ke dalam rumus keliling persegi panjang itu, jadi kan 2 dikali dalam kurung 6 ditambah x ditambah x sama dengan 42, kemudian x saya tambah x jadi 2x lalu 2 dikali dalam kurung 6 ditambah 2x sama dengan 42.*

Dilihat dari wawancara (TNAW-2.2) subjek mengatakan bahwa subjek TNA memisalkan terlebih dahulu panjang persegi dan kemudian dimasukkan ke dalam rumus keliling lingkaran. Selain itu subjek TNA mampu menjelaskan kepada peneliti mengenai langkah-langkah atau strategi yang digunakan dalam menjawab soal. Subjek TNA menjelaskan bahwa pertama subjek memisalkan panjang dengan 6 ditambah x, kemudian subjek memasukkan ke dalam rumus keliling persegi panjang, setelah itu 2 dikali dalam kurung 6 ditambah x ditambah x sama dengan 42, kemudian x ditambah x jadi 2x lalu 2 dikali dalam kurung 6 ditambah 2x sama dengan 42. Penjelasan subjek sesuai dengan apa yang ada dilembar jawaban subjek TNA atau sesuai dengan jawaban subjek TNA. Dimana subjek membuat model dengan menggunakan rumus keliling lingkaran, dimana subjek memasukkan yang diketahui dalam soal untuk membuat model matematikanya. Dalam jawaban subjek, subjek TNA juga memisalkan panjang yang ada sesuai dengan apa yang diketahui di soal. dapat diartikan subjek juga memahami soal yang diberikan, sesuai dengan wawancara (TNAW-2.1).

b. Merefleksi kebenaran jawaban.

Pada indikator ini, Subjek TNA tidak mengetahui mengenai cara yang digunakan untuk mengetahui jawabannya sudah sesuai atau belum. Seperti pada kutipan wawancara berikut.

P : *“Bagaimana cara kamu mengetahui bahwa jawaban kamu sudah sesuai ?”*

TNAW-2.3

TNA : *“Hmmm saya tidak tau bu, saya hanya mengerjakannya saja.”*

Pada kutipan wawancara (TNAW-2.3) peneliti menanyakan kepada subjek mengenai bagaimana cara subjek untuk mengetahui bahwa jawabannya sudah sesuai dan kemudian subjek menjawab bahwa subjek tidak tau dan hanya mengerjakannya saja. Disini dapat diartikan bahwa subjek tidak mengetahui cara yang digunakan untuk mengetahui jawabannya sudah sesuai atau belum.

c. Mengidentifikasi strategi pemecahan masalah yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah dalam skala lebih luas.

Subjek TNA mampu mengetahui strategi yang digunakan subjek dalam mengerjakan soal pada nomer 2 ini bisa digunakan dalam permasalahan yang lain. Subjek TNA juga memprediksi strategi yang akan digunakan dalam mengerjakan soal saat membaca soal tersebut. Seperti pada kutipan wawancara berikut.

P : *“Apa strategi/ langkah-langkah pemecahan masalah yang kamu gunakan untuk mengerjakan soal tersebut dapat digunakan pada permasalahan lainnya ?”* TNAW-2.4

TNA : *“Bisa bu, Kalau soalnya sama.”*

P : *“Saat kamu membaca soal tersebut apakah kamu sudah memprediksi strategi yang dapat kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut ?”* TNAW-2.5

TNA : *“Hmmm, sudah bu.”*

Pada kutipan wawancara (TNAW-2.4), peneliti menanyakan kepada subjek TNA apa strategi atau langkah – langkah yang digunakan dapat digunakan pada permasalahan lainnya, kemudian subjek TNA menjawab bisa, kalau soalnya sama. Dilihat dari kutipan wawancara (TNAW-2.5) saat peneliti menanyakan “saat kamu membaca soal tersebut apakah kamu sudah memprediksi strategi

yang dapat kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut?”, subjek menjawab sudah namun saat menjawab subjek terdengar agak ragu.

d. Bertanya pada diri sendiri apakah terdapat “sesuatu yang lebih” dari aktivitas matematika yang telah dilakukan (generalisasi).

Subjek TNA tidak dapat memprediksi langkah berikutnya setelah bisa memprediksi strategi yang akan digunakan dalam mengerjakan soal, pada soal nomer 2 terdapat pertanyaan khusus namun subjek TNA tidak mampu menjawabnya. Seperti pada kutipan wawancara berikut.

- P : *“Setelah mampu memprediksi strategi yang akan kamu gunakan, Apakah kamu dapat memprediksi langkah berikutnya?”* TNAW-2.6
- TNA : *“Hmmm, tidak bu.”*
- P : *“Bagaimana jika tidak diketahui keliling dari persegi panjang tersebut? Apakah tetap bisa dibuat model matematikanya?.” (Pertanyaan khusus soal nomer 2)*
- TNA : *“Hmmm.”* TNAW-2.7
- P : *“Bagaimana?”*
- TNA : *“Hmm, tidak tahu bu.”*

Peneliti menanyakan kepada subjek “setelah mampu memprediksi strategi yang akan kamu gunakan, Apakah kamu dapat memprediksi langkah berikutnya?”. kemudian subjek menjawab tidak.. Karena subjek menjawab tidak maka dapat diartikan subjek tidak mampu memprediksi langkah selanjutnya saat mengerjakan permasalahan tersebut. Selain itu pada kutipan wawancara (TNAW-2.7) peneliti menanyakan satu pertanyaan khusus untuk dijawab subjek, peneliti bertanya “Bagaimana jika tidak diketahui keliling dari persegi panjang tersebut? Apakah tetap bisa dibuat model matematikanya?.” Kemudian saat akan menjawab subjek berpikir cukup lama. Peneliti bertanya lagi dan subjek menjawab tidak tahu.

3. Soal No 3

Jawaban Subjek TNA untuk soal No 3 :

$$\begin{array}{l}
 3.) \text{ Luas tanah Pak Roni} \\
 \del{L = (4x+2) m} \\
 L = (4x+2) m \\
 K = 214 m \\
 k = 2(p+l) \\
 214 = 2p + 2(6) \\
 214 = 2p + 12 \\
 2p = 214 - 12 = 202 \\
 2p = 202 : 2 = 101 \\
 \\
 L = p \times l \\
 = 101 \times 6 \\
 = 606
 \end{array}$$

Gambar 4.22 Hasil Jawaban Soal Nomor 3 Subjek TNA

a. Mengeksplorasi ide-ide matematis

Dilihat dari lembar jawaban subjek TNA, jawaban subjek untuk nomor 3 ini salah akan tetapi subjek mampu cara serta strategi atau langkah – langkah yang digunakan dalam mengerjakan soal. Selain itu subjek TNA mampu memahami soal yang diberikan. seperti pada kutipan wawancara berikut.

- P : “Apakah kamu memahami soal tersebut ?”
- TNA : “Iya bu, paham.”
- P : “Kalau kamu paham, coba kamu jelaskan apa perintah dari soal tersebut ?”
- TNA : “Pak Roni memiliki sebidang tanah berbentuk persegi panjang dengan panjang dalam kurung $9x$ ditambah 1 m dan lebar dalam kurung $4x$ ditambah 2 m dengan kelilingnya adalah 214 m, Hitunglah luas tanah pak Roni.” TNAW-3.1
- P : “Bagaimana caramu menjawab soal tersebut ?”
- TNA : “Saya cari dulu bu panjang sama lebarnya kemudian saya hitung luasnya” TNAW-3.2
- P : “Coba jelaskan langkah-langkah yang kamu gunakan dalam menjawab soal tersebut ?”

TNA : *“Hmmm, saya cari lebarnya dahulu bu, setelah itu saya masukkan ke rumus kelilingnya yaitu 2 kali panjang tambah lebar. Setelah itu saya masukkan lebar yang diketahui setelah itu saya hitung bu setelah ketemu panjangnya saya masukkan ke rumus luasnya yaitu panjang kali lebar.”*

Dilihat dari wawancara (TNAW-3.2) subjek mengatakan bahwa subjek TNA mencari terlebih dahulu panjang dan lebar kemudian dihitung luasnya. Selain itu subjek TNA mampu menjelaskan kepada peneliti mengenai langkah-langkah atau strategi yang digunakan dalam menjawab soal. Subjek TNA menjelaskan bahwa subjek mencari lebarnya terlebih dahulu, setelah itu dimasukkan ke rumus kelilingnya yaitu 2 kali panjang tambah lebar. Setelah itu dimasukkan lebar yang diketahui setelah itu dihitung setelah ketemu panjangnya saya masukkan ke rumus luasnya yaitu panjang kali lebar. Dilihat dari jawaban subjek dimana subjek tidak mencari nilai x nya terlebih dahulu, setelah tu saat subjek mencari p itu atau panjang subjek menambahkan luas dimana luas menjadi 6 dimana seharusnya variabel x tidak bisa ditambahkan dengan konstanta atau angka yang tidak ada variabelnya.

b. Merefleksi kebenaran jawaban.

Pada indikator ini, Subjek TNA tidak mengetahui mengenai cara yang digunakan untuk mengetahui jawabannya sudah sesuai atau belum. Seperti pada kutipan wawancara berikut.

P : *“Bagaimana cara kamu mengetahui bahwa jawaban kamu sudah sesuai ?”*

TNA : *“Hmmm saya tidak tau bu, saya mengerjakannya asal-asalan.”* TNAW-3.3

Pada kutipan wawancara (TNAW-2.3) peneliti menanyakan kepada subjek mengenai bagaimana cara subjek untuk mengetahui bahwa jawabannya sudah sesuai dan kemudian subjek menjawab bahwa subjek tidak tau dan hanya

mengerjakannya secara asal-asalan saja. Disini dapat diartikan bahwa subjek tidak mengetahui cara yang digunakan untuk mengetahui jawabannya sudah sesuai atau belum.

c. Mengidentifikasi strategi pemecahan masalah yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah dalam skala lebih luas.

Subjek TNA tidak mampu mengetahui strategi yang digunakan subjek dalam mengerjakan ini bisa digunakan dalam permasalahan yang lain. Subjek TNA juga tidak bisa memprediksi strategi yang akan digunakan dalam mengerjakan soal saat membaca soal tersebut. Seperti pada kutipan wawancara berikut.

- P : *“Apa strategi/ langkah-langkah pemecahan masalah yang kamu gunakan untuk mengerjakan soal tersebut dapat digunakan pada permasalahan lainnya ?”* TNAW-3.4
- TNA : *“Hmm saya tidak tahu bu.”*
- P : *“Saat kamu membaca soal tersebut apakah kamu sudah memprediksi strategi yang dapat kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut ?”* TNAW-3.5
- TNA : *“Hmmm, tidak bu.”*

Pada kutipan wawancara (TNAW-3.4), peneliti menanyakan kepada subjek TNA apa strategi atau langkah – langkah yang digunakan dapat digunakan pada permasalahan lainnya, kemudian subjek TNA menjawab tidak tahu. Saat wawancara (TNAW-3.5) peneliti menanyakan “saat kamu membaca soal tersebut apakah kamu sudah memprediksi strategi yang dapat kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut?”, subjek menjawab tidak.

d. Bertanya pada diri sendiri apakah terdapat “sesuatu yang lebih” dari aktivitas matematika yang telah dilakukan (generalisasi).

Subjek TNA tidak dapat memprediksi langkah berikutnya setelah bisa memprediksi strategi yang akan digunakan dalam mengerjakan soal, pada

pertanyaan khusus yang diberikan peneliti subjek TNA mampu menjawabnya.

Seperti pada kutipan wawancara berikut.

- P : *“Setelah mampu memprediksi strategi yang akan kamu gunakan, Apakah kamu dapat memprediksi langkah berikutnya ?”* TNAW-3.6
- TNA : *“Hmmm, tidak bu.”*
- P : *“Apa yang terjadi jika pada pertanyaan tersebut tidak diketahui kelilingnya? apakah pemecahan masalahnya akan sama dengan yang sebelumnya?”*
(Pertanyaan khusus soal nomer 3) TNAW-3.7
- TNA : *“Tidak sama bu, kalau menurut saya.”*
- P : *“Alasannya ?”*
- TNA : *“Karena keliling tidak diketahui.”*

Peneliti menanyakan kepada subjek “setelah mampu memprediksi strategi yang akan kamu gunakan, Apakah kamu dapat memprediksi langkah berikutnya?”. kemudian subjek menjawab tidak (TNAW-3.6). Karena subjek menjawab tidak maka dapat diartikan subjek tidak mampu memprediksi langkah selanjutnya saat mengerjakan permasalahan tersebut. Selain itu pada kutipan wawancara (TNAW-3.7) peneliti menanyakan satu pertanyaan khusus untuk dijawab subjek, peneliti bertanya “Apa yang terjadi jika pada pertanyaan tersebut tidak diketahui kelilingnya?, apakah pemecahan masalahnya akan sama dengan yang sebelumnya?” Kemudian subjek menjawab tidak sama dengan alasan keliling yang tidak diketahui.

4. Soal No 4

Jawaban Subjek TNA untuk soal No 4

$$\begin{aligned}
 4 \cdot 2p + 143 &= 1.891 \\
 2p &= 1891 - 143 \\
 2p &= 1748 \\
 p &= 1748 : 2 = 874
 \end{aligned}$$

Gambar 4.23 Hasil Jawaban Soal Nomor 4 Subjek TNA

a. Mengeksplorasi ide-ide matematis

Pada indikator ini, subjek TNA menjelaskan bahwa subjek mampu memahami soal yang diberikan, selain itu subjek juga mampu menjelaskan cara yang digunakan serta strategi atau langkah – langkah yang digunakan dalam mengerjakan soal. seperti pada kutipan wawancara berikut.

- P : “Apakah kamu memahami soal tersebut ?”
 TNA : “Paham bu.”
 P : “Kalau kamu paham, coba kamu jelaskan apa perintah dari soal tersebut ?”
 TNA : “Jembatan gantung Akashi Kaikyo (Jepang) memiliki panjang 1.891 meter. Jepang juga memiliki jembatan Shimotsui Straight. Jembatan Akashi Kaikyo memiliki panjang 143 meter lebih panjang dari dua kali panjang jembatan Shimotsui Straight. Berapakah panjang dari jembatan Shimotsui Straight?” TNAW-4.1
 P : “Bagaimana caramu menjawab soal tersebut ?”
 TNA : “Saya misalkan terlebih dahulu bu setelah itu saya hitung.”
 P : “Coba jelaskan langkah-langkah yang kamu gunakan dalam menjawab soal tersebut ?”
 TNA : “Saya misalkan untuk panjang jembatan yang dicari $2p$ ditambah 143, kemudian saya cari panjang jembatan p , $2p$ ditambah 143 sama dengan 1891, kemudian 143 itu saya pindah jadi 1891 dikurangi 143. $2p$ sama dengan 1748, kemudian saya bagi 2 ketemu p sama dengan 874.” TNAW-4.2

Pada wawancara (TNAW-4.2) subjek mengatakan bahwa subjek mengerjakan soal tersebut dengan menggunakan caranya sendiri, dan jawaban subjek sudah benar. Selain itu subjek TNA mampu menjelaskan kepada peneliti mengenai langkah-langkah atau strategi yang digunakan dalam menjawab soal. Berikut adalah penjelasan dari subjek TNA, subjek memisalkan untuk panjang jembatan yang dicari $2p$ ditambah 143, kemudian mencari panjang jembatan p , $2p$ ditambah 143 sama dengan 1891, kemudian 143 itu dipindah jadi 1891 dikurangi 143. $2p$ sama dengan 1748, kemudian dibagi 2 ketemu p sama dengan 874. Dimana penjelasan subjek ini sama dengan apa yang dikerjakan oleh subjek TNA. Dimana subjek memisalkan terlebih dahulu sebelum menghitung jawaban.

b. Merefleksi kebenaran jawaban.

Pada indikator ini, Subjek TNA mengaku meneliti merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui jawabannya sudah sesuai atau belum. Seperti pada kutipan wawancara berikut.

P : *“Bagaimana cara kamu mengetahui bahwa jawaban kamu sudah sesuai ?”* TNAW-4.3

TNA : *“Saya menelitinya bu.”*

Pada kutipan wawancara (TNAW-4.3) peneliti menanyakan kepada subjek mengenai bagaimana cara subjek untuk mengetahui bahwa jawabannya sudah sesuai dan kemudian subjek menjawab bahwa subjek menelitinya. Disini dapat diartikan bahwa subjek mengetahui cara yang digunakan untuk mengetahui jawabannya sudah sesuai atau belum.

c. Mengidentifikasi strategi pemecahan masalah yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah dalam skala lebih luas.

Pada indikator ini, subjek TNA mampu mengetahui strategi yang digunakan subjek dalam mengerjakan permasalahan pada soal nomer 4 ini bisa digunakan dalam permasalahan yang lain. Subjek TNA juga memprediksi strategi yang akan digunakan dalam mengerjakan soal saat membaca soal tersebut. Seperti pada kutipan wawancara berikut.

- P : *“Apa strategi/ langkah-langkah pemecahan masalah yang kamu gunakan untuk mengerjakan soal tersebut dapat digunakan pada permasalahan lainnya ?”* TNAW-4.4
- TNA : *“Bisa bu, Kalau soalnya sama.”*
- P : *“Saat kamu membaca soal tersebut apakah kamu sudah memprediksi strategi yang dapat kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut ?”* TNAW-4.5
- TNA : *“Hmmm, sudah bu.”*

Pada kutipan wawancara (TNAW-1.4), peneliti menanyakan kepada subjek TNA apa strategi atau langkah – langkah yang digunakan dapat digunakan pada permasalahan lainnya, kemudian subjek TNA menjawab bisa, dengan alasan kalau soalnya sama. Selain itu apabila dilihat dari kutipan wawancara (TNAW-1.5) saat peneliti menanyakan “saat kamu membaca soal tersebut apakah kamu sudah memprediksi strategi yang dapat kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut ?”, subjek menjawab sudah, jadi dapat diartikan subjek sudah memprediksi startegi yang akan digunakan.

d. Bertanya pada diri sendiri apakah terdapat “sesuatu yang lebih” dari aktivitas matematika yang telah dilakukan (generalisasi).

Pada indikator ini, subjek TNA dapat memprediksi langkah berikutnya setelah bisa memprediksi strategi yang akan digunakan dalam mengerjakan soal, seperti pada kutipan wawancara berikut.

- P : *“Setelah mampu memprediksi strategi yang akan kamu gunakan, Apakah kamu dapat memprediksi langkah berikutnya ?”* TNAW-4.6
- TNA : *“Hmmm, sudah bu.”*

Peneliti menanyakan kepada subjek “setelah mampu memprediksi strategi yang akan kamu gunakan, Apakah kamu dapat memprediksi langkah berikutnya ?”. kemudian subjek menjawab sudah. Karena subjek menjawab sudah maka dapat diartikan subjek mampu memprediksi langkah selanjutnya saat mengerjakan permasalahan tersebut.

5. Soal No 5

Jawaban Subjek TNA untuk soal No 5

5.	$6x - 8 = 8x - 24$
	$-48 = 8x - 24$
	$-48 + 24 = 8x - 24 + 24$

Gambar 4.24 Hasil Jawaban Soal Nomor 5 Subjek TNA

a. Mengeksplorasi ide-ide matematis

Pada indikator ini, subjek TNA menjelaskan bahwa subjek mampu memahami soal yang diberikan, namun subjek tidak mampu menjelaskan cara yang digunakan serta strategi atau langkah – langkah yang digunakan dalam mengerjakan soal. seperti pada kutipan wawancara berikut.

- P : *“Apakah kamu memahami soal tersebut ?”*
- TNA : *“Paham bu.”*
- P : *“Kalau kamu paham, coba kamu jelaskan apa perintah dari soal tersebut ?”* TNAW-5.1
- TNA : *“Penyelesaian dari persamaan $6x - 8 = 8x - 24$ adalah.”*

- P : *"Bagaimana caramu menjawab soal tersebut ?"*
 TNA : *"Ya saya sekedar mengerjakan saja bu."*
 P : *"Iya, coba kamu jelaskan."*
 TNA : *"Saya kerjakan saja bu, saya bingung bu."*
 P : *"Coba jelaskan langkah-langkah yang kamu gunakan dalam menjawab soal tersebut ?"* TNAW-5.2
 TNA : *"6x dikurangi 8 sama dengan 8x di kurangi 24, kemudian -48 sama dengan 8x dikurangi 24, -48 sama dengan -192."*
 P : *"Kamu kok bisa dapat -48 itu dari mana ? coba dijelaskan."*
 TNA : *"Hmmm saya ngawur bu."*

Pada wawancara (TNAW-5.2) subjek mengatakan bahwa subjek mengerjakan soal tersebut hanya sekedar mengerjakannya, dan jawaban subjek sudah salah. Selain itu subjek TNA tidak mampu menjelaskan kepada peneliti mengenai langkah-langkah atau strategi yang digunakan dalam menjawab soal. Berikut adalah penjelasan dari subjek TNA, 6x dikurangi 8 sama dengan 8x di kurangi 24, kemudian -48 sama dengan 8x dikurangi 24, -48 sama dengan -192. Kemudian subjek tidak bisa menjelaskan kepada peneliti dari mana asalnya -48.

b. Merefleksi kebenaran jawaban.

Pada indikator ini, subjek TNA tidak bisa menjelaskan mengenai cara yang digunakan untuk mengetahui jawabannya sudah sesuai atau belum. Seperti pada kutipan wawancara berikut.

- P : *"Bagaimana cara kamu mengetahui bahwa jawaban kamu sudah sesuai ?"* TNAW-5.3
 TNA : *"Saya tidak tahu bu."*

c. Mengidentifikasi strategi pemecahan masalah yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah dalam skala lebih luas.

Pada indikator ini, subjek TNA mampu mengetahui strategi yang digunakan subjek dalam mengerjakan permasalahan pada soal nomor 5 ini bisa digunakan dalam permasalahan yang lain. Subjek TNA juga memprediksi strategi yang akan digunakan dalam mengerjakan soal saat membaca soal tersebut. Seperti pada kutipan wawancara berikut.

P : *“Apa strategi/ langkah-langkah pemecahan masalah yang kamu gunakan untuk mengerjakan soal tersebut dapat digunakan pada permasalahan lainnya ?”* TNAW-5.4

TNA : *“Bisa bu, Kalau soalnya sama.”*

P : *“Saat kamu membaca soal tersebut apakah kamu sudah memprediksi strategi yang dapat kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut ?”* TNAW-5.5

TNA : *“Hmmm, sudah bu.”*

Pada kutipan wawancara (TNAW-5.4), peneliti menanyakan kepada subjek TNA apa strategi atau langkah – langkah yang digunakan dapat digunakan pada permasalahan lainnya, kemudian subjek TNA menjawab bisa, dengan alasan kalau soalnya sama. Selain itu apabila dilihat dari kutipan wawancara (TNAW-5.5) saat peneliti menanyakan “saat kamu membaca soal tersebut apakah kamu sudah memprediksi strategi yang dapat kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut ?”, subjek menjawab sudah, jadi dapat diartikan subjek sudah memprediksi startegi yang akan digunakan.

d. Bertanya pada diri sendiri apakah terdapat “sesuatu yang lebih” dari aktivitas matematika yang telah dilakukan (generalisasi).

Pada indikator ini, subjek TNA dapat memprediksi langkah berikutnya setelah bisa memprediksi strategi yang akan digunakan dalam mengerjakan soal, seperti pada kutipan wawancara berikut.

P : *“Setelah mampu memprediksi strategi yang akan kamu gunakan, Apakah kamu dapat memprediksi langkah berikutnya ?”* TNAW-5.6

TNA : *“Hmmm, sudah bu.”*

Peneliti menanyakan kepada subjek “setelah mampu memprediksi strategi yang akan kamu gunakan, Apakah kamu dapat memprediksi langkah berikutnya?”. kemudian subjek menjawab sudah. Karena subjek menjawab sudah maka dapat diartikan subjek mampu memprediksi langkah selanjutnya saat mengerjakan permasalahan tersebut.

Untuk indikator kebiasaan berpikir matematis, terdapat 6 indikator. Seperti sebelumnya diantara enam indikator tersebut empat indikator ditanyakan disetiap

soal, sedangkan untuk dua indikator ditanyakan untuk garis besarnya saja, tidak ditanyakan disetiap soal. Berikut untuk dua indikator tersebut berserta analisisnya.

Indikator 5 : Memformulasikan pertanyaan

Pada indikator ini subjek TNA mampu membuat soal, atau bisa memberikan pertanyaan kepada peneliti. Seperti yang dapat dilihat pada petikan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek TNA sebagai berikut.

P : *“Dapatkah kamu memberikan satu pertanyaan terkait soal-soal tersebut yang memiliki kaitannya atau berkaitan dengan situasi dan kondisi pada soal tersebut?”*

TNA : *“Hmmm, misalkan pada pertanyaan nomer 5 kan disuruh mencari penyelesaian persamaan, kalau semisal itu diganti pertidaksamaan, apakah tandanya juga sama dengan bu? .”*

TNAW-I.5

Indikator 6 : Mengkonstruksi contoh.

Pada indikator ini subjek diminta untuk membuat satu contoh soal, dimana subjek TNA menyatakan tidak bisa membuat soal yang masih berkaitan dengan soal-soal yang diberikan. Seperti yang dapat dilihat pada petikan wawancara sebagai berikut.

P : *“Dapatkah kamu membuat 1 contoh soal yang masih berkaitan dengan Soal – soal tersebut?”*

TNA : *“Saya tidak bisa membuat soal bu.”*

TNAW-I.6

Dari hasil analisis dari subjek kedua yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang sedang dengan kode subjek TNA diperoleh beberapa hasil. Dari kelima soal yang diberikan kepada subjek hanya mampu menjawab 2 soal yang benar. Dari kelima soal subjek TNA hanya bisa menjelaskan 4 soal meskipun dari kedua soal tersebut subjek memberikan hasil akhir yang salah. Dari keenam indikator kebiasaan berpikir matematis, subjek TNA hanya mampu memenuhi 3 indikator saja yaitu mengeksplorasi ide-ide matematis, mengidentifikasi strategi pemecahan

masalah yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah dalam skala lebih luas, dan memformulasikan pertanyaan.

Untuk ke tiga indikator yang tidak bisa dipenuhi oleh subjek adalah merefleksi kebenaran jawaban, bertanya pada diri sendiri apakah terdapat “sesuatu yang lebih” dari aktivitas matematika yang telah dilakukan (generalisasi), dan mengkonstruksi contoh.

Setelah menganalisis kedua subjek yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang sedang dengan kedua subjek tersebut yaitu subjek 1 NNA dan subjek 2 TNA dapat diambil kesimpulan bahwa, kedua subjek tersebut (NNA dan TNA) sama-sama hanya bisa menjawab 2 soal yang benar dari 5 soal yang diberikan, akan tetapi subjek NNA mampu memenuhi 4 indikator kebiasaan berpikir matematis yaitu : Mengeksplorasi ide-ide matematis, Merefleksi kebenaran jawaban, Mengidentifikasi strategi pemecahan masalah yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah dalam skala lebih luas, dan Mengkonstruksi contoh. Sedangkan subjek TNA hanya mampu memenuhi 3 indikator saja yaitu mengeksplorasi ide-ide matematis, mengidentifikasi strategi pemecahan masalah yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah dalam skala lebih luas, dan memformulasikan pertanyaan.

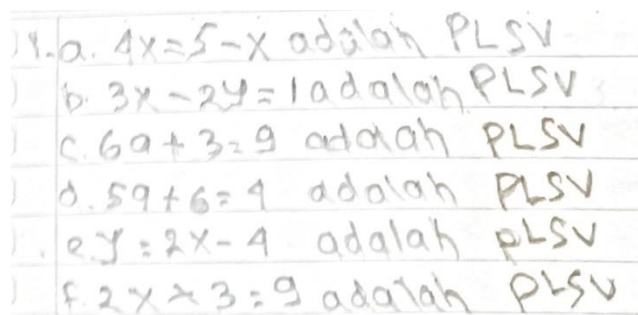
3. Identifikasi Kebiasaan Berpikir Matematis Siswa yang memiliki Tingkat Kepercayaan Diri yang Rendah.

Pada bagian ini peneliti akan menganalisis kebiasaan berpikir matematis pada subjek yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah. Untuk subjek yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah ini peneliti mengambil 2 subjek untuk mewakili subjek yang lainnya. Kedua subjek tersebut adalah subjek 1 dengan kode subjek DDS dan subjek 2 dengan kode subjek MFA. Berikut analisisnya :

a. Subjek 1 dengan kode subjek DDS

1. Soal No 1

Jawaban subjek DDS untuk no 1 :



Gambar 4.25 Hasil Jawaban Soal Nomor 1 Subjek DDS

a. Mengeksplorasi ide-ide matematis

Pada nomer 1 ini, dilihat dari lembar jawaban subjek DDS seperti menjawab dengan asal-asalan, seperti hanya sekedar menjawab tanpa mengetahui apa konsep serta perintah dari soal yang telah diberikan. Subjek DDS menyatakan bahwa subjek mampu memahami perintah dari soal yang diberikan.

Subjek DDS juga tidak dapat menjelaskan cara yang digunakan serta strategi atau langkah-langkah dalam menjawab soal. Seperti pada kutipan wawancara berikut.

- P : *“Apakah kamu memahami soal tersebut ?”*
 DDS : *“Iya bu.”*
 P : *“Kalau kamu paham, coba kamu jelaskan apa perintah dari soal tersebut ?”* DDSW-1.1
 DDS : *“Lingkarilah persamaan berikut yang merupakan persamaan linier satu variabel, serta berikan alasannya !”*
- P : *“Bagaimana caramu menjawab soal tersebut ?”*
 DDS : *“Saya tidak tahu bu.”*
 P : *“Loh, kenapa kok tidak tau, itu kamu cara mengerjakannya gimana? Coba dijelaskan.”*
 DDS : *“Saya tidak tau bu.”* DDSW-1.2
 P : *“Coba jelaskan langkah-langkah yang kamu gunakan dalam menjawab soal tersebut ?”*
 DDS : *“Saya tidak bisa menjelaskan bu.”*

Dilihat dari kutipan wawancara (DDSW-1.1), saat peneliti menanyakan kepada subjek DDS memahami soal yang diberikan, subjek DDS menjawab iya. akan tetapi saat melihat lembar jawaban DDS peneliti merasa bahwa sebenarnya subjek tidak memahami perintah dari soal yang diberikan, serta saat peneliti menanyakan kepada subjek mengenai cara subjek menjawab soal (DDSW-1.2) subjek DDS menjawab tidak tahu, kemudian peneliti menanyakan sekali lagi dan sekali lagi subjek menjawab tidak tahu. Saat peneliti meminta subjek DDS untuk menjelaskan strategi atau langkah – langkah yang digunakan subjek DDS pun menjawab tidak bisa menjelaskan, dengan pernyataan subjek tersebut sesuai dengan yang dapat dilihat pada lembar jawaban subjek dimana jawaban subjek masih salah dan tidak diberi penjelasan kenapa subjek memilih seluruh persamaan menjadi PLSV.

b. Merefleksi kebenaran jawaban

Subjek DDS menyatakan bahwa cara untuk mengetahui apakah jawabannya sudah benar subjek menelitinya, namun dilihat dari jawaban subjek yang masih salah dapat diartikan bahwa subjek hanya meneliti saja tanpa mengecek atau tanpa mengetahui bahwa jawabannya adalah salah. Seperti pada kutipan wawancara berikut.

P : *“Bagaimana cara kamu mengetahui bahwa jawaban kamu sudah sesuai ?”* DDSW-1.3
 DDS : *“Saya meneliti bu.”*

c. Mengidentifikasi strategi pemecahan masalah yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah dalam skala lebih luas.

Pada indikator ini, subjek DDS tidak mengerti apakah strategi yang digunakan pada pemecahan masalah pada nomer 1 ini dapat digunakan pada permasalahan lainnya. Serta tidak memprediksi strategi yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal. Seperti pada kutipan wawancara berikut.

P : *“Apa strategi/ langkah-langkah pemecahan masalah yang kamu gunakan untuk mengerjakan soal tersebut dapat digunakan pada permasalahan lainnya ?”* DDSW-1.4

DDS : *“Hmm, tidak tau bu.”*

P : *“Saat kamu membaca soal tersebut apakah kamu sudah memprediksi strategi yang dapat kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut ?”* DDSW-1.5

DDS : *“Tidak bu.”*

Pada kutipan wawancara (DDSW-1.4) peneliti menanyakan kepada subjek DDS mengenai strategi atau langkah – langkah yang digunakan untuk mengerjakan soal apa dapat digunakan pada permasalahan yang lain, saat akan menjawab subjek terdiam cukup lama dan kemudian menjawab tidak tahu. Pada pertanyaan selanjutnya yang diberikan pada subjek, subjek DDS juga

mengatakan tidak. Dilihat dari jawaban subjek juga sudah diketahui bahwa subjek tidak mengerti atau memahami apa yang dikerjakan serta tidak memahami strategi dalam mengerjakan soal tersebut.

d. Bertanya pada diri sendiri apakah terdapat “sesuatu yang lebih” dari aktivitas matematika yang telah dilakukan (generalisasi).

Pada indikator ini, subjek DDS tidak mampu memprediksi langkah yang dapat diambil berikutnya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Seperti pada kutipan wawancara berikut.

P : “Setelah mampu memprediksi strategi yang akan kamu gunakan, Apakah kamu dapat memprediksi langkah berikutnya ?”

DDSW-1.6

DDS : “Hmmm, tidak bu.”

2. Soal No 2

Jawaban subjek DDS untuk no 2 :

$$\begin{array}{l}
 2. \quad 2 \cdot 6 = 12 \\
 2(P+L) = 42 \\
 2(6 + x + x) = 42 \\
 2(6 + 2x) = 42 \\
 12 + 4x = 42
 \end{array}$$

Gambar 4.26 Hasil Jawaban Soal Nomor 2 Subjek DDS

a. Mengeksplorasi ide-ide matematis

Pada nomer 2 ini, dilihat dari lembar jawaban subjek DDS subjek mampu menjawab dengan benar. Subjek DDS menyatakan bahwa subjek mampu memahami perintah dari soal yang diberikan. Subjek DDS juga tidak dapat

menjelaskan cara yang digunakan serta strategi atau langkah-langkah dalam menjawab soal. Seperti pada kutipan wawancara berikut.

- P : *“Apakah kamu memahami soal tersebut ?”*
 DDS : *“Iya bu.”*
 P : *“Kalau kamu paham, coba kamu jelaskan apa perintah dari soal tersebut ?”* DDSW-2.1
 DDS : *“Lingkarilah persamaan berikut yang merupakan persamaan linier satu variabel, serta berikan alasannya !”*
 P : *“Bagaimana caramu menjawab soal tersebut ?”*
 DDS : *“Saya tidak tahu bu.”*
 P : *“Coba jelaskan langkah-langkah yang kamu gunakan dalam menjawab soal tersebut ?”* DDSW-2.2
 DDS : *“Saya tidak bisa menjelaskan bu.”*

Dilihat dari kutipan wawancara (DDSW-2.1), saat peneliti menanyakan kepada subjek DDS apakah memahami soal yang diberikan, subjek DDS menjawab iya. Serta saat peneliti menanyakan kepada subjek mengenai cara subjek menjawab soal (DDSW-2.2) subjek DDS menjawab tidak tahu. Saat peneliti meminta subjek DDS untuk menjelaskan strategi atau langkah – langkah yang digunakan subjek DDS pun menjawab tidak bisa menjelaskan namun dilihat dari jawaban subjek, subjek DDS mampu menjawab permasalahan dengan benar. Subjek juga mampu menuliskan langkah-langkah yang digunakan dalam menjawab soal dengan runtut. Dapat diartikan bahwa subjek bisa mengerjakan tapi tidak bisa menjelaskannya.

b. Merefleksi kebenaran jawaban

Subjek DDS menyatakan bahwa cara untuk mengetahui apakah jawabannya sudah benar subjek menelitinya, dapat dilihat dari jawaban subjek pada nomer 2 ini. Dimana subjek mampu menjawab persoalan dengan benar akan tetapi pada wawancara sebelumnya subjek mengatakan tidak bisa menjelaskan apa yang dikerjakan (DDSW-2.2). Seperti pada kutipan wawancara berikut.

P : *“Bagaimana cara kamu mengetahui bahwa jawaban kamu sudah sesuai ?”* DDSW-2.3

DDS : *“Saya teliti bu”*

c. Mengidentifikasi strategi pemecahan masalah yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah dalam skala lebih luas.

Pada indikator ini, subjek DDS tidak mengerti apakah strategi yang digunakan pada pemecahan masalah pada permasalahan ini dapat digunakan pada permasalahan lainnya. Serta tidak memprediksi strategi yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal. Seperti pada kutipan wawancara berikut.

P : *“Apa strategi/ langkah-langkah pemecahan masalah yang kamu gunakan untuk mengerjakan soal tersebut dapat digunakan pada permasalahan lainnya ?”* DDSW-2.4

DDS : *“Hmm, tidak tau bu.”*

P : *“Saat kamu membaca soal tersebut apakah kamu sudah memprediksi strategi yang dapat kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut ?”* DDSW-2.5

DDS : *“Tidak bu.”*

Pada kutipan wawancara (DDSW-2.4) peneliti menanyakan kepada subjek DDS mengenai strategi atau langkah – langkah yang digunakan untuk mengerjakan soal apa dapat digunakan pada permasalahan yang lain, saat akan menjawab subjek terdiam cukup lama dan kemudian menjawab tidak tahu. Pada pertanyaan selanjutnya yang diberikan pada subjek, subjek DDS juga mengatakan tidak (DDSW-2.5). hal ini juga tidak sejalan dengan apa yang sudah subjek kerjakan, dimana jawaban subjek sudah benar seharusnya subjek juga mengetahui atau memahami benar strategi yang digunakan dalam menjawab soal.

d. Bertanya pada diri sendiri apakah terdapat “sesuatu yang lebih” dari aktivitas matematika yang telah dilakukan (generalisasi).

Pada indikator ini, subjek DDS tidak mampu memprediksi langkah yang dapat diambil berikutnya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, pada nomer 2 ini ada satu pertanyaan khusus, namun subjek tidak mampu menjawab pertanyaan itu. Seperti pada kutipan wawancara berikut.

- P : “Setelah mampu memprediksi strategi yang akan kamu gunakan, Apakah kamu dapat memprediksi langkah berikutnya ?” DDSW-2.6
- DDS : “Hmmm, tidak bu.”
- P : “Bagaimana jika tidak diketahui keliling dari persegi panjang tersebut? Apakah tetap bisa dibuat model matematikanya?.” (Pertanyaan khusus soal nomer 2) DDSW-2.7
- DDS : “Hmmm, saya tidak tau bu.”

Pada kutipan wawancara (DDSW-2.7) peneliti menanyakan kepada subjek sebuah pertanyaan yang hanya ada dinomor tertentu, pertanyaanya seperti ini “Bagaimana jika tidak diketahui keliling dari persegi panjang tersebut? Apakah tetap bisa dibuat model matematikanya?.”, kemudian subjek menjawab tidak tau. Dapat diartikan subjek DDS tidak bisa menjawab soal yang diberikan.

3. Soal No 3

Jawaban subjek DDS untuk no 3 :

The image shows a handwritten solution on lined paper. The text is as follows:

dik. p = 3 lebar
 Kita masukan ke rumus keliling yg diketahui:
 $Kp = 2(p + l)$
 $112 = 2(p + l)$
 masukan $p = 3l$
 $112 = 2(3l + l)$
 $112 = 2(4l)$
 $56 = 4l$
 $l = 14$

Gambar 4.27 Hasil Jawaban Soal Nomor 3 Subjek DDS

a. Mengeksplorasi ide-ide matematis

Dilihat dari lembar jawaban subjek DDS subjek mampu menjawab namun jawabannya masih salah. Subjek DDS menyatakan bahwa subjek mampu memahami perintah dari soal yang diberikan. Subjek DDS juga tidak dapat menjelaskan cara yang digunakan serta strategi atau langkah-langkah dalam menjawab soal. Seperti pada kutipan wawancara berikut.

- P : *“Apakah kamu memahami soal tersebut ?”*
- DDS : *“Iya bu.”*
- P : *“Kalau kamu paham, coba kamu jelaskan apa perintah dari soal tersebut ?”* DDSW-3.1
- DDS : *“Lingkarilah persamaan berikut yang merupakan persamaan linier satu variabel, serta berikan alasannya !”*
- P : *“Bagaimana caramu menjawab soal tersebut ?”*
- DDS : *“Saya mengerjakan dengan cara saya sendir bu.”*
- P : *“Loh, kenapa kok dari tadi saya tanya jawaban kamu tidak tau terus?.”*
- DDS : **Subjek hanya diam** DDSW-3.2
- P : *“Kalau begitu, Coba jelaskan langkah-langkah yang kamu gunakan dalam menjawab soal tersebut ?”*
- DDS : *“Saya tidak bisa menjelaskan bu.”*

Dilihat dari kutipan wawancara (DDSW-3.1), saat peneliti menanyakan kepada subjek DDS apakah memahami soal yang diberikan, subjek DDS menjawab iya. Dilihat dari jawaban subjek, sepertinya subjek tidak memahami soal yang diberikan dimana subjek hanya mencari lebar sedangkan dalam soal diminta untuk mencari luasnya. Dilihat dari jawaban subjek DDS seperti mengerjakan dengan caranya sendiri, hal ini seperti yang dikatakan subjek DDS dalam wawancara (DDSW-3.2). Saat peneliti menanyakan kepada subjek mengenai cara subjek menjawab soal subjek DDS menjawab mengerjakan dengan caranya sendiri. Saat peneliti meminta subjek DDS untuk menjelaskan strategi atau langkah – langkah yang digunakan subjek DDS pun menjawab tidak bisa

menjelaskan namun dilihat dari jawaban subjek, subjek DDS mampu menjawab permasalahan meskipun itu salah. Dari sini dapat diartikan bahwa subjek DDS bisa mengerjakan tapi tidak bisa menjelaskannya.

b. Merefleksi kebenaran jawaban

Subjek DDS menyatakan bahwa cara untuk mengetahui apakah jawabannya sudah benar subjek menelitinya sendiri, namun dapat dilihat dari jawaban subjek dan pernyataan dari wawancara sebelumnya (DDSW-3.2) dimana subjek hanya menjawab asal-asalan saja. Seperti pada kutipan wawancara berikut.

- P : *“Bagaimana cara kamu mengetahui bahwa jawaban kamu sudah sesuai ?”* DDSW-3.3
 DDS : *“Saya hanya menelitinya saja bu.”*

c. Mengidentifikasi strategi pemecahan masalah yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah dalam skala lebih luas.

Pada indikator ini, subjek DDS tidak mengerti apakah strategi yang digunakan pada pemecahan masalah pada permasalahan ini dapat digunakan pada permasalahan lainnya. Serta tidak memprediksi strategi yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal. Seperti pada kutipan wawancara berikut.

- P : *“Apa strategi/ langkah-langkah pemecahan masalah yang kamu gunakan untuk mengerjakan soal tersebut dapat digunakan pada permasalahan lainnya ?”* DDSW-3.4
 DDS : *“Hmm, tidak tau bu.”*
 P : *“Saat kamu membaca soal tersebut apakah kamu sudah memprediksi strategi yang dapat kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut ?”* DDSW-3.5

DDS : *“Tidak bu.”*

Pada kutipan wawancara (DDSW-3.4) peneliti menanyakan kepada subjek

DDS mengenai strategi atau langkah – langkah yang digunakan untuk

mengerjakan soal apa dapat digunakan pada permasalahan yang lain, saat akan menjawab subjek terdiam cukup lama dan kemudian menjawab tidak tahu. Pada pertanyaan selanjutnya yang diberikan pada subjek, subjek DDS juga mengatakan tidak (DDSW-3.5). Pernyataan tersebut juga sesuai dengan lembar jawaban subjek, dimana pada lembar jawaban subjek mencari lebarnya saja. Dimana seharusnya subjek mencari nilai x dan dalam soal persamaan juga sudah diketahui jadi subjek hanya perlu memasukkan kedalam rumus keliling. Tetapi dilihat dari jawaban subjek, subjek menuliskan 3L dimana di dalam soal 3L itu tidak ada, jadi sudah dipastikan bahwa subjek tidak terlalu memahami strategi yang dia buat sendiri.

d. Bertanya pada diri sendiri apakah terdapat “sesuatu yang lebih” dari aktivitas matematika yang telah dilakukan (generalisasi).

Pada indikator ini, subjek DDS tidak mampu memprediksi langkah yang dapat diambil berikutnya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, pada nomer 3 ini terdapat pertanyaan yang hanya akan ditanyakan pada nomor ini, namun subjek tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan. Seperti pada kutipan wawancara berikut.

P : *“Setelah mampu memprediksi strategi yang akan kamu gunakan, Apakah kamu dapat memprediksi langkah berikutnya ?”* DDSW-3.6

DDS *“Hmmm, tidak bu.”*

P : *“Apa yang terjadi jika pada pertanyaan tersebut tidak diketahui kelilingnya? apakah pemecahan masalahnya akan sama dengan yang sebelumnya?” (Pertanyaan khusus soal nomer 3)* DDSW-3.7

DDS *“Hmmm, saya tidak tau bu.”*

Pada kutipan wawancara (DDSW-2.7) peneliti menanyakan kepada subjek sebuah pertanyaan yang hanya ada dinomor tertentu, pertanyaanya seperti ini *Apa yang terjadi jika pada pertanyaan tersebut tidak diketahui kelilingnya? apakah pemecahan masalahnya akan sama dengan yang sebelumnya?*”, kemudian subjek menjawab tidak tau. Dapat diartikan subjek DDS tidak bisa menjawab soal yang diberikan.

4. Soal No 4

Jawaban subjek DDS untuk no 4 :

11.	Jembatan Shimotsui = x
	$2x + 143 = 1.891$
	$2x = 1.880$
	$x = 940$

Gambar 4.28 Hasil Jawaban Soal Nomor 4 Subjek DDS

a. Mengeksplorasi ide-ide matematis

Dilihat dari lembar jawaban subjek DDS sebenarnya langkah yang digunakan sudah tepat akan tetapi mulai dari perhitungan 1891 yang dikurangi dengan 143 seharusnya 1748 tapi subjek menjawab 1880. Subjek DDS menyatakan bahwa subjek mampu memahami perintah dari soal yang diberikan. Subjek DDS juga tidak dapat menjelaskan cara yang digunakan serta strategi atau langkah-langkah dalam menjawab soal. Seperti pada kutipan wawancara berikut.

P : *“Apakah kamu memahami soal tersebut ?”*

DDS : *“Iya bu.”*

P : *“Kalau kamu paham, coba kamu jelaskan apa perintah dari soal tersebut ?”*

“Lingkarilah persamaan berikut yang merupakan persamaan linier satu variabel, serta berikan alasannya !”

DDSW-4.1

- P : *“Bagaimana caramu menjawab soal tersebut ?”*
 DDS : *“Saya tidak tahu bu.”*
 P : *“Coba jelaskan langkah-langkah yang kamu gunakan dalam menjawab soal tersebut ?”*
 DDS : *“Saya tidak bisa menjelaskan bu.”*
 P : *“Kalau kamu saya tanya tidak bisa menjelaskan kamu kok bisa menjawab soalnya ?”* DDSW-4.2
 DDS : *“Hmmm, saya tidak mengerjakannya sendiri bu.”*
 P : *“Lalu ?”*
 DDS : **Subjek hanya diam**

Dilihat dari kutipan wawancara (DDSW-4.1), saat peneliti menanyakan kepada subjek DDS memahami soal yang diberikan, subjek DDS menjawab iya., serta saat peneliti menanyakan kepada subjek mengenai cara subjek menjawab soal (DDSW-4.2) subjek DDS menjawab tidak tahu, kemudian peneliti menanyakan sekali lagi subjek menjawab tidak tahu. Saat peneliti meminta subjek DDS untuk menjelaskan strategi atau langkah – langkah yang digunakan subjek DDS pun menjawab tidak bisa menjelaskan, saat ditanya lagi subjek DDS menjawab bahwa tidak mengerjakan soal sendiri.

b. Merefleksi kebenaran jawaban

Subjek DDS menyatakan bahwa cara untuk mengetahui apakah jawabannya sudah benar subjek mengatakan menelitinya, seperti pada kutipan wawancara berikut.

- P : *“Bagaimana cara kamu mengetahui bahwa jawaban kamu sudah sesuai ?”*
 DDS : *“Hmmm saya menelitinya.”* DDSW-4.3
 P : *“Jadi, setelah kamu teliti, apakah jawabanmu sudah sesuai.”*
 DDS : *“Saya tidak tahu bu,”*

Pada kutipan wawancara (DDSW-4.3) subjek mengaku bahwa meneliti jawabannya, kemudian peneliti menanyakan pertanyaan lagi. Peneliti bertanya apakah jawabannya sudah sesuai, kemudian subjek DDS menjawab tidak tahu.

c. Mengidentifikasi strategi pemecahan masalah yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah dalam skala lebih luas.

Pada indikator ini, subjek DDS tidak mengerti apakah strategi yang digunakan pada pemecahan masalah ini dapat digunakan pada permasalahan lainnya. Serta tidak memprediksi strategi yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal. Seperti pada kutipan wawancara berikut.

- P : *“Apa strategi/ langkah-langkah pemecahan masalah yang kamu gunakan untuk mengerjakan soal tersebut dapat digunakan pada permasalahan lainnya ?”* DDSW-4.4
- DDS : *“Hmm, tidak tau bu.”*
- P : *“Saat kamu membaca soal tersebut apakah kamu sudah memprediksi strategi yang dapat kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut ?”* DDSW-4.5
- DDS : *“Tidak bu.”*

Pada kutipan wawancara (DDSW-4.4) peneliti menanyakan kepada subjek DDS mengenai strategi atau langkah – langkah yang digunakan untuk mengerjakan soal apa dapat digunakan pada permasalahan yang lain, saat akan menjawab subjek terdiam cukup lama dan kemudian menjawab tidak tahu. Pada pertanyaan selanjutnya yang diberikan pada subjek, subjek DDS juga mengatakan tidak.

d. Bertanya pada diri sendiri apakah terdapat “sesuatu yang lebih” dari aktivitas matematika yang telah dilakukan (generalisasi).

Pada indikator ini, subjek DDS tidak mampu memprediksi langkah yang dapat diambil berikutnya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Seperti pada kutipan wawancara berikut.

- P : *“Setelah mampu memprediksi strategi yang akan kamu gunakan, Apakah kamu dapat memprediksi langkah berikutnya ?”* DDSW-1.6

DDS : *“Hmmm, tidak bu.”*

5. Soal No 5

Jawaban subjek DDS untuk no 5.

Handwritten mathematical work on a grid background. The first line shows the equation $6 - 8 = 8 - 24$. The second line shows the equation $6 - 8 + 8 = 8 - 24 + 8$.

Gambar 4.29 Hasil Jawaban Soal Nomor 5 Subjek DDS

a. Mengeksplorasi ide-ide matematis

Pada nomor 5 ini, Dilihat dari lembar jawaban subjek DDS, jawabannya salah dimana pada jawaban tersebut tidak ada variabel x nya seperti disoal. Seakan – akan subjek menjawab hanya sekedar menjawab. Pada indikator ini subjek DDS menyatakan bahwa subjek mampu memahami perintah dari soal yang diberikan. Subjek DDS juga tidak dapat menjelaskan cara yang digunakan serta strategi atau langkah-langkah dalam menjawab soal. Seperti pada kutipan wawancara berikut.

P : *“Apakah kamu memahami soal tersebut ?”*

DDS : *“Iya bu.”*

P : *“Kalau kamu paham, coba kamu jelaskan apa perintah dari soal tersebut ?”*

DDSW-5.1

DDS : *“Penyelesaian dari persamaan $6x - 8 = 8x - 24$ adalah.”*

P : *“Bagaimana caramu menjawab soal tersebut ?”*

DDS : *“Saya hanya sekedar mengerjakannya bu.”*

P : *“Coba jelaskan langkah-langkah yang kamu gunakan dalam menjawab soal tersebut ?”*

DDSW-5.2

DDS : *“Saya tidak bisa menjelaskan bu, saya menjawabnya asal-asalan.”*

Dilihat dari kutipan wawancara (DDSW-5.1), saat peneliti menanyakan kepada subjek DDS memahami soal yang diberikan, subjek DDS menjawab iya.,

serta saat peneliti menanyakan kepada subjek mengenai cara subjek menjawab soal (DDSW-5.2) subjek DDS menjawab bahwa sekedar mengerjakan. Saat peneliti meminta subjek DDS untuk menjelaskan strategi atau langkah – langkah yang digunakan subjek DDS pun menjawab tidak bisa menjelaskan, subjek DDS mengaku hanya menjawab asal-asalan.

b. Merefleksi kebenaran jawaban

Subjek DDS menyatakan bahwa cara untuk mengetahui apakah jawabannya sudah benar subjek mengatakan tidak tahu, seperti pada kutipan wawancara berikut.

P : *“Bagaimana cara kamu mengetahui bahwa jawaban kamu sudah sesuai ?”* DDSW-5.3
 DDS : *“Saya tidak tahu bu,”*

Pada kutipan wawancara (DDSW-5.3) subjek mengaku tdk tahu cara mengetahui bahwa jawabannya sudah sesuai atau belum.

c. Mengidentifikasi strategi pemecahan masalah yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah dalam skala lebih luas.

Pada indikator ini, subjek DDS tidak mengerti apakah strategi yang digunakan pada pemecahan masalah ini dapat digunakan pada permasalahan lainnya. Serta tidak memprediksi strategi yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal. Seperti pada kutipan wawancara berikut.

P : *“Apa strategi/ langkah-langkah pemecahan masalah yang kamu gunakan untuk mengerjakan soal tersebut dapat digunakan pada permasalahan lainnya ?”* DDSW-5.4

DDS : *“Hmm, tidak tau bu.”*

P : *“Saat kamu membaca soal tersebut apakah kamu sudah memprediksi strategi yang dapat kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut ?”* DDSW-5.5

DDS : *“Tidak bu.”*

Pada kutipan wawancara (DDSW-4.4) peneliti menanyakan kepada subjek DDS mengenai strategi atau langkah – langkah yang digunakan untuk mengerjakan soal apa dapat digunakan pada permasalahan yang lain, saat akan menjawab subjek terdiam cukup lama dan kemudian menjawab tidak tahu. Pada pertanyaan selanjutnya yang diberikan pada subjek, apakah subjek memprediksi strategi yang akan digunakan dalam menjawab soal, subjek DDS juga mengatakan tidak (DDSW-5.5).

d. Bertanya pada diri sendiri apakah terdapat “sesuatu yang lebih” dari aktivitas matematika yang telah dilakukan (generalisasi).

Pada indikator ini, subjek DDS tidak mampu memprediksi langkah yang dapat diambil berikutnya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Seperti pada kutipan wawancara berikut.

P : *“Setelah mampu memprediksi strategi yang akan kamu gunakan, Apakah kamu dapat memprediksi langkah berikutnya ?”*

DDSW-5.6

DDS : *“Hmmm, tidak bu.”*

Untuk indikator kebiasaan berpikir matematis, terdapat 6 indikator. Seperti sebelumnya diantara enam indikator tersebut empat indikator ditanyakan disetiap soal, sedangkan untuk dua indikator ditanyakan untuk garis besarnya saja, tidak ditanyakan disetiap soal. Berikut untuk dua indikator tersebut berserta analisisnya.

Indikator 5 : Memformulasikan pertanyaan

Pada indikator ini subjek DDS tidak mampu membuat soal, atau bisa memberikan pertanyaan kepada peneliti. Seperti yang dapat dilihat pada petikan wawancara berikut.

- P : *“Dapatkah kamu memberikan satu pertanyaan terkait soal-soal tersebut yang memiliki kaitannya atau berkaitan dengan situasi dan kondisi pada soal tersebut?”* DDSW-I.5
- DDS : *“Hmmm,tidak bu tidak bisa.”*

Indikator 6 : Mengkonstruksi contoh.

Pada indikator ini subjek diminta untuk membuat satu contoh soal, dimana subjek DDS menyatakan tidak bisa membuat soal yang masih berkaitan dengan soal-soal yang diberikan. Seperti yang dapat dilihat pada petikan wawancara sebagai berikut.

- P : *“Dapatkah kamu membuat 1 contoh soal yang masih berkaitan dengan Soal – soal tersebut?”* DDSW-I.6
- DDS : *“Tidak bisa buat soal bu saya.”*

Dari hasil analisis diatas, dapat diketahui bahwa subjek DDS yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah hanya bisa menjawab satu soal yang benar dari 5 soal yang diberikan. Subjek tidak mampu menjelaskan jawaban yang sudah dia kerjakan, subjek DDS bahkan mengaku tidak mengerjakan soal yang diberikan sendiri. Selain itu, setiap pertanyaan pada soal yang diberikan apabila pertanyaan tersebut sama subjek selalu mengulang-ngulang jawabannya. Dari keenam indikator kebiasaan berpikir matematis, subjek tidak memenuhi keenam indikator dari kebiasaan berpikir matematis yaitu mengeksplorasi ide-ide matematis, merefleksi kebenaran jawaban, mengidentifikasi strategi pemecahan

masalah yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah dalam skala lebih luas, mengidentifikasi strategi pemecahan masalah yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah dalam skala lebih luas, memformulasikan pertanyaan, dan mengkonstruksi contoh.

b. Subjek 2 dengan kode subjek MFA

1. Soal No 1

Jawaban subjek MFA untuk soal no 1:

<input checked="" type="checkbox"/>	a. $9x = 5 - x$
<input type="checkbox"/>	b. $3x - 2y = 1$
<input type="checkbox"/>	c. $6a + 3 = 9$
<input type="checkbox"/>	d. $5q + 6 = 9$
<input type="checkbox"/>	e. $y = 2x - 9$
<input type="checkbox"/>	f. $2x + 3 = 9$

Gambar 4.30 Hasil Jawaban Soal Nomor 1 Subjek MFA

a. Mengeksplorasi ide-ide matematis

Dilihat dari jawaban subjek MFA, subjek tidak bisa menjawab persoalan yang diberikan dengan benar. Dilihat dari jawabannya sepertinya subjek hanya mengerjakan tanpa benar-benar memikirkan jawabannya atau asal mengerjakan saja. Subjek menyatakan bahwa subjek tidak memahami soal yang diberikan, subjek MFA tidak mampu menjelaskan mengenai cara yang digunakan dalam mengerjakan soal serta strategi atau langkah-langkah yang digunakan dalam mengerjakan soal. Seperti pada kutipan wawancara berikut.

P : “Apakah kamu memahami soal tersebut ?”

MFAW-1.1

MFA : “Hmmm, iya bu.”

- P : *“Kalau kamu paham, coba kamu jelaskan apa perintah dari soal tersebut ?”*
- MFA : *“Yang mana bu ?, saya tidak tahu.”*
- P : *“Bagaimana caramu menjawab soal tersebut ?”*
- MFA : *“Pokok nya saya kerjakan saja bu.”*
- P : *“Coba jelaskan langkah-langkah yang kamu gunakan dalam menjawab soal tersebut ?”* MFAW-1.2
- MFA : *“Iya saya kerjakan bu.”*

Pada wawancara (MFAW-1.1) peneliti menanyakan kepada subjek apakah subjek memahami soal tersebut, dan subjek MFA menjawab iya. Akan tetapi saat subjek diminta untuk menjelaskan perintah dari soal yang diberikan subjek kebingungan dan mengatakan tidak tahu. Pada kutipan wawancara (MFAW-1.2) peneliti menanyakan kepada subjek MFA mengenai caranya dalam menjawab soal, subjek MFA hanya menjawab “pokok nya saya kerjakan saja bu.”, kemudian peneliti meminta subjek untuk menjelaskan strategi atau langkah – langkah subjek dalam menjawab soal, subjek MFA mngulangi jawaban yang sama. Dapat diartikan bahwa subjek tidak mampu menjelaskan mengenai bagaimana cara menjawab soal dan strategi atau langkah-langkah yang digunakan dalam menjawab soal.

b. Merefleksi kebenaran jawaban

Pada indikator ini, subjek MFA tidak mampu menjelaskan mengenai cara yang digunakan subjek untuk mengetahui apakah jawaban subjek sudah benar atau belum. Seperti pada kutipan wawancara berikut.

- P : *“Bagaimana cara kamu mengetahui bahwa jawaban kamu sudah sesuai ?”* MFAW-1.3
- MFA : *“Hmm, Saya tidak tahu bu.”*

Saat peneliti menanyakan subjek mengenai bagaimana cara subjek mengetahui bahwa jawaban subjek sudah sesuai atau belum, subjek menjawab tidak tahu (MFAW-1.3). Dari sini dapat diartikan bahwa subjek MFA tidak bisa menjelaskan cara untuk mengetahui apakah jawaban subjek sudah benar atau belum.

c. Mengidentifikasi strategi pemecahan masalah yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah dalam skala lebih luas.

Pada indikator ini, subjek MFA mengatakan bahwa subjek tidak mengetahui apakah strategi yang digunakan dalam menjawab soal pada soal ini bisa digunakan pada permasalahan yang lain, selain itu subjek MFA juga tidak bisa memprediksi strategi yang akan digunakan dapat digunakan dalam menjawab soal. berikut kutipan wawancara antara subjek MFA dengan peneliti.

- P : *“Apa strategi/ langkah-langkah pemecahan masalah yang kamu gunakan untuk mengerjakan soal tersebut dapat digunakan pada permasalahan lainnya ?”* MFAW-1.4
- MFA : *“Hmmm, gimana ya bu.”*
- P : *“Iya, coba dipikirkan.”*
- MFA : *“Nggak tahu bu saya.”*
- P : *“Saat kamu membaca soal tersebut apakah kamu sudah memprediksi strategi yang dapat kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut ?”* MFAW-1.5
- MFA : *“Hmmm, tidak.”*
- P : *“Tidak bagaimana bisa dijelaskan ?”*
- MFA : *“Ndak tahu bu saya.”*

Pada kutipan wawancara (MFAW-1.4) peneliti menanyakan subjek mengenai langkah-langkah yang digunakan apakah bisa digunakan untuk mengerjakan permasalahan yang lain, saat akan menjawab subjek sempat terdiam agak lama dan kemudian menjawab tidak tahu. Setelah itu peneliti menanyakan

apakah subjek sudah memprediksi strategi saat membaca soal, dan lagi – lagi subjek menjawab tidak tahu.

d. Bertanya pada diri sendiri apakah terdapat “sesuatu yang lebih” dari aktivitas matematika yang telah dilakukan (generalisasi).

Pada indikator ini, subjek MFA tidak mampu memprediksi langkah berikutnya dalam mengerjakan soal yang diberikan. Seperti pada kutipan wawancara berikut.

P : “Setelah mampu memprediksi strategi yang akan kamu gunakan, Apakah kamu dapat memprediksi langkah berikutnya ?”

MFAW-1.6

MFA : “Hmmm, tidak.”

2. Soal No 2

Jawaban subjek MFA untuk no 2 :

2.	$k \square : 12$
	$2(p + l) = 92$
	$2(6 + x + x) = 92$
	$2(6 + 12x) = 92$
	$12 + 4x = 92$

Gambar 4.31 Hasil Jawaban Soal Nomor 2 Subjek MFA

a. Mengeksplorasi ide-ide matematis

Dilihat dari jawaban subjek MFA, subjek mampu menjawab persoalan yang diberikan dengan benar. Namun, subjek kesulitan dalam menjelaskan tentang cara yang digunakan dalam mengerjakan soal serta strategi atau langkah-langkah yang digunakan. Subjek menyatakan bahwa subjek memahami soal yang diberikan. Seperti pada kutipan wawancara berikut.

- P : *“Apakah kamu memahami soal tersebut ?”*
- MFA : *“Hmmm, iya bu.”*
- P : *“Kalau kamu paham, coba kamu jelaskan apa perintah dari soal tersebut ?”* MFAW-2.1
- MFA : *“Suatu persegi panjang, memiliki panjang 6 cm lebih panjang dari lebarnya. Jika keliling persegi panjang tersebut adalah 42 cm dan lebar x cm, maka model matematikanya adalah.”*
- P : *“Bagaimana caramu menjawab soal tersebut ?”*
- MFA : *“Saya kerjakan saja bu.”*
- P : *“Coba jelaskan langkah-langkah yang kamu gunakan dalam menjawab soal tersebut ?”* MFAW-2.2
- MFA : *“Itu saya cari caranya lewat internet bu, lalu saya kerjakan.”*

Pada wawancara (MFAW-2.1) peneliti menanyakan kepada subjek apakah subjek memahami soal tersebut, dan subjek MFA menjawab iya.. Pada kutipan wawancara (MFAW-2.2) peneliti menanyakan kepada subjek MFA mengenai caranya dalam menjawab soal, subjek MFA hanya menjawab “saya kerjakan saja bu.”, kemudian peneliti meminta subjek untuk menjelaskan strategi atau langkah – langkah subjek dalam menjawab soal, subjek MFA menjawab bahwa subjek mencari cara untuk mengerjakan permasalahan nomer 2 ini di internet. Dapat diartikan bahwa subjek mengalami kesulitan dalam menjelaskan bagaimana cara menjawab soal dan strategi atau langkah-langkah yang digunakan dalam menjawab soal.

b. Merefleksi kebenaran jawaban

Pada indikator ini, subjek MFA tidak mampu menjelaskan mengenai cara yang digunakan subjek untuk mengetahui apakah jawaban subjek sudah benar atau belum. Seperti pada kutipan wawancara berikut.

- P : *“Bagaimana cara kamu mengetahui bahwa jawaban kamu sudah sesuai ?”* MFAW-2.3

MFA : *“Hmmm, Saya tidak tahu bu.”*

Saat peneliti menanyakan subjek mengenai bagaimana cara subjek mengetahui bahwa jawaban subjek sudah sesuai atau belum, subjek menjawab tidak tahu (MFAW-2.3). Dari sini dapat diartikan bahwa subjek MFA tidak bisa menjelaskan cara untuk mengetahui apakah jawaban subjek sudah benar atau belum.

c. Mengidentifikasi strategi pemecahan masalah yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah dalam skala lebih luas.

Subjek MFA mengatakan bahwa subjek tidak mengetahui apakah strategi yang digunakan dalam menjawab soal pada soal ini bisa digunakan pada permasalahan yang lain, selain itu subjek MFA juga tidak bisa memprediksi strategi yang akan digunakan dapat digunakan dalam menjawab soal. berikut kutipan wawancara antara subjek MFA dengan peneliti.

P : *“Apa strategi/ langkah-langkah pemecahan masalah yang kamu gunakan untuk mengerjakan soal tersebut dapat digunakan pada permasalahan lainnya ?”* MFAW-2.4

MFA : *“Saya tidak tahu bu.”*

P : *“Saat kamu membaca soal tersebut apakah kamu sudah memprediksi strategi yang dapat kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut ?”* MFAW-2.5

MFA : *“Hmmm, tidak bu.”*

d. Bertanya pada diri sendiri apakah terdapat “sesuatu yang lebih” dari aktivitas matematika yang telah dilakukan (generalisasi).

Pada indikator ini, subjek MFA tidak mampu memprediksi langkah berikutnya dalam mengerjakan soal yang diberikan, serta subjek MFA tidak mampu menjawab pertanyaan khusus yang diberikan kepada subjek, saat peneliti

menyanyi subjek MFA mengenai pertanyaan itu subjek hanya diam saja dan tidak menjawab (MFAW-2.7). Seperti pada kutipan wawancara berikut.

- P : “Setelah mampu memprediksi strategi yang akan kamu gunakan, Apakah kamu dapat memprediksi langkah berikutnya ?” MFAW-2.6
- MFA : “Hmmm, tidak .”
- P : “Bagaimana jika tidak diketahui keliling dari persegi panjang tersebut? Apakah tetap bisa dibuat model matematikanya?.” (Pertanyaan khusus soal nomer 2) MFAW-2.7
- MFA : “Subjek MFA hanya diam* ”

3. Soal No 3

Jawaban Subjek untuuk soal no 3

<input checked="" type="checkbox"/>	$k : 112 \text{ cm}$
<input type="checkbox"/>	$k = 2 (p + l)$
<input type="checkbox"/>	$112 = 2 (8l + l)$
<input type="checkbox"/>	$112 : 2 (4l)$
<input type="checkbox"/>	$112 : 8 l$
<input type="checkbox"/>	$\frac{112}{8} = l$
<input type="checkbox"/>	$14 : l$

Gambar 4.32 Hasil Jawaban Soal Nomor 3 Subjek MFA

a. Mengeksplorasi ide-ide matematis

Dilihat dari jawaban subjek MFA untuk nomer 3 ini, subjek MFA tidak bisa menjawab soal yang di berikan dengan benar. Serta dari jawaban subjek terlihat bahwa subjek tidak serius dalam mengerjakannya dan dijawab dengan asal – asalan., kemudian subjek MFA juga tidak bisa menjelaskan tentang cara yang digunakan dalam mengerjakan soal serta strategi atau langkah-langkah yang

digunakan. Subjek MFA menyatakan bahwa subjek memahami soal yang diberikan. Seperti pada kutipan wawancara berikut.

- P : *“Apakah kamu memahami soal tersebut ?”*
 MFA : *“Hmmm, iya bu.”*
 P : *“Kalau kamu paham, coba kamu jelaskan apa perintah dari soal tersebut ?”* MFAW-3.1
 MFA : *“Pak Roni memiliki sebidang tanah berbentuk persegi panjang dengan panjang dalam kurung 9x ditambah 1 m dan lebar 4x ditambah 2m dengan kelilingnya adalah 214 m, Hitunglah luas tanah pak Roni.”*
 P : *“Bagaimana caramu menjawab soal tersebut ?”*
 MFA : *“Saya ngerjakannya ngawur bu.”*
 P : *“La kenapa kok jawabnya asal – asalan ?.”* MFAW-3.2
 MFA : *“Saya gak bisa bu soalnya susah.”*
 P : *“Kalau begitu coba jelaskan langkah-langkah yang kamu gunakan dalam menjawab soal tersebut ?”*
 MFA : *“Saya tidak bisa jelasinnya bu.”*

Pada kutipan wawancara (MFAW-3.1) peneliti menanyakan kepada subjek apakah subjek memahami soal tersebut, dan subjek MFA menjawab iya. Akan tetapi apabila dilihat dari jawaban subjek, sepertinya subjek tidak memahami soal yang diberikan. Pada wawancara (MFAW-3.2) peneliti menanyakan kepada subjek MFA mengenai caranya dalam menjawab soal, subjek MFA hanya menjawab “saya ngerjakannya ngawur bu.”. Kemudian peneliti menanyakan kepada subjek kenapa kok jawab asal – asalan, subjek mengatakan bahwa subjek tidak bisa menjawab soal yang diberikan. Peneliti pun kemudian meminta subjek untuk menjelaskan strategi atau langkah – langkah subjek dalam menjawab soal, subjek MFA menjawab bahwa subjek MFA tidak tahu.

b. Merefleksi kebenaran jawaban

Pada indikator ini, subjek MFA tidak mampu menjelaskan mengenai cara yang digunakan subjek untuk mengetahui apakah jawaban subjek sudah benar

atau belum. Saat peneliti menanyakan subjek mengenai bagaimana cara subjek mengetahui bahwa jawaban subjek sudah sesuai atau belum, subjek menjawab tidak tahu (MFAW-3.3). Dari sini dapat diartikan bahwa subjek MFA tidak bisa menjelaskan cara untuk mengetahui apakah jawaban subjek sudah benar atau belum. Seperti pada kutipan wawancara berikut.

- P : *“Bagaimana cara kamu mengetahui bahwa jawaban kamu sudah sesuai ?”* MFAW-3.3
 MFA : *“Hmmm, Saya tidak tahu bu.”*

c. Mengidentifikasi strategi pemecahan masalah yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah dalam skala lebih luas.

Subjek MFA mengatakan bahwa subjek tidak mengetahui apakah strategi yang digunakan dalam menjawab soal pada soal ini bisa digunakan pada permasalahan yang lain, selain itu subjek MFA juga tidak bisa memprediksi strategi yang akan digunakan dapat digunakan dalam menjawab soal. berikut kutipan wawancara antara subjek MFA dengan peneliti.

- P : *“Apa strategi/ langkah-langkah pemecahan masalah yang kamu gunakan untuk mengerjakan soal tersebut dapat digunakan pada permasalahan lainnya ?”* MFAW-3.4
 MFA : *“Saya tidak tahu bu.”*
 P : *“Saat kamu membaca soal tersebut apakah kamu sudah memprediksi strategi yang dapat kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut ?”* MFAW-3.5
 MFA : *“Saya tidak kepikiran bu.”*

d. Bertanya pada diri sendiri apakah terdapat “sesuatu yang lebih” dari aktivitas matematika yang telah dilakukan (generalisasi).

Pada indikator ini, subjek MFA tidak mampu memprediksi langkah berikutnya dalam mengerjakan soal yang diberikan, serta subjek MFA tidak bisa

mampu menjawab pertanyaan khusus yang diberikan kepada subjek. Seperti pada kutipan wawancara berikut.

P : “Setelah mampu memprediksi strategi yang akan kamu gunakan, Apakah kamu dapat memprediksi langkah berikutnya ?” MFAW-3.6

MFA : “Hmmm, tidak .”

P : “Apa yang terjadi jika pada pertanyaan tersebut tidak diketahui kelilingnya? apakah pemecahan masalahnya akan sama dengan yang sebelumnya?” (Pertanyaan khusus soal nomer 3) MFAW-3.7

MFA : “Saya tidak tahu bu.”

P : “Coba dipikirkan lagi.”

MFA : “ Tidak bisa bu.”

Pada kutipan wawancara (MFAW-3.7), peneliti menanyakan kepada subjek MFA Apa yang terjadi jika pada pertanyaan tersebut tidak diketahui kelilingnya? apakah pemecahan masalahnya akan sama dengan yang sebelumnya? Dan subjek pun menjawab tidak tahu, dan saat peneliti meminta untuk memikirkan lagi subjek MFA tetap berkata tidak tahu.

4. Soal No 4

Jawaban subjek untuk soal nomer 4

4.	Jembatan shimo tani = x
	$2x + 1.880 = 1991$
	$2x = 1.880$
	$x = 940 \text{ m}$
	Jadi panjangnya 940 m

Gambar 4.33 Hasil Jawaban Soal Nomor 4 Subjek MFA

a. Mengeksplorasi ide-ide matematis

Dilihat dari lembar jawaban subjek MFA, langkah – langkah subjek dalam menjawab soal sudah benar akan tetapi pemisalan yang dibuat subjek MFA tidak

berdasarkan pada soal yang diberikan dimana seharusnya 143 bukan 111, hal tersebut yang membuat jawaban subjek menjadi salah. Selain itu subjek MFA tidak mampu menjelaskan mengenai cara yang digunakan dalam mengerjakan soal serta strategi atau langkah-langkah yang digunakan dalam mengerjakan soal. Seperti pada kutipan wawancara berikut.

P : *“Apakah kamu memahami soal tersebut ?”*

MFA : *“Hmmm, paham bu.”*

P : *“Kalau kamu paham, coba kamu jelaskan apa perintah dari soal tersebut ?”*

MFA : *“Jembatan gantung Akashi Kaikyo (Jepang) memiliki panjang 1.891 meter. Jepang juga memiliki jembatan Shimotsui Straight. Jembatan Akashi Kaikyo memiliki panjang 143 meter lebih panjang dari dua kali panjang jembatan Shimotsui Straight. Berapakah panjang dari jembatan Shimotsui Straight ?”*

MFAW-4.1

P : *“Bagaimana caramu menjawab soal tersebut ?”*

MFA : *“Saya misalkan bu, itu kan saya misalkan dulu lalu saya kerjakan.”*

P : *“Coba jelaskan langkah-langkah yang kamu gunakan dalam menjawab soal tersebut ?”*

MFAW-4.2

MFA : *“Hmm, saya bingung bu ngejelasinnya gimana.”*

Pada kutipan wawancara (MFAW-4.1) peneliti menanyakan kepada subjek apakah subjek memahami soal tersebut, dan subjek MFA menjawab paham. Namun dilihat dari jawaban siswa yang tidak dapat menuliskan angka yang sudah diketahui dengan benar. Dapat dipastikan bahwa subjek MFA tidak bisa memahami soal yang diberikan. Pada kutipan wawancara (MFAW-1.2) peneliti menanyakan kepada subjek MFA mengenai caranya dalam menjawab soal, subjek MFA menjawab bahwa subjek MFA memisalkan terlebih dahulu dan kemudian dikerjakan, namun saat peneliti meminta subjek untuk menjelaskan strategi atau

langkah – langkah subjek dalam menjawab soal, subjek MFA mengatakan bahwa subjek bingung mau saat mau menjelaskan.

b. Merefleksi kebenaran jawaban

Pada indikator ini, subjek MFA tidak mampu menjelaskan mengenai cara yang digunakan subjek untuk mengetahui apakah jawaban subjek sudah benar atau belum. Seperti pada kutipan wawancara berikut.

P : *“Bagaimana cara kamu mengetahui bahwa jawaban kamu sudah sesuai ?”* MFAW-4.3

MFA : *“Tidak tahu bu.”*

c. Mengidentifikasi strategi pemecahan masalah yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah dalam skala lebih luas.

Pada indikator ini, subjek MFA mengatakan bahwa subjek tidak mengetahui apakah strategi yang digunakan dalam menjawab soal pada soal ini bisa digunakan pada permasalahan yang lain (MFAW-4.4), selain itu subjek MFA juga tidak bisa memprediksi strategi yang akan digunakan dapat digunakan dalam menjawab soal (MFAW-4.5). Sepertipada kutipan wawancara berikut.

P : *“Apa strategi/ langkah-langkah pemecahan masalah yang kamu gunakan untuk mengerjakan soal tersebut dapat digunakan pada permasalahan lainnya ?”* MFAW-4.4

MFA : *“Hmmm, gimana ya bu.”*

P : *“Iya, coba dipikirkan.”*

MFA : *“Tidak tahu bu saya.”*

P : *“Saat kamu membaca soal tersebut apakah kamu sudah memprediksi strategi yang dapat kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut ?”* MFAW-4.5

MFA : *“Hmmm, tidak bu.”*

d. Bertanya pada diri sendiri apakah terdapat “sesuatu yang lebih” dari aktivitas matematika yang telah dilakukan (generalisasi).

Pada indikator ini, subjek MFA tidak bisa memprediksi langkah berikutnya dalam mengerjakan soal yang diberikan. Seperti pada kutipan wawancara antara peneliti dan subjek MFA berikut.

“Setelah mampu memprediksi strategi yang akan kamu gunakan, Apakah kamu dapat memprediksi langkah berikutnya ?”

MFAW-4.6

MFA : *“Hmmm, tidak .”*

5. Soal No 5

Jawaban subjek untuk soal nomer 5 :

5.	$6x - 8 = 8x - 24$
	$= -2 = -16$
	$= -2 - 16$

Gambar 4.34 Hasil Jawaban Soal Nomor 5 Subjek MFA

a. Mengeksplorasi ide-ide matematis

Dilihat dari lembar jawaban subjek MFA, subjek tidak bisa menjawab persoalan yang diberikan dengan benar. Dilihat dari jawaban subjek subjek langsung mengurangi tanpa mengelompokkan terlebih dahulu sesuai variabel. Subjek MFA mengatakan bahwa subjek mampu memahami soal yang diberikan (MFAW-5.1). Namun dilihat dari jawaban subjek MFA sepertinya subjek hanya sekedar mengerjakan saja, Selain itu subjek MFA tidak mampu menjelaskan mengenai cara yang digunakan dalam mengerjakan soal serta strategi atau langkah-langkah yang digunakan dalam mengerjakan soal (MFAW-5.2). Seperti pada kutipan wawancara berikut

P : *“Apakah kamu memahami soal tersebut ?”*

MFAW-5.1

- MFA : *“Hmmm, paham bu.”*
 P : *“Kalau kamu paham, coba kamu jelaskan apa perintah dari soal tersebut ?”*
 MFA : *“Penyelesaian dari persamaan $6x - 8 = 8x - 24$ adalah.”*
 P : *“Bagaimana caramu menjawab soal tersebut ?”*
 MFA : *“Saya hanya sekedar mengerjakannya bu.”*
 P : *“Coba jelaskan langkah-langkah yang kamu gunakan dalam menjawab soal tersebut ?”* MFAW-5.2
 MFA : *“Hmm, saya ndak bisa menjelaskan bu.”*

b. Merefleksi kebenaran jawaban

Pada indikator ini, subjek MFA tidak mampu menjelaskan mengenai cara yang digunakan subjek untuk mengetahui apakah jawaban subjek sudah benar atau belum. Seperti pada kutipan wawancara berikut.

- P : *“Bagaimana cara kamu mengetahui bahwa jawaban kamu sudah sesuai ?”* MFAW-4.3
 MFA : *“Tidak tahu bu.”*

c. Mengidentifikasi strategi pemecahan masalah yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah dalam skala lebih luas.

Pada indikator ini, subjek MFA mengatakan bahwa subjek tidak mengetahui apakah strategi yang digunakan dalam menjawab soal pada soal ini bisa digunakan pada permasalahan yang lain (MFAW-5.4), selain itu subjek MFA juga tidak bisa memprediksi strategi yang akan digunakan dapat digunakan dalam menjawab soal (MFAW-5.5). Seperti pada kutipan wawancara berikut.

- P : *“Apa strategi/ langkah-langkah pemecahan masalah yang kamu gunakan untuk mengerjakan soal tersebut dapat digunakan pada permasalahan lainnya ?”* MFAW-5.4
 MFA : *“Tidak tahu bu saya.”*
 P : *“Saat kamu membaca soal tersebut apakah kamu sudah memprediksi strategi yang dapat kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut ?”* MFAW-5.5
 MFA : *“Hmmm, tidak bu.”*

d. Bertanya pada diri sendiri apakah terdapat “sesuatu yang lebih” dari aktivitas matematika yang telah dilakukan (generalisasi).

Pada indikator ini, subjek MFA tidak bisa memprediksi langkah berikutnya dalam mengerjakan soal yang diberikan. Seperti pada kutipan wawancara antara peneliti dan subjek MFA berikut.

- P : *“Setelah mampu memprediksi strategi yang akan kamu gunakan, Apakah kamu dapat memprediksi langkah berikutnya ?”* MFAW-5.6
- MFA : *“Hmmm, tidak .”*

Untuk indikator kebiasaan berpikir matematis, terdapat 6 indikator. Seperti sebelumnya diantara enam indikator tersebut empat indikator ditanyakan disetiap soal, sedangkan untuk dua indikator ditanyakan untuk garis besarnya saja, tidak ditanyakan disetiap soal. Berikut untuk dua indikator tersebut berserta analisisnya.

Indikator 5 : Memformulasikan pertanyaan

Pada indikator ini subjek MFA tidak bisa memberikan pertanyaan kepada peneliti, seperti apa yang sudah diminta oleh peneliti (MFAW-I.5). Seperti yang dapat dilihat pada petikan wawancara berikut.

- P : *“Dapatkah kamu memberikan satu pertanyaan terkait soal-soal tersebut yang memiliki kaitannya atau berkaitan dengan situasi dan kondisi pada soal tersebut?”* MFAW-I.5
- MFA : *“Tidak bisa bu saya.”*

Indikator 6 : Mengkonstruksi contoh.

Pada indikator ini subjek MFA diminta untuk membuat satu contoh soal, namun subjek MFA tidak bisa membuat soal yang masih berkaitan dengan soal-soal yang diberikan (MFAW-I.6). Seperti yang dapat dilihat pada petikan wawancara sebagai berikut.

- P : *“Dapatkah kamu membuat 1 contoh soal yang masih berkaitan dengan Soal – soal tersebut?”* MFAW-I.6
 MFA : *“Tidak bisa juga bu.”*

Dari hasil analisis subjek MFA yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah diperoleh kesimpulan bahwa dari 5 soal yang diberikan subjek hanya mampu menjawab 1 soal dengan benar. Selain itu saat peneliti memberikan pertanyaan kepada subjek MFA dengan pertanyaan yang sama, subjek selalu menjawab yang sama juga yaitu selalu menjawab tidak serta tidak tahu, dari jawaban tersebut subjek MFA memberikan kesan pada peneliti bahwa subjek tidak mau berpikir lebih dalam lagi. Dari keenam indikator kebiasaan berpikir matematis, subjek MFA tidak memenuhi keenam indikator yaitu : (1) Mengeksplorasi ide-ide matematis, (2) Merefleksi kebenaran jawaban, (3) Mengidentifikasi strategi pemecahan masalah yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah dalam skala lebih luas, (4) Mengidentifikasi strategi pemecahan masalah yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah dalam skala lebih luas, (5) Memformulasikan pertanyaan, dan (6) Mengkonstruksi contoh.

Dari hasil analisis kedua subjek yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah diperoleh kesimpulan bahwa, kedua subjek sama-sama tidak mampu memenuhi keenam indikator dari kebiasaan berpikir matematis.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti mengenai kebiasaan berpikir matematis diatas, terdapat beberapa temuan penelitian subjek berdasarkan tingkat kepercayaan diri yang tinggi, sedang dan rendah dalam PLSV sebagai berikut :

1. Subjek dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi

Kedua subjek sama-sama memenuhi keenam indikator dari kebiasaan berpikir matematis yaitu ; (1) Mengeksplorasi ide-ide matematis, (2) Merefleksi kebenaran jawaban, (3) Mengidentifikasi strategi pemecahan masalah yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah dalam skala lebih luas, (4) Bertanya pada diri sendiri apakah terdapat “sesuatu yang lebih” dari aktivitas matematika yang telah dilakukan (generalisasi). (5) Memformulasikan pertanyaan, dan (6) Mengkonstruksi contoh. Dari sini dapat diketahui bahwa subjek yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi memiliki kebiasaan berpikir matematis yang tinggi, karena mampu memenuhi keenam indikator dari kebiasaan berpikir matematis.

2. Subjek dengan tingkat kepercayaan diri yang sedang

a. Subjek NNA mampu memenuhi 4 indikator dari kebiasaan berpikir matematis, yaitu mengeksplorasi ide-ide matematis, Merefleksi kebenaran jawaban, mengidentifikasi strategi pemecahan masalah yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah dalam skala lebih luas, dan mengkonstruksi contoh. Sehingga dapat diartikan bahwa subjek NNA yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang sedang memiliki kebiasaan

berpikir matematis yang sedang, karena hanya memenuhi 4 indikator dari 6 indikator yang ada.

- b. Subjek TNA mampu memenuhi 3 indikator dari kebiasaan berpikir matematis yaitu mengeksplorasi ide-ide matematis, mengidentifikasi strategi pemecahan masalah yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah dalam skala lebih luas, dan memformulasikan pertanyaan. Dapat diartikan bahwa subjek TNA memiliki kebiasaan berpikir matematis yang sedang.

3. Subjek dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah

Kedua subjek yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah sama-sama tidak memenuhi keenam indikator dari kebiasaan berpikir matematis, sehingga kedua subjek memiliki kebiasaan berpikir matematis yang rendah.